Buku Guru

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

SMA/SMK

KELAS

XII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Judul Buku/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
viii, 368 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas XII
ISBN 978-602-282-063-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-066-6 (jilid 3)

1. Judul Buku -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Katman dan Nurwito.

Penelaah : Budi Utomo Ditthisampanno, Dhammasubho, Ingawati Salim, dan Wiryanto.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan siswa menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui atau mengingat (pariyatti) tetapi juga untuk melaksanakan (patipatti) dan mencapai penembusan (pativedha). "Meskipun seseorang banyak membaca Kitab Suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan Ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci." (Dhp. 19). Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar.

Jadi, pendidikan budi pekerti adalah usaha menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku generasi bangsa agar mereka memiliki kesantunan dalam berinteraksi. Nilai-nilai moral yang ingin kita bangun antara lain adalah sikap jujur, disiplin, bersih, penuh kasih sayang, punya kepenasaran intelektual, dan kreatif. Di sini pengetahuan agama yang dipelajari para siswa menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam Buddha dikenal dengan jalan utama menghilangkan penderitaan dan mendatangkan kebahagiaan hidup: pertama, Sila: Samma Vacca (ucapan benar), Samma Kammanta (perbuatan benar), Samma Ajiva (penghidupan benar); kedua, Samadhi: Samma Vayama (daya upaya benar), Samma Sati (perhatian benar), Samma Samadhi (kosentrasi benar); dan Panna: Samma Ditthi (pengertian benar) dan Samma Sankhapa (pikiran benar).

Kata kuncinya, budi pekerti adalah tindakan, bukan sekedar pengetahuan yang harus diingat oleh para siswa, maka proses pembelajarannya seharusnya mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, "Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya" (Sn. 789).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Tidak berhenti dengan memahami, tetapi pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Urutan pembelajaran dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, materi buku ini bukan untuk dibaca, didengar, ataupun dihafal oleh siswa maupun guru, melainkan untuk menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-temannya dalam memahami dan menjalankan ajaran agamanya.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Pendahuluan

Bagian I
Petunjuk Umum

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial, merupakan kekayaan yang patut disyukuri, dipelihara dan bisa menjadi sumber kekuatan. Namun, keberagaman itu dapat juga menjadi sumber konflik, jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan agama yang memperhatikan pluralisme dan berwawasan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Pertama, *Moral Knowing*, yang meliputi:

(1) *Moral awareness*, kesadaran moral (kesadaran hati nurani);

(2) *Knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), terdiri atas rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati;

(3) *Perspective-taking* (kemampuan untuk memberi pandangan kepada orang lain, melihat situasi seperti apa adanya, membayangkan bagaimana seharusnya berpikir, bereaksi, dan merasakan);

(4) *Moral reasoning* (pertimbangan moral) adalah pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan bermoral dan mengapa kita harus bermoral;
(5) *Decision-making* (pengambilan keputusan) adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral;
(6) *Self-knowledge* (kemampuan untuk mengenal atau memahami diri sendiri), dan hal ini paling sulit untuk dicapai, tetapi hal ini perlu untuk pengembangan moral. (Lickona, 1991)

Kedua *"moral feeling"* (perasaan moral), yang meliputi enam aspek penting, yaitu:

(1) *conscience* (kata hati atau hati nurani), yang memiliki dua sisi, yakni sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) dan sisi emosi (perasaan wajib berbuat kebenaran);
(2) *Self-esteem* (harga diri), dan jika kita mengukur harga diri sendiri berarti menilai diri sendiri; jika menilai diri sendiri berarti merasa hormat terhadap diri sendiri;
(3) *Empathy* (kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, atau seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain dan dilakukan orang lain);
(4) *Loving the good* (cinta pada kebaikan); ini merupakan bentuk tertinggi dari karakter, termasuk menjadi tertarik dengan kebaikan yang sejati. Jika orang cinta pada kebaikan, maka mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas;
(5) *Self-control* (kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri), dan berfungsi untuk mengekang kesenangan diri sendiri;
(6) *Humility* (kerendahan hati), yaitu kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, pada hal ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. (Lickona, 1991)

Ketiga, *"moral action"* (tindakan moral), terdapat tiga aspek penting, yaitu:

(1) *competence* (kompetensi moral), yaitu kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dalam berperilaku moral yang efektif;
(2) *will* (kemauan), yakni pilihan yang benar dalam situasi moral tertentu, biasanya merupakan hal yang sulit;
(3) *habit* (kebiasaan), yakni suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar. (Lickona, 1991)

Selain itu, perlu pula diperhatikan prioritas dalam Pembangunan Nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka

Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007), yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila. RPJP Nasional Tahun 2005-2025 ini kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009-2014 yang menegaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas dari sebelas prioritas pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu II. Dalam RPJMN itu antara lain dinyatakan bahwa tema prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Seiring dengan arus globalisasi, keterbukaan, serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan Nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal, tangguh, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dirancang kebijakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi.

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama *(core values)* dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi semakin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Untuk menjawab persoalan dan memenuhi harapan pendidikan agama seperti dikemukakan di atas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan kajian naskah akademik pendidikan agama sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama pada semua satuan pendidikan.

B. Ruang Lingkup

Kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan *(Saddha)*; (2) *Sila*; (3) *Samadhi*; (4) *Panna*; (5) Tripitaka *(Tipitaka)*; dan (6) Sejarah. Hal tersebut dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SD, SDM, dan SMA/SMK.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama

Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Hakikat, Fungsi, serta Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka *(Tipitaka)*, yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/budi pekerti luhur *(sila)*, menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya *(agree in disagreement)*.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang disebutkan di atas itu juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang meliputi tiga aspek dasar yaitu pengetahuan *(pariyatti)*, pelaksanaan *(patipatti)* dan penembusan/pencerahan *(pativedha)*. Pemenuhan terhadap tiga aspek dasar yang merupakan suatu kesatuan dalam metode Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini yang akan mengantarkan peserta didik kepada moralitas yang luhur, ketenangan dan kedamaian dan akhirnya dalam kehidupan bersama akan mewujudkan perilaku yang penuh toleran, tenggang rasa, dan cinta perdamaian.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berbasis Aktivitas

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB) di sekolah merupakan mata pelajaran bagi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam belajar beragama Buddha.

Pembelajaran PAB merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menjalankan pilar-pilar keberagamaan. Pilar ajaran Buddha diuraikan melalui Empat Kebenaran Mulia, Ajaran Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Kehidupan, dan Hukum Saling Ketergantungan. Selanjutnya pilar-pilar tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran PAB di sekolah yang meliputi aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pembelajaran berbasisi aktivitas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAB meliputi:

1. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memilki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2. Belajar dengan Melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, serta 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

3. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain, pendidik, dan masyarakat.

4. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi dan Kesadaran

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, rasa ingin tahu dan imajinasi harus diarahkan kepada kesadaran. Pembelajaran PAB merupakan ”pengejawantahan” dari kesadaran hidup manusia.

5. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tolok ukur kecerdasan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

6. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Pendidik harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogianya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

7. Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi.

8. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Kegiatan pembelajaran ini perlu dicipatakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam berbagai sikap.

9. Belajar Sepanjang Hayat

Dalam agama Buddha persoalan pokok manusia adalah usaha melenyapkan kebodohan batin *(moha)* sebagai penyebab utama penderitaan manusia, karena itu menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar hingga tercapainya pembebasan.

10. Perpaduan antara Kompetisi, Kerja Sama, dan Solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke panti-panti sosial, tempat ibadah, dengan kewajiban membuat laporan secara berkelompok.

E. Struktur KI dan KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Perlu diketahui, bahwa seluruh KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti Kelas XII diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung *(direct teaching),* tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 11 (sebelas) Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu terkesan terlalu panjang, maka 36 minggu itu dibagi menjadi semester pertama dan semester kedua.

Setiap semester terbagi menjadi 18 minggu. Alokasi waktu 18 minggu itu digunakan untuk ulangan/kegiatan lain, UTS, dan UAS yang masing-masing diberi waktu 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran wajib di SMA disediakan waktu 3 x 45 menit x 32 minggu untuk satu tahun (16 minggu/semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku teks pelajaran untuk mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII.

Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI ke-3, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII disusun menjadi delapan bab, yaitu:

Bab I : Alam Semesta dalam Perspektif Agama Buddha

Bab II : Alam Kehidupan

Bab III : Meditasi Pandangan Terang

Bab IV : Praktik Meditasi Hidup Penuh Kesadaran

Bab V : Problematika Kehidupan Manusia

Bab VI : Hindari Aborsi dan Pergaulan Bebas

Bab VII : Narkoba dan Tawuran

Bab VIII : Korupsi

F. Strategi dan Model Umum Pembelajaran

1. Alokasi Waktu

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari setiap KD, terutama KD-KD penjabaran dari KI ke-3. Kompetensi dasar pada KI ke-3 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII dapat dijabarkan alokasi waktu sebagai berikut:

Bab	Judul Bab	Alokasi waktu
Bab 1	Alam Semesta dalam Perspektif Agama Buddha	12JP
Bab 2	Alam Kehidupan	12 JP
Bab 3	Meditasi Pandangan Terang	15 JP
Bab 4	Penuh Kesadaran dalam Kehidupan Sehari-hari	15 JP
Bab 5	Problematika Kehidupan Manusia	6 JP
Bab 6	Aborsi dan Pergaulan Bebas	12 JP
Bab 7	Narkoba dan Tawuran	15 JP
Bab 8	Korupsi	9JP

2. Pengalaman Belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula seluruh KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Dalam kaitan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik seperti dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan:

a. Pengembangan ranah kognitif atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.
b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan, dan mengamalkan.
c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji, dan mencipta. Terkait dengan beberapa aspek pengalaman belajar, dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas Kelas XII, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi.

Dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

3. Model dan Skenario Pembelajaran

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa Kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Indonesia sebenarnya sudah lama dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan Paikem. Pendekatan ini tampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanakan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sangat cocok dengan pendekatan Paikem. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

a. Aktif, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
b. Inovatif, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.

c. Kreatif, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.
d. Efektif, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.
e. Menyenangkan, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Apabila suasana menyenangkan, maka peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII, guru PAB perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan Pertama: *Membaca*

1) Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII.
2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting tentang alam kosmologi dan alam kehidupan, meditasi, dan problematika kehidupan umat manusia ditinjau dari agama Buddha yang pengaruhnya sangat kuat, luas, dan penting dalam pembelajaran.
3) Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
4) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku teks siswa sehingga dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran atau buku literatur lain yang relevan.
5) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

b. Kegiatan Kedua: *Berdiskusi*

1) Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok (jika memungkinkan) untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca

dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.

2) Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
3) Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.

c. Kegiatan Ketiga: *Menanya*

1) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan sebelumnya.
2) Guru melatih peserta didik untuk bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan faktual.

d. Kegiatan Keempat: *Ekplorasi Informasi*

1) Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati, dan mempelajari materi pembelajaran.
2) Guru merancang kegiatan untuk mengindentifikasi materi pembelajaran
3) Guru menganjurkan peserta didik untuk menggunakan sumber dari internet (jika memungkinkan).
4) Guru menginformasikan peserta didik untuk membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

e. Kegiatan Kelima: *Analisis/Mengasosiasi Informasi*

1) Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
2) Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

f. Kegiatan Keenam: *Mengomunikasikan Hasil Analisis*

1) Peserta didik melaporkan kesimpulan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya.

2) Peserta didik dapat membuat cerita drama atau sinopsis kemudian diperankan oleh setiap peserta didik.

Bab	Semester I	
	Pertemuan Minggu ke-1 s.d. 8	Pertemuan Minggu ke-9 s.d.18
I	√	
II	√	
III		√
IV		√
Bab	**Semester II**	
	Pertemuan Minggu ke-19 s.d. 24	Pertemuan Minggu ke-25 s.d. 32
V	√	
VI	√	
VII		√
VIII		√

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII terdiri atas delapan bab. Pembahasan materi dalam waktu satu tahun akan memerlukan waktu sekitar 32 sampai 36 minggu. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diberikan tiga jam per minggu. Terkait dengan itu, penggunaan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat dibuat skenario sebagai berikut:

4. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII antara lain:

a. Menentukan aspek dari hasil belajar yang sudah dan belum dikuasai peserta didik setelah suatu proses pembelajaran.
b. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.
c. Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap.

d. Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.
e. Aspek-aspek yang dinilai/dievaluasi mencakup:

1) pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah;
2) kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah dalam bahasa lisan dan tulisan;
3) kemampuan menarik pelajaran/nilai dari suatu peristiwa sejarah;
4) kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari;
5) kemampuan melakukan kritik terhadap sumber dan mengumpulkan informasi dari sumber; dan
6) kemampuan berfikir historis dalam mengaji berbagai peristiwa sejarah politik, sosial, budaya, dan ekonomi yang timbul dalam kehidupan keseharian masyarakat dan bangsa; pemahaman tentang semangat kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, mengekplorasi, dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat alam semesta, alam-alam kehidupan, meditasi, dan problematika sosial menurut pandangan agama Buddha. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi.

Pendidik membuat indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap terpuji.
b. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.
c. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.
d. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu

dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.

e. Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor dari angka 1–5 dengan kriteria sebagai berikut:

1) 1 : sangat kurang
2) 2 : kurang
3) 3 : cukup
4) 4 : baik
5) 5 : sangat baik

a. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

1. Cakupan, Pengertian, dan Indikator Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada jenjang SMA, kompetensi sikap spiritual mengacu pada:

KI-1: *Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya*

KI-2: *Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia*

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, maka cakupan, pengertian, dan indikator penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial pada jenjang SMA disajikan pada tabel di bawah ini.

Cakupan dan pengertian	Indikator
Sikap spiritual	
Menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu • Menjalankan ibadah tepat waktu • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri • Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu • Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya
Sikap sosial	
1. **Jujur** adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas • Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya • Melaporkan barang yang ditemukan • Melaporkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki

Cakupan dan pengertian	Indikator
2. **Disiplin** adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	• Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan • Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah
3. **Tanggung jawab** adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	• Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
4. **Toleransi** adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat mememaafkan kesalahan orang lain
5. **Gotong-royong** adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.	• Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok

Cakupan dan pengertian	Indikator
6. **Santun** atau **sopan** adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.	• Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan. • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
7. **Percaya diri** adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.	• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

b. Teknik dan Bentuk Penilaian

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, siswa, dan karyawan sekolah.

Teknik penilaian observasi dapat digunakan untuk menilai ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial. Pengembangan teknik penilaian observasi untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial berasarkan pada kompetensi inti kedua ranah ini. Sikap spiritual ditunjukkan dengan perilaku beriman, bertaqwa, dan bersyukur. Sedangkan sikap sosial sesuai kompetensi inti tingkat SMA adalah menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun,

responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Sikap spiritual dan sikap sosial dalam kompetensi ini dijabarkan secara spesifik dalam kompetensi dasar. Oleh karena itu sikap yang diobservasi juga memperhatikan sikap yang dikembangkan dalam kompetensi dasar.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentangan skala hasil pengamatan antara lain berupa:

1) Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
2) Baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya:

a) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya, perencanaan mencakup indikator atau aspek apa yang akan diamati dari suatu proses.
b) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala, model lainnya.
c) Pencatatan dilakukan secepat mungkin tanpa diketahui oleh peserta didik
d) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

Contoh Pedoman Observasi

1. Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu					
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia yang telah diterima sesuai agama masing-masing					
3	Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/ presentasi					
4	Mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran Tuhan sesuai agama masing-masing					
5	Menambah rasa keimanan akan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Sikap Sosial

a. Jujur

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak
melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : …………………..
Kelas : …………………..
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan					

2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas					
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya					
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya					
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 – 5

b. Disiplin

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan
Tidak = apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan aspek pengamatan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Masuk kelas tepat waktu			
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu			
3	Memakai seragam sesuai tata tertib			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan			
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran			
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan			
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran			
8	Membawa buku teks mata pelajaran			
Jumlah				

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA
Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA
Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA
Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

c. Tanggung Jawab

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik					
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan					
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat					
4	Mengembalikan barang yang dipinjam					
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

d. Toleransi

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menghormati pendapat teman					
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender					

3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya					
4	Menerima kekurangan orang lain					
5	Memaafkan kesalahan orang lain					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

e. Gotong Royong

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Aktif dalam kerja kelompok					
2	Suka menolong teman/orang lain					
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan					
4	Rela berkorban untuk orang lain					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13 - 16
Baik : apabila memperoleh skor 9 - 12
Cukup : apabila memperoleh skor 5 - 8
Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 4

f. Santun

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menghormati orang yang lebih tua					
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain					
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat					
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman					
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

g. Percaya Diri

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berani presentasi di depan kelas					
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan					
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu					
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat					
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali	: apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik	: apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup	: apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang	: apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, penguasaan kompetensi yang ditargetkan, dan menghargai, menghayati serta pengamalan perilaku berkepribadian jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negative yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Teknik penilaian diri terbuka:

Peserta didik mampu untuk menentukan sikap terhadap suatu situasi atau pernyataan yang membutuhkan tanggapan, lengkap dengan alasan terhadap pilihannya tersebut. Teknik ini menuntut peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapat pribadi dari masing-masing peserta didik. Guru bisa memilah jawaban-jawaban yang mampu mengarahkan peserta didik untuk menentukan pilihan yang posistif dalam hidup mereka.

Skala Semantic Differensial

Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap peserta didik, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yaitu jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantic differential adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

1. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misalnya: sikap responden terhadap sesuatu hal.
2. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
3. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
4. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
5. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
6. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

Contoh Lembar Penilaian

a. Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya semakin yakin terhadap Triratna setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala sesuai dengan agama Buddha				

4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum sesuai dengan agama saya				
Jumlah					

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penyekoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Sikap Sosial

1) Jujur

Lembar Penilaian Diri Sikap Jujur

Nama Peserta Didik : …………………..
Kelas : …………………..
Materi Pokok : …………………..
Tanggal : …………………..

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan:

- selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penyekoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 – 5

2) Tanggungjawab

Lembar Penilaian Diri Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Materi Pokok : ………………….
Tanggal : ………………….

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan Kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!

3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Sebagai siswa saya melakukan tugas-tugas dengan baik		
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan		
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti		
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain		
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk: setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan. Dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan siswa rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggungjawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah peserta didik yang bertanggungjawab
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dikategorikan peserta didik yang kurang bertanggungjawab.

Petunjuk Penyekoran:

- Peserta didik mendapat skor 4 apabila menjawan setuju atas pernyataan positif dan member alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu member alasan yang tepat.
- Peserta didik mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa member alasan yang baik.
- Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

3) Disiplin

Lembar Penilaian Diri Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Materi Pokok : ………………….
Tanggal : ………………….

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan
Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya masuk kelas tepat waktu			
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib			
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan			
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran			
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan			
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran			
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran			
Jumlah				

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA
Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA
Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA
Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

4) Gotong Royong

Lembar Penilaian Diri Sikap Gotong Royong

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

Petunjuk Pengisian:

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini!
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki.
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan keadaanmu

4 = jika sikap yang kamu miliki sesuai dengan positif
3 = Jika sikap yang kamu miliki positif tetapi kadang-kadang muncul sikap negatif
2 = Jika sikap yang kamu miliki negative tapi tetapi kadang-kadang muncul sikap positif
1 = Jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

Rela berbagi	4	3	2	1	Pelit
Aktif	4	3	2	1	Pasif
Bekerja sama	4	3	2	1	Egois
Iklas	4	3	2	1	Pamrih

Penyekoran:
Skor A Jika Jumlah Nilai secara keseluruhan 15 - 16
Skor B Jika jumlah nilai keseluruhan 12 -14
Skor C Jika jumlah nilai keseluruhan 8 – 10
Skor D Jika Jumlah nilai keseluruhan 4 - 7

Nilai tertinggi dari respon masing masing siswa adalah 4. Semakin tinggi respon terhadap sikap gotong royong siswa maka semakin positif sikap siswa tersebut. Dan respon terendah adalah 1, jika respon anak menunjuk pada nilai 1 maka berarti sikap anak tersebut negatif.

5) Toleransi

Lembar Penilaian Diri Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya marah dengan teman yang berbeda pendapat		
2	Saya menghormati teman yang berbeda agama, ras, gender, budaya, suku		
3	Saya mau melakukan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama		
4	Saya menerima dan menghargai kekurangan orang lain		
5	Saya memaafkan kesalahan orang lain dengan iklas		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan,
3. Jika alasan yang diungkapkan peserta didik rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggungjawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah siswa yang bertanggung jawab,
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka siswa yang bersangkutan dikategorikan siswa yang kurang bertanggungjawab,

Petunjuk Penyekoran:

- Peserta didik mendapat skor 4 apabila menjawan setuju atas pernyataan positif dan member alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu member alasan yang tepat.
- Peserta didik mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa member alasan yang baik.
- Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

6) Santun

Lembar Penilaian Diri Sikap Santun

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Materi Pokok : ………………….
Tanggal : ………………….

Petunjuk Pengisian:
1. Bacalah dengan teliti pernyataan pernyataan yang pada kolom di bawah ini!

2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan member tanda cek (√) pada kolom:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut
S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut
SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormasti orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya meludah di tempat sembarangan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				

Keterangan:

Pernyataan positif:
- 1 untuk sangat tidak setuju (STS),
- 2 untuk tidak setuju (TS),
- 3 untuk setuju (S),
- 4 untuk sangat setuju (SS).

Pernyataan negatif:

- 1 untuk sangat setuju (SS),
- 2 untuk setuju (S),
- 3 untuk tidak setuju (TS),
- 4 untuk sangat tidak setuju (STS).

7) Percaya Diri

Lembar Penilaian Diri Sikap Percaya Diri

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu		
2	Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan		
3	Saya tidak mudah putus asa		
4	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak		
5	Saya berani mencoba hal-hal yang baru		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk: setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan peserta didik rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggungjawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah peserta didik yang bertanggungjawab
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dikategorikan siswa yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk Penyekoran:

- Peserta didik mendapat skor 4 apabila menjawan setuju atas pernyataan positif dan member alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan
- Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu member alasan yang tepat.
- Peserta didik mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa member alasan yang baik
- Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apapun

3. Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetesi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

a. Daftar cek

Instrumen ini digunakan sebagai *cross check* terhadap hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah pelaksanaan daftar cek adalah sebagai berikut:

1) Daftar cek disusun oleh pihak sekolah dan dapat diperbaiki atau disempurnakan setiap semester.
2) Instrumen daftar cek yang disediakan oleh sekolah sekirang-kurangnya 10 eksemplar untuk setiap peserta didik atau 20% dari jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
3) Peserta didik dinilai oleh teman satu kelasnya.
4) Skor akhir diperoleh dari penggabungan nilai responden yaitu dengan jumlah total sebesar 1.480 yang diperoleh dari (37 butir pertanyaan x skor 4 = 148) x 10 responden.
5) Berdasarkan jumlah total dan dengan asumsi jumlah responden 10 orang, maka penyekoran ditentukan sebagai berikut:

   Sangat Baik = skor 1204 – 1480
   Baik = skor 926 – 1204
   Cukup = skor 648 - 926
   Kurang = skor 370 - 648

Contoh instrumen daftar cek:

Daftar Cek Penilaian Antarteman

Nama penilai : Tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai : ....
Kelas : ....
Mata pelajaran : ....

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

4 = selalu
3 = sering
2 = jarang
1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
1	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
2	Masuk kelas tepat waktu				
3	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
4	Memakai seragam sesuai tata tertib				
5	Mengerjakan tugas yang diberikan				
6	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
7	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
8	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
9	Membawa buku teks mata pelajaran				
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				

3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Memaafkan kesalahan orang lain				
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				

1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
	JUMLAH				

a. Skala penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antarpeserta didik diatur sebagai berikut:

1) Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
2) Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap siswa di setiap kelas.
3) Peserta didik menentukan nomor rangking kedudukan teman-temannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.
4) Penyelenggaraan penilaian antarpeserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.
5) Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.
6) Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen:

Skala Penilaian

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Nama peserta didik :

Petunjuk:

Isilah kolom sikap dan perilaku dengan cara meranking nama teman dari nomor urutan terkecil sampai yang terbesar. Nomor urut terkecil adalah nomor satu dan menunjukkan sikap dan perilaku teman yang terbaik dan yang nomor yang terbesar adalah nomor yang menunjukkan sikap dan perilaku teman yang kurang baik.

No	Nama	Sikap dan perilaku *)						
		Perilaku Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri

Keterangan:
*) *kolom pada nama sendiri agar diarsir*

Contoh:

Dari jumlah peserta didik di Kelas XII SMA "Dharma Nusantara" diketahui hasil penilaian antarpeserta didik sebagai berikut:

Pengolahan Skala Penilaian

Nama Sekolah : SMA Dharma Nusantara
Mata Pelajaran : Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti
Kelas : XII

No	Nama	Sikap dan perilaku *)						
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri
1	Adi	13	24	52	16	31	43	39
2	Bodhi	16	14	23	23	32	21	17
3	Candra	15	36	21	33	34	32	36
4	Darmadi	17	29	23	24	35	14	35
5	Ela	28	33	34	27	47	57	28
6	Fifi	29	42	27	38	29	56	27
7	Galih	11	35	28	21	29	48	22
8	Hemajayo	12	27	39	24	32	44	43
9	Jinadhammo	14	28	12	35	46	45	34
10	Khanti	16	18	36	29	38	29	41

Keterangan:
*) *kolom pada nama sendiri agar diarsir*

Deskripsi penilaian sikap untuk Adhi:
Dengan asumsi bahwa angka terendah 7 dan angka tertinggi 64, maka diperoleh pengelompokkan skala:

7 – 21 = SB
22 – 37 = B
38 – 52 = C
53 – ... = K

Contoh deskripsi:

Berdasarkan hasil penilaian, Adhi pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti telah memiliki sikap kedisiplinan, jujur, santun, dan kepercayaan diri yang sangat baik. Sedangkan sikap, toleransi, dan gotong royongnya perlu terus dikembangkan.

4. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Berdasarkan definisi tersebut, maka guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku peserta didik khususnya berkaitan dengan Kompetensi inti 1 (yang mencakup menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya) dan Kompetensi Inti 2 (yang mencakup menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia)

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami siswa dengan lebih tepat. sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

1. Catatan atas pengamatan guru harus objektif
2. Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
3. Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

Pedoman umum penyekoran jurnal:

1. Penyekoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4. Bisa juga guru membuat rentang skala 5, ataupun 7.

2. Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
3. Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
4. Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
5. Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
6. Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan
7. Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara:

Bentuk-bentuk jurnal:

1. Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

a. Tulislah identitas peserta didik yang diamati
b. Tulislah tanggal pengamatan.
c. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
d. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
e. Tulislah dengan segera kejadian
f. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
g. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Contoh:

Jurnal

Nama Peserta Didik : ……
Nomor peserta Didik : …..
Tanggal : …….
Aspek yang diamati : Kejujuran
Kejadian :
Pada saat ulangan agama, Toil mencontek teman sebangku (Chandra). Mengetahui bahwa pekerjaannya dicontek oleh Toil, Chandra kemudian menutupi pekerjaannya dengan tangannya. Toil kemudian menarik-narik tangan Chandra dengan maksud agar dapat melihat jawaban soal.

Guru Mapel PAB dan Budi Pekerti

…………………………..

Penyekoran:

a. Penyekoran ditentukan dengan menggunakan skala Likert
b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,
c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
   1) Kejujuran
   2) Kedisiplinan
   3) Tanggung jawab
d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.

Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah 3 ($\frac{4+3+2}{3} = 3$)

Kriteria penilaian:

1) Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
2) Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
3) Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
4) Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)
   Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)

2. Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

a. Tulislah Aspek yang diamati
b. Tulislah identitas peserta didik yang diamati
c. Tulislah tanggal pengamatan.
d. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
e. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
f. Tulislah dengan segera kejadian yang diamati
g. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
h. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Contoh Format Jurnal

Nama Peserta Didik:
Aspek yang diamati:

No.	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian	Aspek yang diamati
1.	12 April 2014	Toil	Pada saat ulangan agama, Toil (Chandra). Mengetahui bahwa pekerjaannya dicontek oleh Toil, Chandra kemudian menutupi pekerjaannya dengan tangannya. Toil kemudia menarik-narik tangan Chandra dengan maksud agar dapat melihat jawaban soal.	Jujur (indiktor)
2.	Dst			
3.	Dst			

Penyekoran

a. Penyekoran ditentukan dengan menggunakan skala Likert
b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,
c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
   1) Kejujuran
   2) Kedisiplinan
   3) Tanggung jawab

d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah

   3 ($\frac{4+3+2}{3} = 3$)

g. Kriteria penilaian:
   1) Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
   2) Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
   3) Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
   4) Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)

   Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)
h. Nilai sikap siswa adalah B.

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

2) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.
Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, Pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

Penelitian sederhana tentang perilaku terpuji keluarga di rumah terhadap hewan atau binatang peliharaan

Contoh Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Nama Proyek : ….
Alokasi Waktu : ….
Nama Peserta Didik : ….
Kelas/Semester : ….

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik. b. Kemampuan mencari informasi c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan data d. Kemampuan menulis laporan.	
2.	Relevansi Kesesuaian dengan mata pelajaran,	
3.	Keaslian Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya.	
Total Skor		

Catatan:
*) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penaksiran.

Contoh Format Penilaian Produk:

Mata Pelajaran :
Nama Produk :
Alokasi Waktu :
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Tahapan Perencanaan Bahan	
2.	Tahapan Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, Keamanan, dan kebersihan	
3.	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk Fisik b. Inovasi	
Total Skor		

Catatan:
*) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh Pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, Pendidik dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

1) Karya Peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri. Pendidik melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
2) Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
   Dalam proses penilaian pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
3) Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik
   Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan
4) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan pendidik
   Pendidik dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
5) Kepuasan
   Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
6) Kesesuaian
   Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
7) Penilaian proses dan hasil
   Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan pendidik tentang kinerja dan karya peserta didik.
8) Penilaian dan pembelajaran
   Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi Pendidik untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

d. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan

tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
2) Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
3) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Contoh Penilaian Diri:

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No	Komponen	Nilai	Alasan*
1	Disiplin/tepat waktu		
2	Pelaksanaan Tata-tertib		
3	Sopan-santun		
4	Motivasi belajar		
5	Keaktifan di kelas		
6	Tugas kelompok		
7	Tugas mandiri/PR		
8	Kepedulian		
9	Keaktifan keagamaan		

10	Keaktifan Ekstrakurikuler		
	Rata-rata Nilai		

Kolom alasan berisi uraian tentang alasan peserta didik mencantumkan tinggi rendahnya nilai yang tercantum pada kolom nilai.

G. Format Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus memahami format buku teks siswa. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII disusun dengan format yang terdidiri atas delapan bab. Setiap bab terdapat sebuah pengamtar yang menguraian atau mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dibahas. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab. Setiap subbab disusun dalam berdasarkan pendekatan ilmiah *(sciencetifik method)*, yaitu, mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada buku teks pelajaran. Materi ajar yang ada pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan diajarkan selama satu tahun ajaran yang dibagi menjadi dua semester. Sesuai dengan alokasi waktu dan materi pada setiap bab. Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, maka setiap minggu pembelajaran dirancang terdiri atas: (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Materi dan Proses Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), (3) Penilaian, (4) Pengayaan, (5) Remedial, dan (6) Interaksi dengan Orang Tua.

Bagian II

Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu Per Jam Tatap Muka Pembelajaran adalah 45 menit
2. Buku Teks Pelajaran
   Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Pengelolaan Kelas
   a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
   b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
   c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
   d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
   e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
   f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
   g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
   h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
   i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
   j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu
   yang dijadwalkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan *(discovery)* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning)* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan

belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquirylearning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak nstruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakansebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor: 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

D. Pengawasan Proses Pembelajaran

1. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipersyaratkan. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Tingkat ketuntasan sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase modus sikap peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan predikat, yakni 1,00 – 4,00 untuk angka yang ekuivalen dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

MODUS SIKAP	NILAI KETUNTASAN SIKAP	
	ANGKA	PREDIKAT
≥ 90%	4,00	Sangat Baik (SB)
≥ 80%	**3,00**	**Baik (B)**
≥ 70%	2,00	Cukup (C)
< 70%	1,00	Kurang (K)

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan modus 3,00 atau predikat Baik (B). Tingkat ketuntasan pengetahuan dan keterampilan (KD pada KI-3 dan KI-4) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase tingkat penguasaan peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 1,0 – 4,0 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf D sampai dengan A sebagaimana tertera pada tabel berikut.

TINGKAT KETUNTASAN	NILAI KETUNTASAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN	
	ANGKA	HURUF
≥ 90%	4,00	A
≥ 80%	3,00	B
≥ 70%	**2,00**	**C**
< 70%	1,00	D

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dengan skor minimal 2,0 atau huruf C .

Khusus untuk SD/MI ketuntasan ditetapkan sebagai berikut

a. modus untuk ketuntasan sikap;
b. rerata untuk ketuntasan pengetahuan; dan
c. nilai optimum untuk ketuntasan keterampilan.

1. Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama.

Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

SIKAP		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
SKOR MODUS	PREDIKAT	SKOR RERATA	PREDIKAT	SKOR OPTIMUM	PREDIKAT
4,00	SB (Sangat Baik)	$3,83 > x \geq 4,00$	A	$3,83 > x \geq 4,00$	A
		$3,50 > x \geq 3,83$	A-	$3,50 > x \geq 3,83$	A-
3,00	B (Baik)	$3,17 > x \geq 3,50$	B+	$3,17 > x \geq 3,50$	B+
		$2,83 > x \geq 3,17$	B	$2,83 > x \geq 3,17$	B
		$2,50 > x \geq 2,83$	B-	$2,50 > x \geq 2,83$	B-
2,00	C (Cukup)	$2,17 > x \geq 2,50$	C+	$2,17 > x \geq 2,50$	C+
		$1,83 > x \geq 2,17$	C	$1,83 > x \geq 2,17$	C
		$1,50 > x \geq 1,83$	C-	$1,50 > x \geq 1,83$	C-
1,00	K (Kurang)	$1,17 > x \geq 1,50$	D+	$1,17 > x \geq 1,50$	D+
		$1,00 > x \geq 1,17$	D	$1,00 > x \geq 1,17$	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

E. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

a. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervise akademik dan supervisi manajerial.

Pengawasan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Sekolah.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Bab I

Alam Semesta dalam Perspektif Agama Buddha

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mendeskripsikan konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan

4.1. Membuat peta konsep alam-alam kehidupan

C. Peta Konsep

D. Indikator

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian alam semesta
2. Menjelaskan sistem dunia dalam agama Buddha
3. Mendiskripsikan terbentuknya alam semesta dalam agama Buddha
4. Mendiskripsikan kehancuran alam semesta dalam agama Buddha
5. Menjelaskan kehidupan manusia dengan alam semesta

E. Materi Bahan Kajian

1. Pengertian alam semesta
2. Sistem dunia
3. Terbentuknya alam semesta dalam agama Buddha
4. Kehancuran alam semesta
5. Kehidupan manusia dengan alam semesta

F. Sumber Belajar

1. Buku *Teks PAB kelas XII*
2. Kitab *Anggutara Nikaya*
3. Kitab *Suci Digha Nikaya*
4. Kitab *Visudhi Magga*
5. Sains Modern dan Buddhisme
6. Kosmologi Studi Struktur dan Asal Mula Alam Semesta

G. Metode:

Diskusi, tanya jawab, pengungkapan *(discovery learning)*, kolaborasi, dan tugas.

H. Waktu :

12 x 45 menit (4 x pertemuan)

I. Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pertemuan Ke – 1 (3 x 45 menit)

Pertemuan pertama ini membahas pengertian alam semesta dan sistem dunia.

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan pendidikan agama Buddha.
c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan pengertian alam semesta dan sistem dunia.
e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Duduk Hening

Petunjuk Guru:
Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas duduk hening atau meditasi konsentrasi selama ± 5 menit.

Petunjuk Penilaian:
Penilaian yang sesuai pada kegiatan duduk hening ini adalah penilaian sikap dengan menggunakan rubrik pengamatan sebagai berikut:

Pedoman Pengamatan Sikap Duduk Hening

No	Nama peserta didik	Aspek pengamatan					Jum-lah	Rata-rata	Nilai
		Mata Terpejam	Wajah Tenang	Badan Rileks	Pikiran Terpusat	Sesuai waktu			
1.									
2.									
3.									

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$$

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

1. Mengamati: Peserta didik membaca dan menyimak materi pengertian alam semesta dan sistem dunia dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun kelompok berlangsung secara baik, dan benar.
2. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik
3. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
4. Mengasosiasikan: guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah peserta didik dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan
5. Mengkomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi dan tanya jawab. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi.

Tahukah Kamu

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:

Tahukan Kamu merupakan kegiatan peserta didik membangun wawasan dengan menggali pengalaman tentang fenomena terbentuknya dan kehancuran alam ditandai dengan rusaknya alam di sekeliling kita. Peserta didik membentuk kelompok menjawab pertanyaan melalui aktivitas menggali informasi dari buku, internet, pengalaman sehari-hari, mendiskusikan dengan teman dalam kelompok, serta menalar sesuai pengalamannya sebelumnya dan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tahukah Kamu?

Tahukah kamu bahwa alam semesta ini berproses dalam pembentukan dan penghancuran. Bumi bagian dari alam semesta telah banyak kali hancur dan terbentuk kembali, siklus dan hancur, lalu terbentuk, hingga hancur kembali disebut satu siklus dunia yang disebut *maha kappa*. Pernahkah kamu berpikir dan bertanya tentang kejadian alam semesta?

1. Apakah yang kamu ketahui tentang alam semesta?
2. Apakah yang menyebabkan terjadinya kerusakkan alam?
3. Apakah kamu pernah melakukan pelestarian alam ?
4. Apa yang perlu kamu lakukan untuk mengatasi kerusakan alam?

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan dari kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.

2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 :Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru:

Pelajarilah materi tentang konsep alam semesta dan sistem dunia sebaik-baiknya sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci. Usahakan guru membaca materi dari teori umum dan Buddhis. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point, penayangan gambar, film, dan video untuk menjelaskan konsep alam semesta. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran (pengertian alam semesta dan sistem dunia), arahkan peserta didik untuk menyimak dengan membaca dalam hati konsep alam semesta dan sistem dunia.

Materi pengertian alam semesta dan sistem dunia.

Alam semesta adalah seluruh ruang yang di dalamnya terdapat kehidupan biotik dan abiotik. Keberadaan alam semesta sangat luas yang terdiri atas unsur-unsur yang sangat besar tak terhitung jumlahnya. Dalam agama Buddha alam semesta dikenal dengan *loka*. *Loka* mempunya unsur terdiri atas

nama dan rupa. Rupa merupakan unsur materi di alam semesta ini. Unsur nama dikenal dengan batin yang terdiri atas perasaan *(vedana)*, pencerapan *(sanna)*, bentuk-bentuk pikiran *(sankhara)* dan kesadaran *(vinnana)*.

Dalam pandangan agama Buddha dunia ada dua sistem yaitu sistem dunia tunggal *(single world system)* dan sistem dunia beragam *(multiple world system)*. Sistem dunia tunggal *(single-world system)* digambarkan bahwa alam semesta merupakan sebuah piringan datar yang disebut *cakkavala*. Sistem dunia yang beragam terdapat tiga sistem alam semesta yaitu seribu tata surya kecil *(culanika loka dhatu)*, sistem dari sejuta dunia menengah *(dvisahassi majjhimanika lokadhatu)*, sistem dunia terdiri dari satu milyar dunia besar *(tisahassi mahasahassi lokadhatu)*.

Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapain hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, dan prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan Observasi

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Pengungkapan gagasan yang orisinal	Kebenaran konsep	Respon dalam memberikan tanggapan	Ketepatan penggunaan istilah	

Keterangan

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Pertemuan Ke – 2 (3 x 45 menit)

Pertemuan kedua ini membahas awal terbentuknya alam semesta

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a) Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b) Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha.
c) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
d) Guru mengadakan apersepsi materi pengertian alam semesta dan sistem dunia.
e) Guru menyampaikan topik tentang awal terbentuknya alam semesta
f) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

1. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi awal terbentuknya alam semesta dan mengamati gambar pada buku siswa.
2. Menanya: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang

materi dalam awal terbentuknya alam semesta. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis.

3. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah tersedia.
4. Mengasosiasikan: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan) serta pengalaman yang pernah diperoleh.
5. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan melakukan penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Petunjuk Guru

Pahami dengan baik teks bacaan ini sebaiknya sebelum guru mengajar dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Jika memungkinkan guru dapat membuat media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan materi awal terbentuknya alam semesta. Untuk menambah wawasan tentang awal terbentuknya alam semesta guru perlu membaca referensi dari buku-buku pengetahuan alam dan internet. Peserta didik diajak untuk memahami buku siswa tahap-tahap terbentuknya alam semesta dalam pandangan Buddhis. Peserta didik diminta menggali informasi dengan menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa.

Materi terbentuknya alam semesta

Terbentuknya alam semesta diawali dengan dunia ini yang berproses dalam waktu cepat atau lambat mengalami kehancuran. Pada saat kehancuran bumi makhluk-makhluk sebagian besar terlahir di *alam Abhassara* (alam cahaya). Pada saat bumi terbentuk kembali makhluk-makhluk yang meninggal di Alam Abhasara terlahir kembali ke bumi sebagai manusia.

Pada awal terbentuknya bumi pada saat itu tampak hanya ada air diselimuti kegelapan, tidak ada bulan, matahari, bintang, siang dan malam, tidak ada laki-laki dan perempuan, makhluk-makhluk hanya dikenal sebagai makhluk-makhluk saja.

Cepat atau lambat setelah waktu yang sangat lama tanah dengan sarinya yang lezat muncul di atas permukaan air sama seperti bentuk-bentuk buih (busa).Tanah yang lezat lenyap berganti tumbuh-tumbuhan dari tanah *(bhumipapatiko)* yang cara tumbuhnya seperti jamur berjenis cendawan. Sifat sombong dan angkuh muncul pada penampilan yang buruk rupa sehingga jamur manis lenyap berganti tumbuhan menjalar *(badalata)* cara tumbuhnya seperti bambu juga sangat manis bagaikan madu murni. Setelah tanaman merambat lenyap berganti tumbuhan padi *(sali)* yang masak di alam terbuka *(akattha pako),* sali tanpa dedak dan sekam serta halus dan berbutiran bersih.

Ungkapkan Argumentasimu!

1. Kekuatan apa yang mendorong makhluk-makhluk terlahir kembali di alam Abhassara?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan manusia memiliki keserakahan?

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan di atas dengan mempresentasikan jawaban di depan kelas secara individu. Arahkan peserta didik dalam menjawab dengan menggali informasi dari buku-buku referensi lainnya dan dari internet.

Penilaian Sikap Percaya Diri

No	Nama peserta didik	Aspek pengamatan					Jum-lah	Rata-rata	Nilai
		Berani Presentasi	Percaya Diri	Berpen-dapat tanpa Ragu	Mengen-dalikan emosi	Mampu berko muni kasi			
1.									
2.									
3.									

Petunjuk:

Kolom Aspek Perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru melanjutkan pembahasan materi tentang terbentuknya alam semesta dalam Buddhis. Mengingat materi ini panjang maka dibuat variasi pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk berargumentasi yang berhubungan dengan materi yang telah disimak. Arahkan peserta didik untuk menyimak kembali tahap-tahap terbentuknya alam semesta.

Guru memberi penugasan secara kelompok untuk menggali informasi terbentuknya bumi menurut ilmu alam seperti teori *nabula, planetisimal,* pasang surut gas *(Tidal),* bintang kembar dan teori *Bing Bang*

Mari Mengeksplorasi

Jelaskan perbedaan teori-teori umum terbentuknya bumi menurut teori Kabut *(Nebula*), Planetisimal, Pasang Surut Gas (*Tidal),* Bintang kembar dan *Big Bang* (ledakan) tersebut dengan proses terbentuknya bumi menurut Agama Buddha !

Penilaian Sikap Saat Diskusi

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Keberanian pengungkapan gagasan	Kerja sama dalam kelompok diskusi	Respon dalam memberikan tanggapan	Kepercayaan diri dalam presentasi	

Keterangan

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

1 = kurang

2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(32)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait selama proses diskusi berlangsung, seperti: keberanian berpendapat, percaya diri, ketertiban dalam diskusi, resposif dan kerja sama peserta didik dalam kelompok.

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan dari kegiatan dari mengamati, menanya mengekplorasikan, mengumpulkan data, mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari lainnya untuk memperoleh informasi.

3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain.
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama peserta didik, melakukan langkah-langkah:

1. Guru mengajak peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran,
2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran,
3. Guru mengajak peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan
5. Guru mengajak peserta didik melakukan doa penutup.

Petunjuk Guru

Setelah peserta didik menyimak materi tentang terbentuknya alam semesta dalam Buddhis guru membimbing peserta didik untuk membuat bagan atau skema yang dapat menunjukkan tahap-tahap terbentuknya alam semesta dalam Buddhis. Tugas ini untuk meningkatkan pemahaman dan melatih peserta didik keterampilan mekanik dengan merancang skema/bagan. Biarlah peserta didik bereksplorasi sesuai dengan pengalamannya.

Unjuk Kerja Individu

Buatlah suatu bagan yang menggambarkan tahap-tahap terbentuknya bumi menurut Aganna Sutta

Penilaian Keterampilan

Kemampuan Membuat Bagan, Skema Tahap-Tahap Terbentuknya Bumi

<table>
<tr><th rowspan="3">Nama Peserta Didik</th><th colspan="8">Aspek</th><th rowspan="3">Jml</th><th rowspan="3">Rata-Rata</th><th rowspan="3">Nilai</th></tr>
<tr><th colspan="2">Kemampuan teknik</th><th colspan="2">Relevansi</th><th colspan="2">Keaslian</th><th colspan="2">Estetis</th></tr>
<tr><th>Kreativitas</th><th>Harmonisasi desain</th><th>Kesesuaian Materi</th><th>Imajinasi karya</th><th>Keaslian Karya</th><th>Pengelola waktu</th><th>Keserasian</th><th>Kerapian</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan bagan makin tinggi nilainya.

Keterangan
Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(32)}} \text{ x } 4 = \text{Nilai}$$

Pertemuan Ke – 3 (3 x 45 menit)

Pertemuan ketiga ini membahas kehancuran alam semesta karena api dan air.

Petunjuk Guru

Guru dianjurkan membaca dengan mendalam sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dapat menggunakan media power point, gambar, video dan film agar peserta lebih mudah dalam memahami materi. Peserta didik diminta menyimak materi kehancuran alam semesta. Setelah selesai peserta didik dapat mengajukan pertanyaan materi yang kurang jelas.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a) Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b) Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan pendidikan agama Buddha.
c) Guru menyampaikan topik tentang kehancuran alam semesta karena api dan air.
c) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
d) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

1. Mengamati: Peserta didik membaca dan menyimak materi dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun kelompok berlangsung secara baik, dan benar.
2. Menanya: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kehancuran alam semesta karena api dan air. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis yang terkait dengan pertanyaan.
3. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada di buku siswa.
4. Mengasosiasikan: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan.
5. Mengomunikasikan: Guru meminta peserta didik mengkomunikasikan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan! Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan melakukan penilaian berdasarkan peroses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Petunjuk Guru

Peserta didik dibentuk dalam kelompok diskusi kemudian diajak untuk mengamati gambar dan menjawab pertanyaan.

Setelah mengamati gambar di atas peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya.

1. Apa yang menyebabkan terjadinya peritiwa pada gambar di atas?
2. Apa akibatnya peritiwa di atas bagi kehidupan makhluk-makhluk?
3. Apa yang kamu lakukan jika melihat peristiwa di atas?

Penilaian Sikap

Penilaian Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh peserta didik. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian ini dilakukan selama kegiatan diskusi untuk memecahkan 3 masalah di atas.

Pedoman Penilaian Sikap

No	Nama siswa	Aspek pengamatan				Jml	Rata-rata	Nilai
		Menghormati pendapat teman	Bersikap santun dalam berpendapat	Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapatnya	Menerima kekurangan orang lain			
1.								
2.								
3.								

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik pada saat diskusi. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap saat diskusi yang ditampilkan oleh peserta didik pada saat diskusi, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Guru dianjurkan membaca dengan mendalam sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dapat menggunakan media power point, gambar, video dan film agar peserta lebih mudah dalam memahami materi. Peserta didik diminta menyimak materi kehancuran alam semesta karena api dan air. Setelah selesai peserta didik dapat mengajukan pertanyaan materi yang kurang jelas.

Kahancuran bumi menurut Kitab *Anggutara Nikaya, Sattakanipata* berawal dari musim kemarau yang lama sekali. Selanjutnya dengan berlangsungnya musim kemarau yang panjang ini muncullah matahari yang kedua. Berselang suatu masa yang lama muncul matahari ketiga, matahari keempat, matahari kelima, matahari keenam dan akhirnya matahari ketujuh. Setiap munculnya matahari diikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di bumi. Terjadinya kemarau panjang sampai matahari ketujuh terjadi perubahan-perubahan yang besar di bumi ini. Pada waktu matahari ketujuh muncul, bumi ini seperti bola api dan akhirnya seperti debu dan lenyap bertebaran di alam semesta.

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair Kitab *Dhammapada* dalam hati, kemudian menulis pesan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari dari sabda Sang Buddha tersebut!

RENUNGAN DHAMMA

Segala sesuatu yang berkondisi adalah tidak kekal, apabila dengan bijaksana orang dapat melihat hal ini, maka ia akan merasa jemu dengan penderitaan. Inilah jalan yang membawa kesucian

(Kitab Dhammapada 278)

Petunjuk Guru

Guru dianjurkan membaca dengan mendalam sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dapat menggunakan media power point, gambar, video dan film agar peserta lebih mudah dalam memahami materi. Peserta didik diminta menyimak materi kehancuran alam semesta karena air. Setelah selesai peserta didik dapat mengajukan pertanyaan materi yang kurang jelas.

Guru meminta peserta didik secara individu untuk mengamati gambar di bawah ini. Peserta didik menjawab pertanyaan yang tersedia dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Bimbinglah peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan berbagai pendekatan.

Amati gambar 1.7 Selanjutnya, jawablah pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut.

Sumber : http://elraihany.wordpress.com/

1. Ungkapkan pendapat kamu apa sebab terjadinya peristiwa gambar di atas?
2. Bagaimana dampak peristiwa di atas terhadap lingkungan?
3. Apa yang kamu lakukan setelah terjadi peristiwa itu?

Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup= 2, kurang=1)	1 – 4
2.	Kelengkapan informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang= 1)	1 – 4
3.	Penggunaan bahasa (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 4
4.	Keberanian berpendapat (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 4
5	Kemampuan memberi alasan (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 4
Skor maksimum		20
Nilai Akhir= Skor Perolehan/Skor Maksimum (20) x 4		

Pertemuan Ke – 4 (3 x 45 menit)

Pertemuan keempat ini membahas kehancuran alam semesta karena angin dan kehidupan manusia.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a) Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b) Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha.
c) Ajaklah peserta didik duduk hening kurang lebih selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang dan konsentrasi.
d) Guru menyampaikan topik tentang kehancuran alam semesta karena angin dan kehidupan manusia dengan alam semesta.
e) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
f) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Petunjuk Guru

Guru dianjurkan membaca dengan mendalam sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dapat menggunakan media power point, gambar, video dan film agar peserta lebih mudah dalam memahami materi. Peserta didik diminta menyimak materi kehancuran alam semesta karena angin dan kehidupan manusia dengan alam semesta. Setelah selesai peserta didik dapat mengajukan pertanyaan materi yang kurang jelas.

Materi Kehancuran bumi karena angin

Kehancuran alam semesta ini karena adanya munculnya angin yang awalnya menerbangkan debu. Setelah itu munculnya angin yang menerbangkan

pasir, pasir kasar, kerikil dan batu. Akibat angin kencang banyak batu besar dan pohon besar tertiup ke angkasa kemudian hancur dan musnah. Berganti angin yang muncul dari bawah permukaan bumi dan membalikkan bumi melemparkan ke angkasa hingga hancur berkeping-keping dan musnah. Gunung Sineru tercabut ke luar angkasa saling berbenturan hingga berkeping-keping lalu lenyap.

Angin menghancurkan bumi sampai alam *brahma Jhana* ketiga dan berhenti sebelum mencapai alam Vehapphala yang berada pada alam *jhana* keempat. Setelah menghancurkan semuanya angin mereda, kemudian angkasa yang di atas menjadi satu dengan angkasa yang di bawah, dalam kegelapan yang mencekam alam kembali muncul pertama kali adalah alam *brahma Subhakinha*

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

1. Mengamati: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kehancuran alam semesta karena angin dan kehidupan manusia dengan alam semesta. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis.
2. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan sesuai dengan gambar yang ada di buku siswa.
3. Mengeksplorasikan: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait dengan kehancuran alam semesta karena angin dan kehidupan manusia dengan alam semesta.
4. Mengasosiasikan: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan.
5. Mengomunikasikan: Guru meminta peserta didik mengomunikasikan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya di depan kelas. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi tentang kehancuran alam semesta karena angin dan kehidupan

manusia dengan alam semesta. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan melakukan penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik

Petunjuk Guru

Peserta didik dibentuk dalam kelompok diskusi kemudian diajak untuk mengamati gambar dan menjawab pertanyaan.

Peserta didik diminta mengungkapkan peristiwa apa yang terjadi seperti gambar di samping lalu rumuskan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang tidak peserta didik ketahui!

Sumber: http://www.antaranews.com/

Sumber : http://www.republika.co.id/

Penilaian Sikap

Penilaian Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh peserta didik. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Pedoman Penilaian Sikap

No	Nama peserta didik	Aspek pengamatan				Jml	Rata-rata	Nilai
		Menghormati pendapat teman	Bersikap santun dalam berpendapat	Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat	Menerima kekurangan orang lain			
1.								
2.								
3.								

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik saat diskusi. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap saat diskusi yang ditampilkan oleh peserta didik pada saat diskusi, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru memberikan tugas secara kelompok untuk menggali informasi dari berbagai sumber buku dan internet tentang kehancuran bumi karena angin dari pandangan ilmu alam.

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan merespon atau memberikan tanggapan..
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnnya untuk memperoleh informasi.
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain.
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Segala sesuatu yang berkondisi akan mengalami kehancuran, Berusaha dengan tekun *(vayadhamma sankhara, appamadena sampadetha) Mahaparinibbana Sutta*

Orang bijaksana memuji ketekunan dalam melakukan perbuatan yang bermanfaat. Dengan ketekunan akan memeroleh kesejahteraan dalam kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang *(Ubhayattha Sutta)*

Petunjuk Guru

1. Guru meminta peserta didik untuk merenungkan petikan pokok Dhamma dalam *Mahaparinibbana Sutta* dan *Ubhayattha Sutta* dalam hati, kemudian menulis pesan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari dari sabda Sang Buddha tersebut!
2. Gunakan pertanyaan pelacak berikut ini untuk mengungkap pesan dan makna renungan *Mahaparinibbana Sutta* dan *Ubhayattha Sutta*

Pertanyaan Pelacak:

1. Apa makna renungan dalam *Mahaparinibbana Sutta* dan *Ubhayattha Sutta* tersebut? (Skor 4)
2. Berilah contoh ketidakkekalan yang ada di sekelilingmu ? (Skor 4)
3. Apa alasan orang bijaksana memuji ketekunan ? (Skor 4)

Pedoman Penilaian

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk menuliskan pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dapat memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan misalnya, “Apa topik pembelajaran ini? Jawaban peserta didik adalah salah satu pengetahuan yang perlu dicatat peserta didik pada lembar kerja di bawah ini.

Refleksi

Tulislah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kamu miliki setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada pelajaran

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
3. Perkembangan sikap yang saya miliki:
   ____

Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan unsur – unsur yang ada di alam semesta *(loka dhatu)* dalam pandangan Buddhis! (Skor 7)
2. Mengapa makhluk-makhluk di alam *Abhasara* terlahir kembali ke bumi! (Skor 8)
3. Jelaskan konsep tata surya kecil dalam Agama Buddha! (Skor 5)
4. Apa sebab makhluk-makhluk yang lahir di bumi semakin lama terjadi perubahan penampilan jasmani sehingga timbul kesombongan? (Skor 7)

5. Jelaskan tanda-tanda kehancuran bumi setelah munculnya matahari ke empat? (Skor)
6. Jelaskan tahap-tahap kemunculan tumbuhan dalam agama Buddha! (Skor 8)

Pedoman Penilaian Pengetahuan

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(40)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

a) guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
b) guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
c) guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d) guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
e) guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
f) guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Pengayaan

Pengayaan bagi peserta didik

Guru dapat menyiapkan bacaan atau tugas tambahan yang lebih mendalam untuk kegiatan pengayaan. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh tugas yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan, sebagai berikut:

1. Jelaskan hubungan kehancuran bumi dengan konsep *uthu niyama?*
2. Di mana makhluk-makhluk yang tidak memiliki *jhana* dilahirkan setelah kehancuran bumi?

Pengayaan bagi guru.

Guru dapat membaca materi alam semesta dari berbagai *buku* baik kitab suci seperti Sutta Pitaka dan alam semesta dalam kajian umum dari sumber buku dan internet. Guru dapat mengawali dengan membimbing peserta didik mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan atau daftar isian untuk dijawab atau dilengkapi. Kemudian bimbinglah peserta didik untuk menghubungkan antar informasi/data yang telah diperoleh kemudian dijadikan sebagai kesimpulan.

TUGAS PENGAYAAN

Buatlah suatu bagan yang menggambarkan tahap-tahap kehancuran bumi karena api!

Penilaian Kemampuan Membuat Bagan tahap-tahap kehancuran Bumi karena Api

Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan teknik mencakup: a. Kreativitas pembuatan b. Imajinasi karya c. Kemampuan mengelola waktu d. Harmonisasi desain	 1 – 4 1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi Kesesuaian skema dengan materi	1 – 4
3.	Keaslian Skema yang dibuat merupakan hasil karyanya.	1 – 4
4	Estetis Karya a. Keserasian b. Kerapian	 1 – 4 1 – 4
	Total Skor	32

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan bagan maka makin tinggi nilainya.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(32)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Remidial

Petunjuk Guru:

Guru dapat membuat soal untuk kegiatan remidial. Siapkanlah artikel atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remidial. Dalam topik ini, diberikan contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remidial, sebagai berikut:

Bagaimana cara memanfaatkan lingkungan dalam pandangan agama Buddha?

Interaksi dengan Orang tua

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Pengalaman orang tua yang disampaikan kepada peserta didik di rumah akan membantu tumbuh kembang potensi peserta didik.
Diskripsikan aktivitasmu di rumah yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan!

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan lingkungan dekat tempat tinggalmu, tulis contoh perbuatan yang dilakukan warga sekitar yang melestarikan alam dan tuliskan juga tindakan yang merusak alam. Cari sebabnya sehingga timbul perusakan alam. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau datanya, kelengkapan datanya, dan penggunaan bahasanya.

Bab 2

Alam Kehidupan

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, dan damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu dan pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mendeskripsikan konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan

4.1. Membuat peta konsep alam-alam kehidupan

C. Peta Konsep

D. Indikator

1. Menjelaskan pengertian alam kehidupan
2. Menjelaskan pembagian 31 alam kehidupan
3. Menjelaskan pembagian *Kamabhumi*
4. Menjelaskan alam manusia, sebab dan akibat kelahiran manusia.
5. Menjelaskan pembagian *Rupabhumi*
6. Menjelaskan pembagian *Arupabhumi*
7. Membuat peta konsep dalam bentuk skema 31 alam kehidupan

E. Materi Bahan Kajian

1. Pengertian alam kehidupan
2. Pembagian *Kama bhumi*
3. Alam manusia sebab dan akibatnya kelahiran manusia
4. Pembagian *Rupabhumi*
5. Pembagian *Arupabhumi*
6. Skema 31 alam kehidupan

F. Sumber Belajar

1. Buku teks *PAB kelas XII*
2. Buku *Abhidhamma Sehari-hari*
3. Kitab *Suci Majhimma Nikaya*
4. Kitab *Petavathu dan Vimanavatthu*
5. Sains Modern dan Buddhisme

G. Metode:

Story Telling, diskusi, tanya jawab, pengungkapan (*discovery learning)*, kolaborasi, dan tugas.

H. Waktu :

12 x 45 menit (4 x pertemuan)

I. Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pertemuan Ke – 1 (3 x 45 menit)

Pertemuan pertama ini membahas tentang pengertian alam kehidupan dan pembagian alam kehidupan yaitu empat alam menderita.

J. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan pendidikan agama Buddha.
c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan pengertian alam semesta dan sistem dunia.
e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas duduk hening atau meditasi konsentrasi selama ± 5 menit.

Petunjuk Penilaian:

Penilaian yang sesuai pada kegiatan duduk hening ini adalah penilaian sikap dengan menggunakan rubrik pengamatan sebagai berikut:

Pedoman Pengamatan Sikap Duduk Hening

No	Nama peserta didik	Aspek pengamatan					Jum-lah	Rata-rata	Nilai
		Mata Terpejam	Wajah Tenang	Badan Rileks	Pikiran Terpusat	Sesuai Waktu			
1.									
2.									
3.									

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$$

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

1. Mengamati: Peserta didik membaca dan menyimak materi pengertian alam semesta dan sistem dunia dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun kelompok berlangsung secara baik, dan benar.
2. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik
3. Mengeksplorasikan:Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
4. Mengasosiasikan: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan
5. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi dan tanya jawab. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi.

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:

Tahukan Kamu, merupakan kegiatan peserta didik membangun wawasan yang baru melalui kegiatan interpretasi terhadap materi tentang pengertian alam kehidupan, pembagian 31 alam kehidupan, serta empat alam yang menderita pada buku siswa dalam agama Buddha

Petunjuk Guru:

Pelajarilah materi tentang pembagian alam kehidupan bagian empat alam yang menderita sebaik-baiknya minimal sehari sebelum guru mengajar dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media

pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan pengertian alam kehidupan dan pembagian 31 alam kehidupan.

Materi pengertian alam kehidupan dan pembagian 31 alam kehidupan

Alam kehidupan merupakan tempat berdiamnya makhluk-makhluk yang memiliki kesadaran. Kesadaran setiap makhluk di alam kehidupan ini berbeda-beda. Ada makhluk yang kesadarannya masih diliputi nafsu, kebencian, kemarahan dan sebaliknya ada makhluk yang kesadarannya penuh dengan kebahagiaan, dan ketenangan. Dalam agama Buddha ada 31 alam kehidupan yang dikelompokkan menjadi 3 meliputi *kama bhumi, rupa bhumi dan arupa bhumi.*

Setelah guru menyampaikan garis besar pembagian alam kehidupan , guru meminta peserta didik untuk menyimak dengan membaca dalam hati pembagian alam kehidupan *(kama bhumi)*. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya materi yang belum jelas.

Pembagian Alam Kehidupan

Alam yang makhluk-makluk mendiami kesadarannya masih diliputi nafsu indera. Kelompok alam ini terdiri dari 11 alam (4 alam menderita dan 7 alam menyenangkan).

Empat alam yang menderita meliputi:

a. Alam Neraka *(Niraya)*.
b. Alam Binatang *(Tiracchana)*.
c. Alam Setan *(Peta)*.
d. Alam Raksasa *(Asura)*.

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama peserta didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan dari kegiatan dari mengamati, menanya mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru:

Setelah peserta didik menyimak Kisah Peta Pemangsa Lima Putra guru menggunakan pendekatan belajar bercerita (*Story Telling*). Guru meminta peserta didik menyimak dengan cermat. Tujuan pembelajaran bercerita Kisah Peta Pemangsa Lima Putra adalah peserta didik dapat memahami dan menceritakan kembali isi informasi, menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide secara akurat dan komprehensif serta pesan yang disampaikan dalam kisah tersebut.

Peserta didik membentuk kelompok (satu kelompok 3-4 peserta didik) dengan menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Setiap kelompok menggali informasi dan mengasosiasi menjawab pertanyaan. Beri waktu yang cukup agar peserta didik dalam kelompok untuk dapat menjawab, menggali pengalaman masa lalu serta mengasosiasi. Setiap kelompok diminta menjawab pertanyaan di depan kelas.

Berikut ini adalah kisah yang berhubungan dengan Peta Pemangsa Lima utra. Kisah ini memberi pelajaran pada kita bahwa pikiran manusia selalu berubah. Ketika pikiran kita buruk akan membawa pada ucapan dan perbuatan yang buruk. Sama seperti dalam Kisah itu istri pertama yang dulunya baik setelah tahu istri kedua hamil timbul *irihati*. Pikiran yang diliputi irihati akan membawa pada tindakan yang merugikan dan menghancurkan kehidupan orang lain. Akibat dari perbuatan ini setelah kematian akan membawa ke alam menderita. Oleh karena itu peseta didik diajak untuk mengendalikan dan melatih pikiran.

Penilaian Pengetahuan

Rubrik Penilaian Kemampuan Memahami Kisah Peta Pemangsa Lima Putra

Nama Peserta Didik : …………………
Kelas : …………………
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan bertanya : a. Kemampuan peserta didik membuat pertanyaan b. Kemampuan peserta didik bertanya sesuai dengan kisah c. Kemampapuan mengelola waktu pengumpulan data	1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi jawaban a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan b. Kelengkapan/kerincian jawaban sesuai dengan pertanyaan	1 – 4 1 – 4

3.	Kontekstual pertanyaan dan jawaban a. Kemampuan bertanya secara rasional b. Kemampuan menjawab yang kontektual	 1 – 4 1 – 4
	Total Skor	7 – 28

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan maka makin tinggi nilainya.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(28)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Jawablah pertanyaan ini dengan menggali informasi dan pengalaman masa lalu!

1. Jelaskan sebab-sebab yang mendorong seseorang terlahir di alam peta!
2. Jelaskan hubungan pelaksanaan dana makanan kepada *bhikkhu* dari suami Peta Peti dengan pahala yang diperoleh dari Peta Peti!

Petunjuk Guru

Peserta didik dalam kelompok menjawab pertanyaan di atas dengan mempresentasikan jawaban di depan kelas.

Penilaian Sikap

Partisipasi dalam Diskusi Kelompok

Nama : ---------------------------

Nama-nama anggota kelompok : ----------------------------

Kegiatan kelompok : ----------------------------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d 6, tulislah huruf A, B, C atau D di depan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang

B : sering D : jarang

1. Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok atau memberikan sumbang pendapat
2. Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok kami
5. Selama kerja kelompok, saya (beri tanda 'V' jawaban kamu)
   ---- mendengarkan orang lain
   ---- mengajukan pertanyaan
   ---- mengorganisasi ide-ide saya
   ---- mengorganisasi kelompok
   ---- mengacaukan kegiatan
   ---- melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan

Setelah melakukan tindakan salah melalui tubuh, ucapan, pikiran, dan apapun lainnya yang merupakan kesalahan. Ketika tubuhnya hancur orang bodoh terlahir kembali di alam *neraka (Itivuttaka I.64)*

Petunjuk Guru

1. Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair Kitab *Itivuttaka* dalam hati, kemudian menulis pesan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari dari sabda Buddha tersebut!
2. Gunakan pertanyaan pelacak berikut ini untuk mengungkap pesan dan makna renungan Kitab *Itivuttaka*

Pertanyaan Pelacak:

1. Apa makna renungan dalam kitab *Itivuttaka* tersebut? (Skor 5)
2. Apa karakteristik orang yang bodoh? (Skor 4)
3. Apa akibatnya jika orang berbuat salah? (Skor 3)
4. Apa sebabnya seseorang terlahir menjadi manusia bodoh? (Skor 3)
5. Bagaimana cara kamu agar tidak melakukan kesalahan? (Skor 5)

Jumlah Skor maksimal 20

Pedoman Penilaian

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Pertemuan Ke – 2 (3 x 45 menit)

Pertemuan kedua ini membahas tentang tentang alam manusia, dan hubungan kelahiran manusia dengan kekuatan perbuatan masa lampau.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a) Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

b) Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha pembukaan pendidikan agama Buddha.
c) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
d) Guru mengadakan apersepsi materi alam kehidupan yang pernah dipelajari, dibaca dan didengar peserta didik.
e) Guru menyampaikan topik tentang pengertian alam kehidupan dan empat alam yang menderita.
f) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
g) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi awal terbentuknya alam semesta dan mengamati gambar pada buku siswa.
b. Menanya: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang pengertian alam kehidupan dan empat alam yang menderita. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis yang terkait dengan pertanyaan
c. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah tersedia.
d. Mengasosiasikan: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan) serta pengalaman yang pernah diperoleh.
e. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan melakukan penilaian berdasarkan peroses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik

Petunjuk Guru

Pahami dengan baik teks bacaan ini sebaiknya sebelum guru mengajar dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Bila memungkinkan guru dapat membuat media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan tujuh alam yang menyenangkan yang salah satunya alam manusia.

Guru menggali informasi dari buku-buku dan kitab suci sebagai pendukung materi. Peserta didik juga diajak untuk memahami buku siswa tentang pengertian alam manusia, dan hubungan kelahiran manusia dengan kekuatan perbuatan masa lampau. Guru menambahkan materi yang berhubungan dengan alam manusia tentang empat jenis manusia di dunia.

Buddha dalam *Kosala Samyutta* mengajarkan empat jenis manusia di dunia terdiri atas:

1. Manusia yang pergi dari gelap menuju gelap artinya seseorang yang terlahir di keluarga rendah (miskin, dan sulit mencari nafkah), buruk rupa, cacat fisik dan terlibat dalam perilaku salah melalui pikiran, ucapan dan perbuatan setelah kematian terlahir di alam menderita.
2. Manusia yang pergi dari gelap menuju terang artinya seseorang yang terlahir di keluarga rendah (miskin, dan sulit mencari nafkah) buruk rupa, cacat fisik dan terlibat dalam perilaku baik melalui pikiran, ucapan dan perbuatan, setelah kematian terlahir di alam surgawi.
3. Manusia yang pergi dari terang menuju gelap artinya seseorang yg terlahir di keluarga yang tinggi (kaya), berparas elok tampan rupa, mudah memperoleh makanan dan minuman tetapi terlibat dalam perilaku yang salah melalui pikiran, ucapan dan perbuatan, setelah kematian terlahir di alam rendah.
4. Manusia yang pergi dari terang menuju terang artinya seseorang yang terlahir di keluarga yang tinggi (kaya), berparas elok tampan rupa, mudah memperoleh makanan dan minuman terlibat dalam perilaku yang baik melalui pikiran, ucapan dan perbuatan, setelah kematian terlahir di alam surgawi.

Petunjuk Guru

Setelah peserta didik menyimak materi tentang alam manusia, dan peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah tersedia. Biarlah peserta didik menggali atau mengeksplorasi jawaban sesuai dengan pengalamannya. Jawaban peserta didik sebagai pengenalan konsep dirinya dan membutuhkan penalaran dan kecermatan dalam memahami materi yang sudah disimak.

Mari Mengeksplorasi

1. Bagaimana kekuatan karma masa lalu dan akibat pada masa yang akan datang jika menjadi manusia yang kaya tetapi dari mata pencaharian yang tidak baik seperti membunuh makhluk hidup dan korupsi ?
2. Bagaimana kekuatan karma masa yang akan datang jika orang berbuat buruk seperti berbohong dan mencuri tetapi hasil perbuatan buruk itu juga diberikan kepada orang yang membutuhkan ?

Penilaian Pengetahuan Observasi

No	Nama peserta didik	Pernyataan				Jumlah	Rata-rata	Nilai
		Pengungkapan gagasan	Kebenaran konsep	Ketepatan	Relevansi dengan materi			
1.								
2.								
3.								

Petunjuk:

Kolom aspek pengetahuan diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru Penugasan Peserta Didik

Penilaian Keterampilan

Guru meminta peserta didik untuk melakukan perbuatan baik di rumah, di masyarakat, dan di sekolah selama sepekan. Peserta didik juga diminta mengidentifikasi perbuatan baik yang sudah dilakukan dan perbuatan baik yang belum dilakukan. Biarlah peserta didik menjawab dengan jujur sesuai yang dilakukan sehari-hari.

Rubrik Penilaian Kecakapan Hidup Melakukan Perbuatan Baik

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Perbuatan baik yang sudah dilakukan	Perbuatan baik yang belum dilakukan	Perbuatan baik yang akan dilakukan	Alasan belum melakukan
1				
2				
3				

No.	Tahapan	Skor
1	Perbuatan baik yang sudah dilakukan dijawab dengan jelas	1 – 4
2	Perbuatan baik yang belum dilakukan dijawab dengan jelas	1 – 4
3	Perbuatan baik yang akan dilakukan bisa dijawab dengan jelas	1 – 4
4	Alasan ada perbuatan baik yang belum dilakukan dijawab dengan jujur dan jelas	1 – 4
	Skor total	16

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair Kitab *Dhammapada* dalam hati, kemudian menulis pesan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari dari sabda Sang Buddha tersebut!

Renungan

Sungguh sukar untuk dapat terlahir sebagai manusia, sukar pula hidup dalam ketidakkekalan. (Dhammapada 182)
Bila tiba saat akhir hidupmu dan kini engkau berja1an menuju kematian. Tiada lagi tempat untuk bersinggah, padahal sedikitpun bekal tak ada padamu. (Dhammapada 237)

Pertemuan Ke – 3 (3 x 45 menit)

Pertemuan ketiga ini membahas tentang enam alam dewa.

Petunjuk Guru

Guru dianjurkan membaca sebelum mulai pembelajaran. Pembelajaran dapat menggunakan media power point agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Peserta didik diminta menyimak lanjutan alam *Kamasugati* bhumi bagian enam alam dewa. Setelah selesai menyimak peserta didik membuat pertanyaan dan ditukarkan dengan teman sebangku atau teman dekat dengan tempat duduknya.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif ; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha
c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening.
d. Guru mengadakan apersepsi pengalaman alam kehidupan yang pernah dipelajari, dibaca dan didengar peserta didik.
e. Guru menyampaikan topik tentang enam alam dewa.
f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
g. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didiksecara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

1. Mengamati: Peserta didik membaca dan menyimak materi dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun kelompok berlangsung secara baik, dan benar.

2. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik.
3. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
4. Mengasosiasikan: Peserta didik melakukan kolaborasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi yang telah didapat dari sumber-sumber lain baik buku maupun dari internet secara individual maupun kelompok. Guru memberi penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.
5. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan melakukan penilaian berdasarkan peroses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik

Petunjuk Guru

Guru melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait selama proses diskusi berlangsung, seperti: keberanian berpendapat, percaya diri, ketertiban dalam diskusi, resposif dan dan kerjasama peserta didik dalam kelompok.

Guru meminta siswa untuk menyimak Kisah Istana Pemberi Kerak Nasi. Guru membagi peserta didik dalam kelompok. Setelah itu peserta didik berada dalam kelompok diminta untuk memesahkan masalah berhubungan dengan Kisah Istana Pemberi Kerak Nasi. Tahap ini merupakan kegiatan peserta didik untuk membangun penalaran (asosiasi) menuangkan pendapatnya dalam memecahkan masalah, menghubungkan pendapatnya sesuai ajaran Buddha, dan menghubungkan pengetahuan awal yang dimilikinya hingga mampu memiliki wawasan.

Peserta didik menggali informasi, saling bertanya dan mengasosiasi dalam kelompok. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan kepada kelompok lain. Masing-masing saling menanggapi jawaban kelompok lain. Guru berperan sebagai fasilitator selama diskusi berlangsung.

Topik Diskusi dengan menjawab masalah yang berhubungan dengan Kisah Istana Pemberi Kerak nasi

1. Jelaskan kekuatan karma masa lalu yang mengakibatkan perempuan itu terlahir di alam dewa!
2. Apa sebabnya dewa *Kosiya* akan menghalangi *Bhikkhu Maha Kassapa* untuk tidak menerima dana makanan dari perempuan itu?
3. Jelaskan faktor-faktor yang membawa kesempurnaan dalam berdana sehingga membawa pahala yang besar!

Petunjuk Guru

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkrit. Keterampilan konkrit memerlukan keterampilan abstrak berupa pengetahuan, kemampuan berpikir dan sikap. Keterampilan abstrak terutama terdiri atas keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir abstrak dalam diskusi meliputi kemampuan dalam mengomunikasikan atau mempresetasikan, kemampuan memvisualkan dan kemampuan merespon.

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi.
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair Kitab *Itivuttaka* dalam hati, kemudian peserta didik diminta mengingat kembali perbuatan baik yang pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah memberikan makanan sebagai persembahan, kepada mereka yang amat pantas menerima persembahan, para pemberi akan masuk surga, saat meninggalkan kehidupan sebagai manusia. Di alam surga akan bersuka cita menikmati kesenangan di sana (Itivuttaka I.26)

Pertemuan Ke – 4 (3 x 45 menit)

Pertemuan keempat ini membahas tentang pembagian alam *Rupa bhumi dan Arupa bhumi,* memaknai peta konsep dalam bentuk tabel.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif ; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha.
c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening.
d. Guru mengadakan apersepsi pengalaman alam kehidupan yang pernah dipelajari, dibaca dan didengar peserta didik.
e. Guru menyampaikan topik tentang pembagian alam *Rupa bhumi dan Arupa bhumi.*
f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
g. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi pembagian alam *Rupa bhumi dan Arupa bhumi* pada buku siswa.
b. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik
c. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

d. Mengasosiasikan: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan
e. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab.

Petunjuk Guru

Guru dianjurkan membaca sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dapat menggunakan media power point agar peserta lebih mudah dalam memahami materi. Peserta didik diminta menyimak materi lanjutan alam *Rupa bhumi* dan *Arupa bhumi*. Setelah selesai peserta didik dapat mengajukan pertanyaan materi yang kurang jelas.

No.	Nama peser-ta didik	**Aspek Perilaku**					**Jumlah**	**Rata-rata**	Nilai
		Berani Presen tasi	Percaya Diri	Berpen dapat tanpa Ragu	Mengen dalikan emosi	Mampu berko munikasi			
1.									
2.									
3.									

Petunjuk:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(20)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk membaca dengan seksama “Dhamma Wacana atau pengetahuan Dhamma” yang relevan dengan materi yang dipelajari. Guru memberi penegasan jika ada peserta didik belum memahami *Dhamma Wacana* tersebut.

Guru meminta peserta didik untuk mengamati tabel 31 alam kehidupan. Peserta didik menggali informasi dan menalar tabel tersebut. Peserta didik diminta untuk mengomunikasi atau menginterpretasikan sesuai tabel di bawah ini.

Kelompok	Kekuatan Masa Lampau	Alam	Batas Umur
(4) ARUPA LOKA Alam Tanpa Bentuk	Samatha Bhavana Mencapai Arupajhana	Nevasaññānāsaññāyatana Akiñcaññāyatana Viññānañcāyatana Ākāsānañcāyatana	84.000 M.K. 60.000 M.K. 40.000 M.K. 20.000 M.K.

(16) RUPALOKA Alam Bentuk	Samatha Bhavana Mencapai Cathutta Jhana Mempunyai Abhinna		Catuttha Jhāna Bhūmi Alam Jhāna IV (Sudhavasa)	Akanitta Sudassi Sudassa Atappa Aviha	16.000 M.K. 8.000 M.K. 4.000 M.K. 2.000 M.K. 1.000 M.K
	Samatha Bhavana Mencapai Cathutta Jhana		Catuttha Jhana Bhuni Asannasatta Vehapphala		500 M.K 500 M.K
	Samatha Bhavana Mencapai Tatiyajhana		Subhakhinha Tatiya Jhāna Bhūmi Appamānasubha Alam Jhāna III	Parittasubha	64 M.K. 32 M.K. 16 M.K
	Samatha Bhavana Mencapai Dutiya Jhana		Ābhassara Dutiya Jhāna Bhūmi Appamānābha Alam Jhāna II Parittābha		8 M.K. 4 M.K. 2 M.K
	Samatha Bhavana Mencapai Pathama Jhana		Mahā Brahma Pathama Jhāna Bhūmi Brahma Purohita Alam Jhāna I Brahma Parisajja		1 A.K. 1/2 A.K. 1/3 A.K.
(11) KĀMALOKA Alam Nafsu	Perbuatan baik (Kusala Kamm apatha)	(7) Sugati	6) Devaloka Alam Surga	Paranimmita vasavatti Nimmānarati Tusita Yāma Tāvatimsa Cātumma hārājika	
	Perbuatan baik dan Taat pada lima aturan kemoralan (cula sila)		Manussa		Tidak ada batas waktu
	Lobha (keserakahan) Dosa (Kebencian) Moha (Kebodohan)	(4) Dugati	Tiracchānayoni Asurayoni Petayoni Niraya		Tidak ada batas waktu

Pedoman Penskoran Tugas Observasi Memaknai Tabel 31 Alam Kehidupan

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup= 2, kurang= 1)	1 – 4
2.	Kelengkapan informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 4
3.	Penggunaan bahasa (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup= 2, kurang = 1)	1 – 4
4.	Keberanian berpendapat (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 4
5	Kemampuan memberi alasan (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 4
Skor Maksimum		20
Niai Akhir = Skor Perolehan/Skor Maksimum (20) x 4		

Petunjuk Guru

Setelah peserta didik menyimak materi tentang alam *Rupa bhumi* dan *Arupa bhumi,* guru membimbing peserta untuk membuat skema pembagian 31 alam kehidupan dengan tabel model lain. Tugas ini untuk meningkatkan pemahaman dan melatih peserta didik keterampilan mekanik dengan merancang skema. Biarlah peserta didik bereksplorasi sesuai dengan pengalamannya.

Penilaian Kemampuan Membuat Skema 31 Alam kehidupan

Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan teknik mencakup: a. Kreativitas pembuatan b. Imajinasi karya c. Kemampuan mengelola waktu d. Harmonisasi desain	 1 – 4 1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi Kesesuaian skema dengan materi	 1 – 4
3.	Keaslian Skema yang dibuat merupakan hasil karyanya.	 1 – 4
4	Estetis karya a. Keserasian b. Kerapian	 1 – 4 1 – 4
Total Skor		8 – 32

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan gambar maka makin tinggi nilainya.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(32)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Kecakapan Hidup

Setelah kamu menyimak wacana di atas, tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti dan hal-hal yang belum kamu mengerti pada kolom berikut ini!

Peserta didik diminta maju ke depan kelas, kemudian:menceritakan hal-hal yang sudah dipahami dengan baik dan menceritakan hal-hal yang belum kamu pahami serta memberikan alasannya.

Pernyataan		
No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti

Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan dasar pembagian 31 alam kehidupan! (Skor 5)
2. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan makhluk terlahir di alam menderita! (Skor 7)
3. Jelaskan makna manusia yang pergi dari gelap menuju terang! (Skor 5)
4. Jelaskan sebab masa lalu manusia terlahir memiliki jasmani yang rupawan dan tampan! (Skor 5)
5. Mengapa ada manusia yang terlahir di dunia ini mengalami kemiskinan dan kelaparan? (Skor 5)
6. Bagaimana caranya agar manusia setelah meninggal dapat terlahir kembali menjadi Dewa! (Skor 7)
7. Jelaskan pembagian alam *Pathamajhanabhumi!* (Skor 3)
8. Jelaskan lima alam kediaman para *Anagami!* (Skor 3)
9. Jelaskan syarat untuk dapat terlahir di alam *Sudhavassa!* (Skor 7)
10. Jelaskan pembagian alam *Arupabhumi!* (Skor 3)

Jumlah skor maksimal 50

Pedoman Penilaian

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(50)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah :

a. Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
c. Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d. Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu;
e. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
f. Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup

Pengayaan

Pengayaan bagi peserta didik

Guru dapat menyiapkan bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan, sebagai berikut:

1. Jelaskan perbuatan-perbuatan yang membawa pada kelahiran di alam Dewa?
2. Mengapa makhluk *Asanasatta* tidak memiliki kesadaran?

Pengayaan bagi guru.

Guru dapat membaca materi 31 alam kehidupan dari berbagai buku baik kitab suci seperti *Abhidhamma* dan *Sutta Pitaka* atau sumber dari internet. Guru dapat mengawali dengan membimbing peserta didik mengumpulkan

informasi yang diperlukan dengan memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau daftar isian untuk dijawab atau dilengkapi. Kemudian bimbinglah peserta didik untuk hubungkan antar informasi/data yang telah diperoleh kemudian dijadikan sebagai kesimpulan.

Remidial

Petunjuk Guru:

Siapkanlah artikel atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remidial. Guru dapat membuat soal untuk kegiatan remidial. Dalam topik ini, diberikan contoh soal atau penugasan yang dapat digunakan sebagai bahan remidial, sebagai berikut:

Meringkas artikel atau naskah *Dhamma* yang di dalamnya berisi tentang alam kehidupan.

Interaksi dengan Orangtua

Tugas Observasi.

1. Lakukan pengamatan terhadap perbuatan yang dilakukan orang-orang disekitarmu!
2. Berikan tanggapan dari hasil pengamatanmu lalu buatlah laporan kepada gurumu!
3. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau datanya, kelengkapan datanya, dan penggunaan bahasanya.

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang=1)	1 – 4
2.	Kelengkapan informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup=2, kurang=1)	1 – 4
3.	Penggunaan bahasa (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang=1)	1 – 4
4.	Keberanian berpendapat (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 4
5.	Kemampuan memberi alasan (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 4
Skor Maksimum		20
Niai Akhir= Skor Perolehan/Skor Maksimum x 4		

Bab 3

Meditasi Pandangan Terang

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, dan damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mendeskripsikan konsep meditasi pandangan terang

4.2 Mempraktikkan hidup penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari

C. Peta Konsep
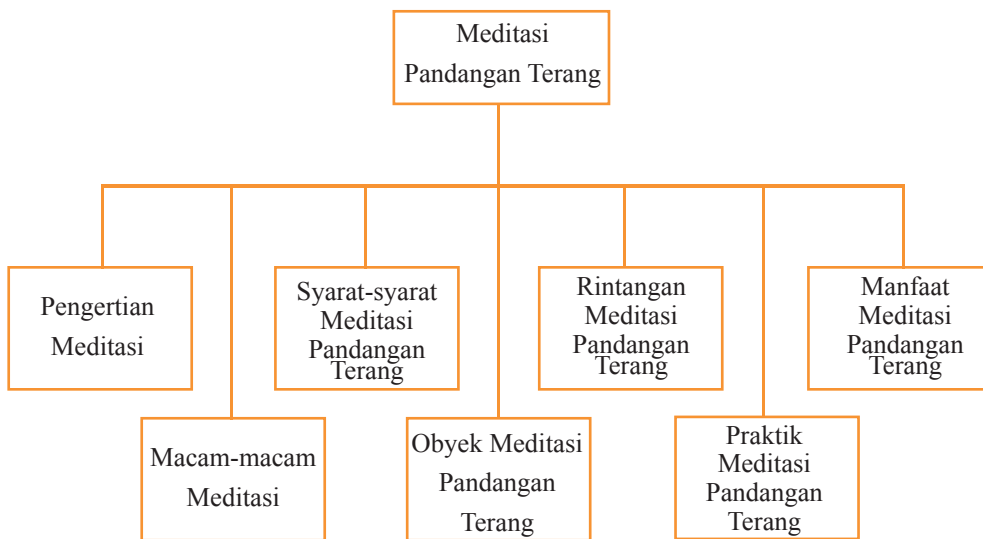
D. Indikator

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian meditasi
2. Menjelaskan macam-macam meditasi
3. Mengidentifikasi syarat-syarat meditasi pandangan terang
4. Menjelaskan obyek meditasi pandangan terang
5. Mengidentifikasi rintangan dan gangguan dalam meditasi pandangan terang
6. Mempraktikkan meditasi pandangan terang
7. Menjelaskan manfaat melaksanakan pandangan terang

E. Materi Bahan Kajian

1. Pengertian meditasi
2. Macam-macam Meditasi
3. Syarat –syarat meditasi pandangan terang
4. Obyek meditasi pandangan terang
5. Rintangan dan gangguan meditasi pandangan terang
6. Persiapan dan praktik meditasi pandangan terang
7. Manfaat praktik meditasi pandangan terang.

F. Sumber Belajar

1. Buku teks *PAB kelas XII*
2. Buku Meditasi Pernapasan
3. Kitab Suci *Digha Nikaya (Maha Satipathana Sutta)*
4. Buku Meditasi I dan II

G. Metode:

Diskusi, tanya jawab, pengungkapan *(discovery learning),* kolaborasi, tugas.

H. Waktu :

18 x 45 menit (6 x pertemuan)

I. Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

4. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik setiap kompetensi yang dipelajari diupayakan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan.

5. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik.

Pertemuan Ke – 1 (3 x 45 menit)

Pertemuan pertama ini membahas tentang pengertian meditasi, macam-macam meditasi, dan syarat-syarat meditasi pandangan terang.

J. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan pendidikan agama Buddha.
c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
d. Guru mengadakan apersepsi pengalaman meditasi yang pernah dilaksanakan.
e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas duduk hening atau meditasi konsentrasi selama ± 5 menit.

Petunjuk Penilaian:

Penilaian yang sesuai pada kegiatan duduk hening ini adalah penilaian sikap dengan menggunakan rubrik pengamatan sebagai berikut:

Lembar Observasi Penilaian Sikap

No	Nama peserta didik	Aspek pengamatan					Jum-lah	Rata-rata	Nilai
		Mata Terpejam	Wajah Tenang	Badan Rileks	Pikiran Terpusat	Sesuai Waktu			
1.									
2.									
3.									

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$$

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

1. Mengamati: Peserta didik membaca dan menyimak materi pengertian alam semesta dan sistem dunia dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun kelompok berlangsung secara baik, dan benar.
2. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik
3. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
4. Mengasosiasikan: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan
5. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi dan tanya jawab. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi.

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:

Tahukan Kamu merupakan kegiatan peserta didik membangun wawasan dengan menggali pengalaman tentang meditasi yang pernah dibaca, didengar dan dipraktikkan peserta didik. Peserta didik membentuk kelompok menjawab pertanyaan melalui aktivitas menggali informasi dari buku, internet, pengalaman sehari-hari, mendiskusikan dengan teman dalam kelompok, serta menalar sesuai pengalamannya sebelumnya dan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas.

Petunjuk Guru:

Bagi guru harus mempelajari materi tentang konsep meditasi dan macam-macam meditasi sebaik-baiknya sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci yang mendukung. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan pengertian, macam-macam, dan syarat-syarat meditasi pandangan terang.

Materi pengertian alam kehidupan dan pembagian 31 alam kehidupan

Meditasi *(bhavana)* berarti pengembangan dan pembersihan batin. Meditasi yang benar *(samma samadhi)* adalah pemusatan pikiran pada obyek yang dapat menghilangkan kekotoran batin saat pikiran bersatu dengan bentuk-bentuk *karma* yang baik. Meditasi terdiri atas dua macam pengembangan batin yaitu pengembangan ketenangan batin *(samatha bhavana)* dan pengembangan pandangan terang *(vipassana bhavana)*. Sebelum melaksanakan meditasi perlu memperhatikan syarat-syarat: kesehatan jasmani, bertekad menjaga kemurnian sila, guru *(kalyanamitta),* serta tempat dan waktu.

Setelah guru menyampaikan garis besar konsep meditasi dan macam -macam meditasi, guru meminta peserta didik untuk menyimak dengan membaca dalam hati konsep meditasi dan macam-macam meditasi Buddhis. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya materi yang belum jelas!

Penilaian Pengetahuan

Rubrik Penilaian Kemampuan Menyimak Konsep Meditasi Pandangan terang

Nama Peserta Didik : …………………
Kelas : …………………
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan Bertanya : a. Kemampuan peserta didik membuat pertanyaan b. Kemampuan peserta didik bertanya sesuai dengan kisah c. Kemampapuan mengelola waktu pengumpulan data	 1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi Jawaban a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan b. Kelengkapan/kerincian jawaban sesuai dengan pertanyaan	 1 – 4 1 – 4
3.	Kontekstual pertanyaan dan jawaban a. Kemampuan bertanya secara rasional b. Kemampuan menjawab yang kontektual	 1 – 4 1 – 4
Total Skor		7 – 28

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan maka makin tinggi nilainya.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(28)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair Kitab *Anggutara Nikaya* dalam hati, kemudian menulis tekad yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari dari sabda Sang Buddha tersebut!

Renungan

Renungkan isi syair Kitab *Anggutara Nikaya* berikut ini, kemudian tulislah pesan yang menginspirasi dalam kehidupan kamu dari sabda Sang Buddha tersebut!

Buddha berpesan kepada para siswa: Ada dua hal yang membawa pada pengetahuan sejati. Ketenangan dan pandangan terang. Ketenangan dikembangkan membawa pikiran berkembang, pikiran berkembang ditingkatkan membawa kepadaman nafsu. Kepadaman nafsu membawa pada kebijaksanaan, kebijaksanaan berkembang membawa pada segala kegelapan batin ditinggalkan.

Petunjuk Guru

Guru mengajak peserta didik untuk menyimak inspirasi para guru. Salah satu peserta didik membaca inspirasi dengan penuh penghayatan dan kawan yang lain mendengarkan dan merenungkan. Setelah itu peserta didik diminta menulis *adhittana* atau tekadnya sesuai dengan inspirasi itu.

Kita harus bermeditasi setiap hari, di pagi hari dan malam hari. Kita bermeditasi di pagi hari agar kita dapat menghadapi hari yang penuh polusi. Kita bermeditasi di malam hari agar kita terlindungi dan berada dalam kedamaian di malam hari dan dengan demikian kita dapat mencuci atmosfer yang terkontaminasi di siang harinya." *(Maha Guru Ching Hai)*

Inspirasi

Guru mengajak peserta didik untuk menyimak materi syarat-syarat dan obyek meditasi pandangan terang. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya syarat meditasi yang lain. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya materi yang belum jelas!

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan dari kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$

Petunjuk Guru:

Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal uraian terbatas pada buku siswa.

Evaluasi

1. Jelaskan perbedaan meditasi benar dan meditasi yang salah ! (Skor 4)
2. Jelaskan akibat jika seseorang melaksanakan meditasi yang salah ! (Skor 4)
3. Jelaskan esensi meditasi pandangan terang (Vipassana bhavana) (Skor 4)
4. Jelaskan tiga macam Vipassana bhavana ! (Skor 4)

Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan maka semakin tinggi nilainya.
Rentang Skor : 1 - 4

1 = Tidak tepat/lengkap ; 2 = Kurang tepat/lengkap ; 3 = Lengkap ; 4 = Sangat lengkap

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Pertemuan Ke – 2 (3 x 45 menit)

Pertemuan kedua ini membahas obyek meditasi pandangan terang, rintangan dan gangguan dalam pelaksanaan meditasi pandangan terang.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a) Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b) Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan pendidikan agama Buddha

c) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
d) Guru mengadakan apersepsi tentang materi pengertian meditasi, macam meditasi, dan syarat meditasi.
e) Guru menyampaikan topik tentang obyek meditasi pandangan terang, rintangan serta gangguan dalam pelaksanaan meditasi pandangan terang.
f) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
g) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi obyek meditasi dan rintangan serta gangguan dalam pelaksanaan meditasi pandangan terang.
b. Menanya: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi obyek meditasi dan rintangan serta gangguan dalam pelaksanaan meditasi pandangan terang. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis yang terkait dengan pertanyaan.
c. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah tersedia.
d. Mengasosiasikan: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan) serta pengalaman yang pernah diperoleh.
e. Mengkomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan melakukan penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik

Petunjuk Guru

Pelajarilah materi tentang obyek dan rintangan dalam meditasi pandangan terang sebaik-baiknya sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci. Usahakan guru membaca materi dari teori umum dan Buddhis. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan materi obyek dan rintangan dalam meditasi pandangan terang.

Melaksanakan *vipassana bhavana* dengan obyeknya adalah *nama* dan *rupa* (batin dan materi), atau *pancakhandha* (lima kelompok faktor kehidupan). Meditasi *vipassana bhavana* dilakukan dengan memperhatikan gerak-gerik *nama dan rupa*, sehingga dapat melihat dengan nyata bahwa *nama dan rupa* itu dicengkeram oleh *anicca* (ketidak-kekalan), *dukkha* (derita), dan *anatta* (tanpa aku).

Pancakhanda dalam hubungannya dengan meditasi pandangan terang disebut juga dengan empat landasan perhatian atau empat perenungan *(satipatthana):* meliputi *kaya nupassana* (perenungan terhadap badan jasmani), *vedana nupassana* (perenungan terhadap perasaan), *citta nupassana* (perenungan terhadap pikiran), dan *dhammanupassana* (perenungan terhadap fenomena).

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk mananyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan pemahaman tentang objek dan rintangan meditasi pandangan terang. Peserta didik memberikan pertanyaan tertulis kepada temannya. Setelah itu peserta didik diminta membentuk kelompok dengan membawa pertanyaan. Peserta didik dalam kelompok mengekplorasikan, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari buku-buku dan dan internet serta sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan objek dan rintangan meditasi pandangan terang. Guru juga meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok.

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi.
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, sanggahan dari kelompok lain.
5. Rentang Skor : 1 -4

1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Penilaian Sikap (Penilaian Diri/Self Assesment)

Kerjakan tabel "Aktivitas Harian" berikut ini dengan memberi tanda centang "√" pada kolom pilihan "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak Pernah" sesuai keadaan kamu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Setelah pulang sekolah saya belajar dengan perhatian dan konsentrasi				
2	Saya melakukan puja bhakti dengan konsentrasi				
3	Saya menjelang tidur melatih pikiran yang baik dengan membaca paritta, sutra, mantra				
4	Saya bisa tidur dengan tenang dan bahagia				
5	Waktu pagi hari saya berangkat sekolah dengan bahagia				
6	Saya berangkat ke sekolah berhati-hati di jalan				
7	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian				
8	Saya mengerjakan tugas dengan hati senang dan bahagia				

Jika jawaban kamu masih banyak "tidak" atau "kadang" maka kamu harus terus berlatih memperbaiki diri. Jika jawaban kamu sudah banyak "Selalu" atau "Sering" maka selamat, kamu telah melatih pikiran". Kembangkan terus agar Kamu dapat hidup tenang dan bahagia.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(32)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan inspirasi di bawah ini. Setelah itu peserta didik mengungkapkan *adhitana* atau tekadnya yang sesuai dengan inspirasi tersebut. Mari merenungkan isi syair dalam hati, kemudian menulis pesan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari

Renungan

Batin hanya hening apabila ia mengerti geraknya sendiri, yakni pikiran dan perasaannya. Untuk mengerti gerak pikiran dan perasaan ini tak boleh ada unsur menyalahkan dalam hal mengamatinya.
(J.Krishnamurti)

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk berbagi hal-hal yang telah dimengerti dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti kepada guru dan peserta didik setelah mereka menyimak wacana.

Setelah kamu menyimak wacana di atas, tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti dan hal-hal yang belum kamu mengerti pada kolom berikut ini!

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti
1.		
2.		
3.		

Majulah ke depan kelas, kemudian:

1. Ceritakan hal-hal yang sudah kamu pahami dengan baik!
2. Ceritakan mengapa hal-hal tersebut belum kamu pahami!

Pedoman penskoran tampil di depan kelas

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keberanian menyampaikan hal-hal yang telah dipahami (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 3
3.	Keberanian menyampaikan hal-hal yang belum dipahami (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 3
4.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	1 – 3
	Skor maksimum	12

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Pertemuan Ke – 3 (3 x 45 menit)

Pertemuan ketiga ini membahas tentang praktik meditasi pandangan terang yang diawali dengan *samatha bhavana*.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha.
c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
d. Guru mengadakan apersepsi pengalaman meditasi yang pernah dipraktikkan peserta didik.
e. Guru menyampaikan topik tentang praktik meditasi pandangan terang yang diawali dengan *samatha bhavana.*
f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
g. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

1. Mengamati: Peserta didik membaca dan menyimak materi dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun kelompok berlangsung secara baik, dan benar.
2. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik.
3. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
4. Mengasosiasikan: Peserta didik melakukan kolaborasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi yang telah didapat dari sumber-sumber lain baik buku maupun dari internet secara individual maupun kelompok. Guru memberi penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.
5. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah

sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan melakukan penilaian berdasarkan peroses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik

Petunjuk Guru

Pahami dengan baik teks bacaan ini sebaiknya sebelum guru mengajar dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Jika memungkinkan guru dapat membuat media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan praktik meditasi pandangan terang. Peserta didik diajak untuk memahami buku siswa tahap persiapan dan tahap praktik meditasi pandangan terang. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya bila ada materi yang kurang jelas.

Materi tahap persiapan dan praktik meditasi pandangan terang yang diawali dengan *Samatha Bhavana*

Pengetahuan dasar sebelum melaksanakan meditasi pandangan terang adalah mampu memahami bahwa batin dan jasmani berproses tidak kekal *(anicca)*, tidak memuaskan *(dukkha)* dan tanpa aku *(anatta)*.

Kegiatan yang harus dihindari oleh para peserta didik : menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan, banyak tidur sehingga mengendorkan usaha, banyak bicara, mengobrol dengan teman-teman sehingga kurang menyadari gerak-gerik jasmani dan pikiran, merasa senang dengan orang banyak, dan bukan dalam kesunyian.

Praktik meditasi pandangan terang yang diawali dengan *samatha bhavana*. Tahap awal meditasi pandangan terang yang didahului dengan meditasi *samatha* akan mengambil objak *anapanasati* (meditasi pernafasan) sebagai *kaya nupassana* (perhatian terhadap tubuh)

Lembar Instrumen Penilaian Sikap (Penilaian Diri)

Partisipasi dalam Diskusi Kelompok

Nama : --------------------------

Nama-nama anggota kelompok : ---------------------------

Kegiatan kelompok : ----------------------------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tulislah huruf A, B, C atau D di
depan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang

B : sering D : jarang

1. Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok atau memberikan sumbang pendapat
2. Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok kami
5. Selama kerja kelompok, saya (beri tanda 'V' jawaban kamu)
   ---- mendengarkan orang lain
   ---- mengajukan pertanyaan
   ---- mengorganisasi ide-ide saya
   ---- mengorganisasi kelompok
   ---- mengacaukan kegiatan
   ---- melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(24)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Materi pembelajaran ini dalam tataran praktik meditasi maka guru diajurkan melaksanakan praktik di rumah sehingga akan memudahkan dalam pembimbingan praktik pada peserta didik. Beri kesempatan peserta didik untuk bertanya mulai persiapan meditasi dan cara melaksanakan meditasi pernafasan. Jika peserta didik sudah jelas maka guru mengajak memasuki praktik meditasi.

Bimbinglah peserta didik mulai dari mengambil duduk yang rileks atau badan mengendor. Setelah itu arahkan perhatian dan konsentrasi peserta didik tahap-demi tahap mulai dari menghitung nafas.

Guru meminta peserta didik setelah melaksanakan praktik meditasi pernafasan mengungkapkan pengalamannya sesuai dengan aktivitas meditasi dalam tabel di bawah ini. Bimbinglah peserta didik agar berani mengungkapkan pengalamannya tanpa ada tekanan atau beban penilaian.

Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan (Praktik Meditasi)

No	Aktivitas	Pengalaman
1	Mengendurkan ketegangan tubuh dan membuat badan rileks	
2	Latihan konsentrasi dalam mengikuti nafas	
3	Latihan konsentrasi dalam mengikuti nafas	
4	Latihan konsentrasi dalam memperhatikan nafas	
5	Latihan konsentrasi dalam menenangkan nafas	

Kriteria Penskoran Kriteria Penilaian

1. Penuh Konsentrasi	4
2. Cukup rileks dan konsentrasi	3
3. Kurang rileks dan konsentrasi	2
4. Tidak rileks dan konsentrasi	1

Pertemuan Ke – 4 (3 x 45 menit)

Pertemuan keempat ini membahas tentang praktik meditasi pandangan terang langsung tanpa diawali dengan *samatha bhavana.*

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha.
c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
d. Guru mengadakan apersepsi praktik meditasi pandangan terang yang diawali dengan *samatha bhavana.*
e. Guru menyampaikan topik tentang praktik meditasi pandangan terang yang langsung tanpa diawali dengan s*amatha bhavana.*
f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. dan
g. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi tentang praktik meditasi pandangan terang yang langsung tanpa diawali dengan s*amatha bhavana.*
b. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik.
c. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi

selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

d. Mengasosiasikan: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari dan dialami untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan.

e. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab.

Petunjuk Guru

Pahami dengan baik teks bacaan ini sebaiknya sebelum guru mengajar dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Jika memungkinkan guru dapat membuat media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan praktik meditasi pandangan terang.

Peserta didik diajak untuk memahami buku siswa tahap praktik meditasi pandangan terang tanpa diawali *Samatha Bhavana*. Materi pembelajaran ini dalam tataran praktik meditasi pandangan terang maka guru diajurkan mengikuti kegiatan meditasi pandangan terang yang diselenggarakan oleh Wisma meditasi atau *vihara -vihara* sehingga akan memudahkan dalam pembimbingan praktik pada peserta didik.

Praktik meditasi pandangan terang langsung tanpa diawali dengan *samatha bhavana (suddha vipassana yanika)*

a) Perhatian terhadap tubuh *(kayanupassana)*

b) Perhatian terhadap perasaan *(vedananupassana)*

c) Perhatian terhadap kesadaran *(cittanupassana)*

d) Perhatian terhadap bentuk-bentuk pikiran (*dhammanupassana)*

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta untuk mananyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan pemahaman tentang praktik meditasi pandangan terang langsung tanpa diawali dengan *samatha bhavana.*

Siswa memberikan pertanyaan tertulis kepada temannya. Setelah itu peserta didik diminta membentuk kelompok dengan membawa pertanyaan. Siswa dalam kelompok mengekplorasikan, mengumpulkan data, mengasosiasi, menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari buku-buku dan dan internet serta sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan praktik meditasi pandangan terang langsung tanpa diawali dengan *samatha bhavana*. Guru juga meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok.

Penilaian Pengetahuan

Rubrik Penilaian Kemampuan Menyimak Materi
Meditasi pandangan terang langsung tanpa diawali dengan samatha bhavana

Nama Peserta Didik : …………………
Kelas : …………………
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan bertanya : a. Kemampuan peserta didik membuat pertanyaan b. Kemampuan peserta didik bertanya sesuai dengan materi c. Kemampapuan mengelola waktu pengumpulan data	 1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi jawaban a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan b. Kelengkapan/kerincian jawaban sesuai dengan pertanyaan	 1 – 4 1 – 4
3.	Kontekstual pertanyaan dan jawaban a. Kemampuan bertanya secara rasional b. Kemampuan menjawab yang kontektual	 1 – 4 1 – 4
	Total Skor	7 – 28

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan maka makin tinggi nilainya.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(28)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Penilaian Keterampilan (Praktik Meditasi)

Guru meminta peserta didik setelah melaksanakan praktik meditasi pandangan terang langsung tanpa diawali dengan *samatha bhavana* mengungkapkan pengalamannya sesuai dengan aktivitas meditasi dalam tabel di bawah ini.

No	Aktivitas jasmani dan batin	Selalu menyadari penuh	Cukup menyadari	Kurang menyadari	Belum Bisa menyadari
1	Saya duduk, dan berjalan penuh kesadaran				
2	Saya menyadari timbulnya, berlangsung dan lenyapnya perasaan senang, dan sedih				
3	Saya menyadari timbul, berlangsung dan lenyapnya pikiran				
4	Saya menyadari timbul, berlangsung dan lenyapnya bentuk-bentung pikiran				
5	Saya mengatasi rintangan yang timbul dalam meditasi.				

Kriteria Penskoran	Kriteria Penilaian
1. Selalu menyadari penuh	4
2. Cukup menyadari	3
3. Kurang menyadari	2
4. Belum bisa menyadari	1

Pertemuan ke – 5 (3 x 45 menit)

Pertemuan kelima ini membahas tentang meditasi duduk penuh kesadaran, meditasi berdiri penuh kesadaran, meditasi berjalan, dan meditasi berbaring penuh kesadaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif ; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha.
c. Guru mengarahkan peserta didik untuk bekonsentrasi sebelum pembelajaran.
d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
e. Guru mengadakan apersepsi praktik meditasi pandangan terang yang langsung tanpa diawali dengan *samatha bhavana.*
f. Guru menyampaikan topik tentang meditasi duduk penuh kesadaran, meditasi berdiri penuh kesadaran, meditasi berjalan penuh kesadaran dan meditasi berbaring penuh kesadaran.
g. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
h. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati: Peserta didik membaca dan menyimak materi tentang meditasi duduk penuh kesadaran, meditasi berdiri penuh kesadaran, meditasi berjalan penuh kesadaran dan meditasi berbaring penuh kesadaran dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun kelompok berlangsung secara baik, dan benar
b. Menanya: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis yang terkait dengan pertanyaan.

c. Mengumpulkan informasi: Guru meminta peserta didik mencari informasi melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan
d. Mengolah informasi: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari dan dipraktikkan untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan.
e. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan melakukan penilaian berdasarkan peroses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan dan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi.
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.

4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Praktik Meditasi Pandangan Terang dengan Empat Posisi Dasar (Duduk, Berdiri, Berjalan dan Berbaring).

Meditasi duduk penuh kesadaran. Ambil posisi duduk yang nyaman, tegak, tidak terlalu kaku dan tidak terlalu santai. Meditasi duduk dapat dilakukan dalam ruangan atau di luar ruangan.

Saat menarik nafas, rasakan udara dingin saat masuk ke lubang hidung, rasakan udara hangat yang keluar dari lubang hidung. Ketahui, sadari hal itu sebagai "dingin" dan "hangat" atau sekedar merasakan. Usahakan rileks pada saat nafas masuk dengan penuh perhatian dan rileks saat membuang nafas dengan penuh pengamatan.

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik melaksanakan praktik meditasi duduk, berdiri dan berjalan penuh kesadaran mengungkapkan pengalamannya sesuai dengan aktivitas meditasi dalam tabel di bawah ini. Mari kita mempersiapkan diri dengan mengambil tempat duduk yang nyaman sehingga kita dapat menyadari dan memperhatikan gerak-gerik tubuh dan menyadari munculnya sensasi-sensasi pikiran, perasaan dan bentuk-bentuk pikiran. Setelah meditasi ungkapkan pengalamanmu.

Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan (Praktik Meditasi Duduk dan Berdiri serta Berjalan Penuh Kesadaran)

No	Bentuk Aktivitas	Pengalaman
1	Kemampuan menyadari gerakan tubuh	
2	Kemampuan menyadari pikiran yang timbul	
3	Kemampuan menyadari perasaan yang timbul	
4	Kemampuan menyadari bentuk-bentuk pikiran yang timbul	
5	Gangguan dari dalam (kemalasan, mengantuk, kaki kesemutan) dan dari luar diri seperti kebisingan, gigitan serangga, semut	

Kriteria Penskoran	Kriteria Penilaian
Selalu menyadari	4
Cukup menyadari	3
Kurang menyadari	2
Belum Bisa menyadari	1

Petunjuk Guru Memberi Tugas Peserta Didik

Guru memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempraktikkan meditasi berbaring penuh kesadaran di rumah masing-masing. Peserta didik membuat laporan berupa pengalaman melaksanakan meditasi berbaring penuh kesadaran. Pengalaman dan gangguan yang timbul bisa dibahas bersama guru disekolah.

Format instrumen penilaian praktik meditasi berdiri penuh kesadaran

Nama peserta didik	Keterampilan yang dinilai																			
	Menyadari gerak tubuh				Menyadari pikiran				Menyadari perasaan				Menyadari sensasi pikiran				Kemampuan mengatasi rintangan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: diisi dengan tanda tik (√).
Kategori penilaian:

1 = Belum bisa menyadari ; 2 = Kurang dapat menyadari; 3 = Cukup dapat menyadari; dan 4 = Selalu dapat menyadari.

Pertemuan ke – 6 (3 x 45 menit)

Pertemuan keenam ini membahas tentang manfaat meditasi, dan *Ñana* atau pengetahuan yang timbul dari meditasi pandangan terang.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha.

c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.

d. Guru mengadakan apersepsi pengalaman meditasi yang pernah dipraktikkan peserta didik.

e. Guru menyampaikan topik tentang manfaat meditasi, dan *Ñana* atau pengetahuan yang timbul dari meditasi pandangan terang.

f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

g. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi tentang manfaat meditasi, dan *Ñana* atau pengetahuan yang timbul dari meditasi pandangan terang.

b. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik.

c. Mengeksplorasikan: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

d. Mengasosiasikan: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan.

e. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok.

Petunjuk Guru

Pahami dengan baik teks bacaan ini sebaiknya sebelum guru mengajar dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Jika memungkinkan guru dapat membuat media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan manfaat meditasi, dan *Ñana* atau pengetahuan yang timbul dari meditasi pandangan terang.

Guru meminta peserta didik untuk mananyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan pemahaman manfaat meditasi,

dan *Ñana* atau pengetahuan yang timbul dari meditasi pandangan terang. Peserta didik memberikan pertanyaan tertulis kepada temannya.

Setelah itu peserta didik diminta membentuk kelompok dengan membuat pertanyaan. Peserta didik dalam kelompok mengekplorasikan, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari buku-buku dan internet serta sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan manfaat meditasi, dan *Ñana* atau pengetahuan yang timbul dari meditasi pandangan terang. Guru juga meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok.

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi.
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain.
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (12)}} \times 4$$

Petunjuk Guru

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan inspirasi dari guru spiritual. Setelah itu peserta didik mengungkapkan *adhitana* atau tekadnya yang sesuai dengan inspirasi tersebut.

Penilaian Sikap Diri

Peserta didik diminta mengerjakan tabel "Aktivitas Harian" berikut ini dengan memberi tanda centang "√" pada kolom pilihan "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak Pernah" sesuai keadaan kamu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak
1	Saya melakukan meditasi sejenak setelah bangun pagi				
2	Saya sebelum pelajaran dimulai melakukan duduk hening agar konsentrasi				
3	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian				
4	Saya mengerjakan tugas dengan konsentrasi				
5	Sebelum tidur saya duduk hening untuk menenangkan pikiran				

Jika jawaban kamu masih banyak "tidak" atau "kadang-kadang" maka kamu harus terus berlatih memperbaiki diri. Jika jawaban kamu sudah banyak "Selalu" atau "Sering" maka selamat, kamu telah melatih meditasi". Kembangkan terus agar kamu tetap hidup tenang dan bahagia.

Penilaian Pengetahuan

Evaluasi

1. Jelaskan manfaat meditasi bagi seorang pelajar! (Skor 4)
2. Jelaskan perbedaan nama dan rupa dalam pelaksanaan meditasi pandangan terang! (Skor 6)
3. Jelaskan manfaat meditasi pandangan terang bagi orang lanjut usia ! (Skor 4)
4. Jelaskan hubungan nama dan rupa dengan tiga corak umum *(tilakhana)!* (Skor 6)

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(20)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d. guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu;
e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian

dibimbing untuk mengkomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan sejauh mana perkembangan pengetahuan, perkembangan spiritual, dan sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan syair dari kitab suci dan merefleksikan dirinya.

Renungan.

Renungkan isi syair *Sutta Nipata* berikut ini, kemudian tulislah pesan apa yang dapat kamu petik dari sabda Buddha tersebut!

Bangkit, Duduklah dengan tegak! Apa untungnya tidur? Untuk membuat pikiranmu terarah pada ketenangan, engkau harus menaklukkan kantuk, kelesuan, dan kemalasan mental. Tidak ada tempat bagi kemalasan dan tidak ada jalan bagi kesombongan.

Aspirasi

Setelah kamu mempelajari meditasi pandangan terang, tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian sampaikan kepada orang tua dan guru.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

Menyadari bahwa meditasi pandangan terang membawa kemajuan batin:

"Saya bertekad untuk selalu melatih diri memperhatikan gerak gerik tubuh, pikiran dan perasaan serta sensasi yang timbul setiap saat".

Pengayaan

Petunjuk Guru:

Pengayaan diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa latihan secara mendalam atau membuat karya baru. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Pengayaan bagi peserta didik.

Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

1. Jelaskan perbedaan dalam pencapaian meditasi pandangan terang yang diawali *samatha bhavana* dan meditasi pandangan terang yang tanpa diawali *samatha bhavana*!
2. Jelaskan hubungan pelaksanan meditasi pandangan terang yang dapat meningkatkan prestasi belajar!

Remedial

Petunjuk Guru:

Pembelajaran remidial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi dengan menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remidial, sebagai berikut:

1. Jelaskan pengertian meditasi pandangan terang!
2. Jelaskan syarat-syarat dalam pelaksanaan meditasi pandangan terang!
3. Jelaskan obyek meditasi pandangan terang!

Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik membuat laporan kegiatan meditasi yang dilaksanakan peserta didik di vihara, wisma meditasi dan di rumah kepada orang tuanya dengan memberikan komentar. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perkembangan spiritual dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bab 4

Penuh Kesadaran dalam Kehidupan Sehari-Hari

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, dan damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mendeskripsikan konsep meditasi pandangan terang

4.2 Mempraktikkan hidup penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari

C. Peta Konsep

D. Indikator

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian hidup penuh kesadaran
2. Menjelaskan teknik-teknik hidup penuh kesadaran
3. Mempraktikkan hidup penuh kesadaran
4. Mempraktikkan meditasi gerak penuh kesadaran
5. Menjelaskan manfaat hidup penuh berkesadaran

E. Materi Bahan Kajian

1. Pengertian penuh kesadaran
2. Teknik hidup penuh kesadaran
3. Praktik Meditasi penuh kesadaran
4. Praktik meditasi gerak berkesadaran
5. Manfaat hidup penuh kesadaran

F. Sumber Belajar

1. Buku teks *PAB kelas XII*
2. Buku *Vipassana bhavana*
3. *Practice From The Heart*
4. Buku *Panduan Latih Diri Studi Meditasi Aksi*
5. Buku *Meditasi I dan II*
6. Halo Meditasi Perhatian Murni & Cinta Kasih dalam Setiap Detak Hidup

G. Metode:

Diskusi, tanya jawab, pengungkapan (discovery learning), kolaborasi, demonstrasi, dan praktik

H. Waktu :

15 x 45 menit (5 x pertemuan)

I. Materi Proses Pembelajaran

Pada bab ini, guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan praktik *mindfulness*/hidup penuh kesadaran. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, sebaiknya guru dapat menampilkan gambar, dan dokumentasi *audiovisual* (video) yang relevan. Jika memungkinkan guru membagi peserta didik dalam kelompok untuk melakukan pengamatan gambar yang tersedia pada buku siwa atau sumber lain yang relevan.

Pertemuan awal ini juga menjadi wahana untuk membangun ikatan emosional antara guru dan peserta didik, bagaimana guru menjelaskan pentingnya meditasi hidup penuh kesadaran sehingga guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Dalam pertemuan ini guru juga dapat mengangkat isu aktual sebagai apersepsi.

J. Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku siswa dan buku guru
4. Guru dapat menggunakan pendekatan lain khususnya dalam membimbing peserta didik untuk mempraktikkan hidup penuh kesadaran.
5. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melaksanakan praktik meditasi secara individu.

Pertemuan Ke – 1 (3 x 45 menit)

Pertemuan pertama ini membahas tentang pengertian hidup penuh kesadaran dan cara hidup penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

K. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif ; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha.
c. Guru mengarahkan peserta didik untuk bekonsentrasi sebelum pembelajaran

d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.
e. Guru mengadakan apersepsi pengalaman meditasi yang dipraktikkan pertemuan sebelumnya.
f. Guru menyampaikan topik tentang pengertian hidup penuh kesadaran dan cara hidup penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.
g. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
h. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Duduk Hening

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas duduk hening atau meditasi konsentrasi selama ± 5 menit.

Petunjuk Penilaian Sikap:

Penilaian yang sesuai pada kegitan duduk hening ini adalah penilaian sikap dengan menggunakan rubrik pengamatan sebagai berikut:

Pedoman Pengamatan Duduk Hening

No	Nama peserta didik	Aspek pengamatan				
		Mata Terpejam	Wajah Tenang	Badan Rileks	Pikiran Terpusat	Sesuai Waktu
1.						
2.						
3.						

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:
4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(20)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

1. Kegiatan Inti

1. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi tentang pengertian hidup penuh kesadaran dan cara hidup penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari contohnya meditasi makan dan minum berkesadaran.
2. Menanya: Berikanlah kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pengertian hidup penuh kesadaran dan cara hidup penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis yang terkait dengan pertanyaan.
3. Mengumpulkan informasi : Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
4. Mengasosiasi: Berdasarkan kegiatan menalar di atas peserta didik mengungkapkan gagasannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi

kelompok. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi.

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:

Tahukan kamu merupakan kegiatan peserta didik membangun wawasan dengan menggali pengalaman tentang meditasi yang pernah dibaca, didengar dan dipraktikkan peserta didik. Peserta didik membentuk kelompok menjawab pertanyaan melalui aktivitas menggali informasi dari buku, internet, pengalaman sehari-hari, dan mengembangkan interpretasi dalam kelompok, mendiskusikan dengan teman dalam kelompok, serta menalar sesuai pengalamannya sebelumnya dan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas.

Petunjuk Guru:

Bagi guru harus mempelajari materi tentang konsep mindfulness dalam kehidupan sehari-hari sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci yang mendukung. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan pengertian mindfulness dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru menyampaikan garis besar pengertian hidup penuh kesadaran, makan dan minum penuh kesadaran meminta peserta didik untuk menyimak dengan membaca dalam hati. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya materi yang belum jelas.

Penilaian Pengetahuan Observasi

No	Nama peserta didik	Pernyataan				Jumlah	Rata-rata	Nilai
		Pengungkapan gagasan	Kebenaran konsep	Ketepatan	Relevansi dengan materi			
1.								
2.								
3.								

Petunjuk:
Kolom pernyataan diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Penilaian Keterampilan (Praktik Makan dan Minum Penuh Kesadaran)

Guru meminta peserta didik setelah melaksanakan praktik makan dan minum penuh kesadaran mengungkapkan pengalamannya sesuai dengan aktivitas meditasi dalam tabel di bawah ini. Bimbinglah peserta didik agar berani mengungkapkan pengalamannya selama melaksanakan praktik minum dan makan penuh kesadaran.

No	Bentuk Aktivitas	Pengalaman
1	Kemampuan menyadari gerakan tubuh	
2	Kemampuan menyadari perasaan setelah lidah menyentuh makanan	
3	Kemampuan menyadari pikiran yang timbul sebelum, saat, dan setelah makan	
4	Kemampuan menyadari bentuk-bentuk pikiran yang timbul sebelum, saat, dan setelah makan	
5	Gangguan dan rintangan yang timbul	

Kriteria Penskoran		Kriteria Penilaian
1.	Selalu menyadari penuh	4
2.	Cukup menyadari	3
3.	Kurang menyadari	2
4.	Belum bisa menyadari	1

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(20)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Pertemuan Ke – 2 (3 x 45 menit)

Pertemuan kedua ini membahas tentang menjelang dan bangun tidur penuh kesadaran dan telepon penuh kesadaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif ; kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan pendidikan agama Buddha

c. Guru mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi sebelum pembelajaran

d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.

e. Guru mengadakan apersepsi pengalaman meditasi yang dipraktikkan pertemuan sebelumnya.

f. Guru menyampaikan topik tentang praktik menjelang dan bangun tidur penuh kesadaran dan praktik telepon penuh kesadaran.

g. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

i. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi tentang menjelang dan bangun tidur penuh kesadaran dan telepon penuh kesadaran.

b. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik.

c. Mengumpulkan Informasi: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait materi. Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan.

d. Mengolah informasi: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan.

e. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok. Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya dengan menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, dan menambahkah sehingga timbul kreativitas pemikiran dan pemahaman materi. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan melakukan penilaian berdasarkan peroses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik

Petunjuk Guru

Pahami dengan baik teks bacaan ini sebaiknya sebelum guru mengajar dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Jika memungkinkan guru dapat membuat media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point. Peserta didik diajak untuk memahami buku siswa tentang praktik menjelang dan bangun tidur penuh kesadaran dan praktik telepon penuh kesadaran. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya bila ada materi yang kurang jelas.

Lembar Instrumen Penilaian Sikap (Penilaian Diri)

Partisipasi dalam Diskusi Kelompok

Nama : --------------------------

Nama-nama anggota kelompok : ---------------------------

Kegiatan kelompok : ---------------------------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tulislah huruf A, B, C atau D di
depan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang

B : sering D : jarang

1. Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok atau memberikan sumbang pendapat
2. Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok kami
5. Selama kerja kelompok, saya (beri tanda 'V' jawaban kamu)
   ---- mendengarkan orang lain
   ---- mengajukan pertanyaan
   ---- mengorganisasi ide-ide saya
   ---- mengorganisasi kelompok
   ---- mengacaukan kegiatan
   ---- melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(24)}} \text{ x } 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Penilaian Keterampilan (Praktik Meditasi)

Guru memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempraktikkan menjelang dan bangun tidur penuh kesadaran di rumah masing-masing sesuai tabel di bawah ini. Peserta didik membuat laporan berupa pengalaman

melaksanakan menjelang dan bangun tidur penuh kesadaran. Pengalaman dan gangguan yang timbul bisa dibahas bersama guru disekolah.

No	Bentuk Aktivitas	Pengalaman
1	Kemampuan menyadari gerakan tubuh sebelum dan sesudah bangun tidur	
2	Kemampuan menyadari perasaan yang timbul sebelum dan sesudah bangun tidur	
3	Kemampuan menyadari pikiran yang timbul sebelum dan sesudah bangun tidur	
4	Kemampuan menyadari bentuk-bentuk pikiran yang timbul sebelum dan sesudah bangun tidur	

Kriteria Penskoran	**Kriteria Penilaian**
Selalu menyadari penuh	4
Cukup menyadari	3
Kurang menyadari	2
Belum bisa menyadari	1

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Penilaian Keterampilan (Praktik Telepon Penuh Kesadaran)

Guru memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempraktikkan telepon penuh kesadaran dengan kawannya. Peserta didik membuat laporan berupa pengalaman melaksanakan praktik telepon penuh kesadaran. Pengalaman dan gangguan yang timbul bisa dibahas bersama guru di sekolah

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan	Pengalaman
1		Pengalaman dalam menyadari gerak-gerik tubuh sebelum, saat, dan setelah bertelepon	....
2		Pengalaman dalam menyadari pikiran sebelum, saat, dan setelah berbicara	....
3		Pengalaman dalam menyadari perasaan sebelum, saat, dan setelah berbicara	....
4		Pengalaman dalam menyadari bentuk-bentuk pikiran sebelum, saat, dan setelah bertelepon	....

Kriteria Penskoran	Kriteria Penilaian
1. Selalu menyadari penuh	4
2.Cukup menyadari	3
3. Kurang menyadari	2
4. Belum Bisa menyadari	1

Pertemuan Ke – 3 (3 x 45 menit)

Pertemuan ketiga ini membahas tentang praktik meditasi berkesadaran satu sampai dengan meditasi gerak berkesadaran kelima.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif ; kerapian dan kebersihan ruang kelas, serta presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan pendidikan agama Buddha.

c. Guru mengarahkan peserta didik untuk bekonsentrasi sebelum pembelajaran.

d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.

e. Guru mengadakan apersepsi pengalaman meditasi yang dipraktikkan pertemuan sebelumnya.

f. Guru menyampaikan topik tentang praktik meditasi berkesadaran satu sampai dengan meditasi gerak berkesadaran kelima.

g. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

i. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi tentang praktik meditasi berkesadaran satu sampai dengan meditasi gerak berkesadaran kelima.

b. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik.

c. Menalar: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan

d. Mengolah informasi: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan.

e. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok.

Petunjuk Guru

Pahami dengan baik teks bacaan ini sebaiknya sebelum guru mengajar dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Bila memungkinkan guru dapat membuat media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya bila ada materi yang kurang jelas.

Penilaian Pengetahuan Observasi

No	Nama peserta didik	Pernyataan				Jumlah	Rata-rata	Nilai
		Pengung kapan Gagasan	Kebenaran Konsep	Ketepatan	Relevansi dengan materi			
1.								
2.								
3.								

Petunjuk:
Kolom Aspek pengetahuan diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Pada materi meditasi gerak berkesadaran ini, guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan praktik meditasi gerak berkesadaran. Sebaiknya guru mempraktikkan terlebih dahulu gerakan-gerakan berkesadaran sesuai dengan petunjuk. Instruksi harus harus jelas sehingga membantu peserta didik dalam praktik meditasi ini.

Lakukan praktik satu persatu dimulai dari gerak berkesadaran pertama. Setelah praktik gerak kesadaran pertama guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum jelas. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, sebaiknya guru menampilkan gambar, dan dokumentasi *audiovisual* (video).

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu

keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.

2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi.
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Pada materi meditasi gerak berkesadaran ini, guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan praktik meditasi gerak berkesadaran.

Gerak berkesadaran adalah suatu perpaduan dari 10 latihan fisik yang diperkenalkan oleh Thay beberapa tahun yang lalu. Gerakan-gerakan tersebut dilaksanakan oleh kelompok, tapi juga bisa dipraktikan oleh masing-masing peserta didik. Biasanya gerak berkesadaran dilakukan di lapangan membentuk sebuah lingkaran setelah meditasi jalan atau kadang-kadang di dalam ruangan selama diskusi *Dhamma* untuk merilekskan tubuh.

Meditasi gerak berkesadaran dilakukan dengan perlahan-lahan tidak tergesa-gesa sehingga dapat menyadari penuh gerakan tubuh. Setiap gerakan disesuaikan dengan keluar masuknya nafas, gerakan berkesadaran memberikan sebuah konsentrasi untuk berlatih. Latihan gerak berkesadaran memperbolehkan peserta didik untuk mempraktikan secara terus menerus yang dilakukan oleh tubuh nafas dan hubungan antara gerak kesadaran antar tubuh nafas dan pikiran.
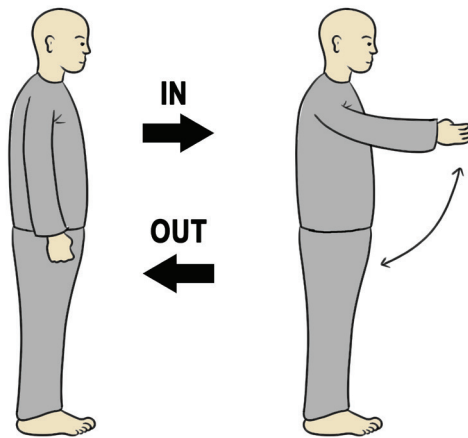
Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 4.1: Gerak berkesadaran pertama

(Guru memberi instruksi sesuai dengan gambar 4.1

peserta didik mempraktikkan sesuai instruksi guru)

Peserta didik berdiri tegak dengan kaki menapak pada tanah. Pada saat nafas masuk, naikkan kedua tangan sampai berbentuk lurus ke depan, pada saat nafas keluar turunkan secara perlahan-lahan sampai ke sisi tubuh.
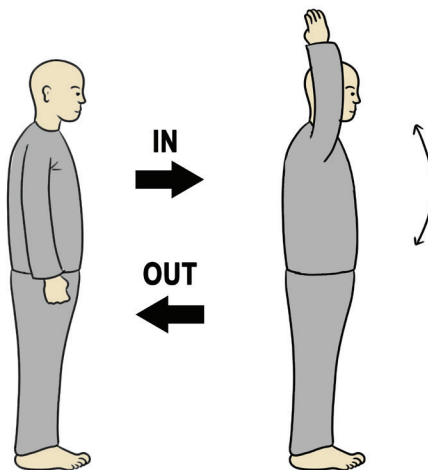
Sumber : Dokumen Kemdikbud

Gambar 4,2 : Gerak berkesadaran kedua

(Guru memberi instruksi sesuai gambar 4.2 dan

peserta didik mempraktikkan sesuai instruksi guru)

Peserta didik memulai seperti gerakan pertama telapak tangan menghadap ke dalam. Pada saat nafas masuk, naikan tangan sampai ke atas kepala, tangan lurus membuat setengah lingkaran tubuh. Angkat tubuh dengan kaki tidak meninggalkan tanah. Pada saat nafas keluar, lakukan gerakan sebaliknya, gerakan tangan semakin menurun dan kembali keposisi semula.
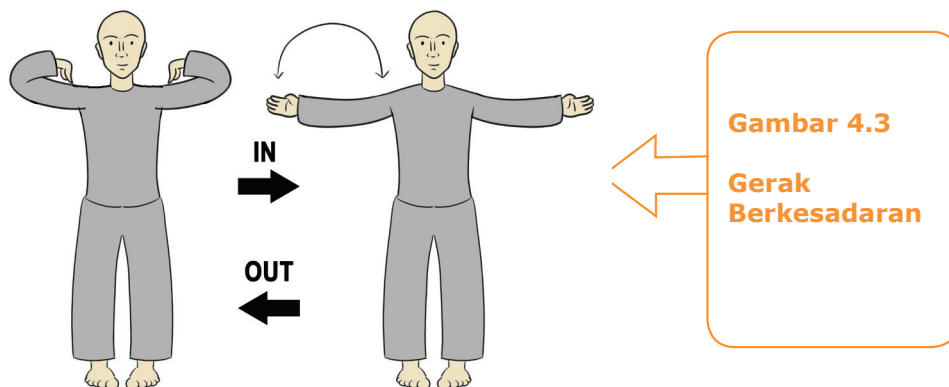
(Guru) memberi instruksi sesuai gambar 4.3

Sumber : Dokumen Kemdikbud

(Peserta didik melakukan instruksi sesuai dengan petunjuk guru)

Siswa dengan kaki lurus dan tangan menyentuh pundak. Pada saat nafas masuk ke dua tangan diluruskan, telapak tangan menghadap ke atas. Pada saat nafas keluar posisikan kembali tangan seperti posisi awal.

Petunjuk Guru

Guru mengajak peserta didik untuk mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran satu, dua dan tiga, di dalam kelas atau di luar ruang. Peserta didik diberi kesempatan untuk *sharing* tanya jawab materi gerak berkesadaran satu, dua dan tiga. Jika peserta didik sudah siap guru memberikan instruksi dengan bahasa yang jelas. Peserta didik dan guru mempraktikan mulai gerakan pertama dan diulang tiga kali. Bila ada gangguan dan pengalaman baru selama meditasi dapat ditanyakan guru pembimbing

Penilaian Keterampilan (Praktik Meditasi)

Guru membimbing peserta didik untuk mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran satu, dua dan tiga. Peserta didik membuat laporan berupa

pengalaman melaksanakan meditasi gerak berkesadaran satu, dua, dan tiga.
Penilaian Keterampilan (Praktik Meditasi)

Pernyataan			
Ungkapkan pengalamanmu dalam menyadari gerak penuh kesadaran satu	Ungkapkan pengalamanmu dalam menyadari gerak penuh kesadaran dua	Ungkapkan pengalamanmu dalam menyadari gerak penuh kesadaran tiga	Ungkapkan gangguan atau rintangan yang timbul
....	....	....	....

Kriteria Penskoran **Kriteria Penilaian**

Kriteria Penskoran	Kriteria Penilaian
1. Selalu menyadari penuh	4
2. Cukup menyadari	3
3. Kurang menyadari	2
4. Belum Bisa menyadari	1

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Pada materi lanjutan setelah mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran satu, dua, dan tiga, guru menyiapkan diri pembelajaran praktik meditasi gerak berkesadaran empat dan lima. Guru membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan praktik meditasi gerak berkesadaran empat dan lima dengan jelas. Sebaiknya guru mempraktikkan terlebih dahulu gerakan-gerakan berkesadaran sesuai dengan petunjuk. Instruksi harus jelas sehingga membantu peserta didik dalam praktik meditasi ini. Lakukan praktik secara bertahap mulai gerak berkesadaran keempat setelah baru kelima. Setelah praktik gerak kesadaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.
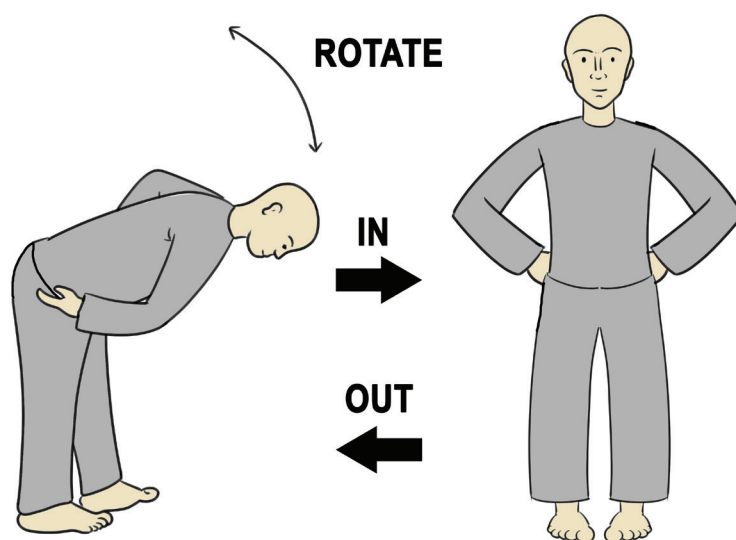
Sumber : Dokumen Kemdikbud

Gambar 4.5 : Gerak berkesadaran kelima

(Guru: Memberi instruksi sesuai gambar 4.5 dan peserta didik mempraktikkan sesuai instruksi guru)

Peserta didik berdiri dengan posisi kaki melebar dan tangan berada di pinggang, diawali dengan membungkuk badan ke depan dengan kepala sejajar dengan pinggang, dan kaki lurus. Pada saat tarikan nafas pertama putar tubuh sesuai arah jarum jam melingkari pinggang. Kepala harus membentuk lingkaran besar dan setelah nafas masuk tubuh ditarik kebelakang. Pada saat

nafas keluar lakukan gerakan sebaliknya. Setelah itu mengulangi lingkaran tersebut tiga kali, ulangi gerakan tapi dengan berputar melawan arah jarum jam.

Petunjuk Guru

Penilaian Keterampilan (Praktik Meditasi)

Guru membimbing peserta didik untuk mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran empat dan lima dengan kawannya. Peserta didik membuat laporan berupa pengalaman melaksanakan meditasi gerak berkesadaran empat dan lima.

Keterangan:

a. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari gerakan tubuh sesuai instruksi guru.

b. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari pikiran sebelum, saat dan setelah meditasi gerak berkesadaran empat dan lima.

c. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari perasaan sebelum, saat, dan setelah meditasi gerak berkesadaran empat dan lima.

d. Peserta didik mengungkapkan kemampuan sensasi-sensasi pikiran dan perasaan sebelum, saat, dan setelah meditasi gerak berkesadaran empat dan lima.

Kriteria Penskoran	Kriteria Penilaian
1. Selalu menyadari penuh	4
2. Cukup menyadari	3
3. Kurang menyadari	2
4. Belum bisa menyadari	1

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair mutiara guru dalam hati, kemudian menulis tekad *(adhitana)* yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari

Sabda Sang Buddha

Bergembiralah dalam kesadaran dan jaga pikiranmu baik-baik, bebaskan pikiranmu dari kejahatan, seperti seekor gajah melepaskan dirinya dari lumpur *(Dhammapada 327)*

Pertemuan Ke – 4 (3 x 45 menit)

Pertemuan ke empat ini membahas tentang meditasi gerak berkesadaran keenam sampai dengan meditasi gerak berkesadaran kesepuluh serta manfaat meditasi berkesadaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru antara lain:

a. Guru mempersiapkan proses belajar mengajar awal yang kondusif ;

kerapian dan kebersihan ruang kelas, dan presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan pendidikan agama Buddha.

c. Guru mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi sebelum pembelajaran.

d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening.

e. Guru mengadakan apersepsi pengalaman meditasi yang dipraktikkan pertemuan sebelumnya.

f. Guru menyampaikan topik tentang meditasi gerak berkesadaran keenam sampai dengan meditasi gerak berkesadaran kesepuluh serta manfaat meditasi berkesadaran.

g. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

h. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati: Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan melalui membaca materi tentang meditasi gerak berkesadaran keenam sampai dengan meditasi gerak berkesadaran kesepuluh serta manfaat meditasi berkesadaran.

b. Menanya: Guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang diamati peserta didik

c. Menalar: Guru meminta peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan

d. Mengolah informasi: Guru mengajak peserta didik untuk mengolah dan menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengaitkan pengalaman masa lalu yang pernah dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan.

e. Mengomunikasikan: Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok.

Petunjuk Guru

Pada materi lanjutan setelah mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran empat dan lima guru menyiapkan diri pembelajaran praktik meditasi gerak berkesadaran enam dan tujuh. Sebaiknya guru mempraktikkan terlebih dahulu gerakan-gerakan berkesadaran sesuai dengan petunjuk. Guru dalam memberi instruksi harus jelas sehingga membantu peserta didik dalam praktik meditasi ini. Lakukan praktik secara bertahap mulai gerak berkesadaran keenam setelah itu baru ketujuh.

Hal yang perlu diperhatikan guru sebelum praktik:

1. Melakukan tekad untuk melaksanakan meditasi gerak berkesadaran
2. Menunjukan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
3. Guru memberikan instruksi dengan jelas setiap gerakan
4. Peserta didik menunjukan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
5. Meniru gerakan secara terbimbing
6. Melakukan gerakan penuh kesadaran
7. Melakukan konsultasi setelah praktik
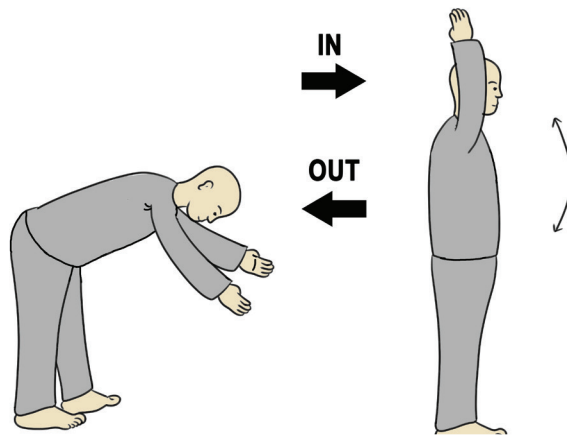
Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 4.6: Gerak berkesadaran keenam

Guru : Memberi instruksi sesuai gambar 4.6 dan peserta didik mempraktikan sesuai instruksi dari guru)

Peserta didik posisi berdiri dengan tangan di pinggang dan kaki keduanya lurus. Pada saat tarikan nafas pertama kaki menjinjit dengan punggung lurus dan tangan tetap berada dipinggang menekuk lutut kebawah. Tumit menyatu, pada saat nafas keluar luruskan kaki dan kembali keposisi awal.

Petunjuk Guru

Peserta didik setelah menyimak materi meditasi gerak berkesadaran keenam dan tujuh, melakukan praktik di dalam kelas atau di luar ruang. Peserta didik diminta mengungkapkan pengalamannya jika ada gangguan dan pengalaman baru selama meditasi. Tuliskan pengalamanmu setelah mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran keenam dan ketujuh.

Keterangan:

1. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari gerakan tubuh sesuai instruksi guru
2. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari pikiran sebelum, saat, dan setelah meditasi gerak berkesadaran enam dan tujuh..
3. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari perasaan sebelum, saat, dan setelah meditasi gerak berkesadaran keenam dan tujuh.
4. Peserta didik mengungkapkan kemampuan sensasi-sensasi pikiran dan perasaan sebelum, saat, dan setelah meditasi gerak berkesadaran enam dan tujuh.

Kriteria Penskoran	Kriteria Penilaian
1. Selalu menyadari penuh	4
2. Cukup menyadari	3
3. Kurang menyadari	2
4. Belum Bisa menyadari	1

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair *mutiara Dhamma* dalam hati, kemudian guru menanyakan makna *mutiara Dhamma.* Peserta didik mengembangkan interpretasi pendapatnya. Guru meminta peserta didik untuk menulis tekad *(adhitthana)* yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan *mutiara Dhamma* tersebut.

Mutiara Dhamma

Pikiran bermanifestasi menjadi perkataan,
perkataan bermanisfestasi menjadi tindakan,
tindakan berkembang menjadi kebiasaan, dan
kebiasaan mengeras menjadi karakter. Jagalah
pikiran serta perkembangannya dengan penuh
perhatian dan biarkan bersemi berasal dari kasih
yang lahir dari kepedulian terhadap semua
makhluk seperti

Petunjuk Guru

Pada materi lanjutan setelah mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran kedelapan, sembilan dan kesepuluh. Guru meminta siswa menyimak buku peserta didik petunjuk meditasi gerak berkesadaran kedelapan, sembilan dan kesepuluh.

Sebaiknya guru mempraktikkan terlebih dahulu gerakan-gerakan berkesadaran sesuai dengan petunjuk. Guru dalam memberi instruksi harus jelas sehingga membantu siswa dalam praktik meditasi ini. Lakukan praktik secara bertahap mulai meditasi gerak berkesadaran kedelapan, kesembilan setelah baru kesepuluh. Hal yang perlu diperhatikan guru sebelum praktik :

1. Peserta didik mengambil posisi berdiri dengan penuh kesadaran
2. Melakukan tekad untuk melaksanakan meditasi gerak berkesadaran
3. Menunjukan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
4. Guru memberikan instruksi dengan jelas setiap gerakan
5. Peserta didik menunjukan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
6. Meniru gerakan secara terbimbing
7. Melakukan gerakan berkesadaran
8. Melakukan konsultasi kepada guru setelah praktik
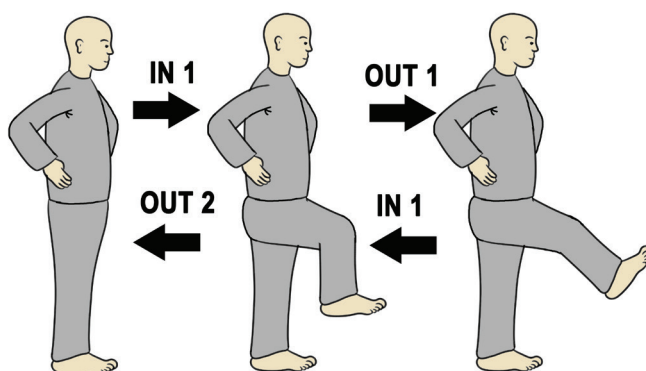
Gambar 4.8: Gerak berkesadaran kedelapan
Sumber: Dokumen Kemdikbud

(Guru memberi instruksi sesuai gambar 4.8 dan
peserta didik mempraktikkan sesuai instruksi guru)

Peserta didik posisi berdiri tegak dengan tangan di pinggang kaki menginjiak pada tanah. Nafas masuk pertama naikan kaki kanan sehingga lutut sejajar dengan pinggang, kaki bagian bawah menggantung. Saat nafas keluar pertama kaki yang menggantung di angkat setengah sehingga seluruh kaki hampir lurus. Pada saat nafas masuk kedua membuat gerakan setengah lingkaran dengan kaki kanan kemudian bawalah kaki turun kembali ke posisi semula setelah tarikan nafas pertama. Saat nafas keluar kedua kembalikan kaki keposisi semula. Setelah melakukan gerakan tiga kali dengan kaki kanan, dan ula
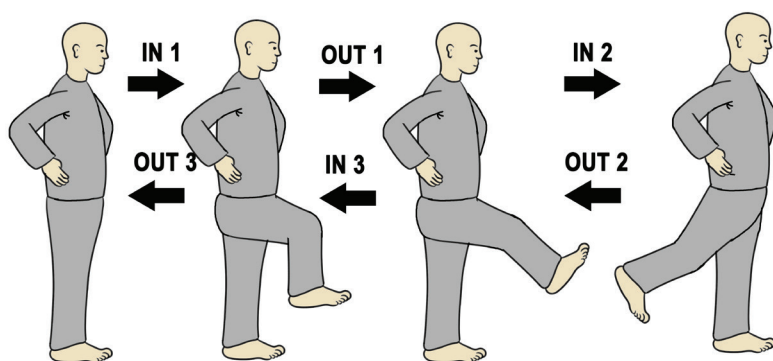
Gambar 4.9. Gerak berkesadaran kesembilan
Sumber : Dokumen Kemdikbud

Guru memberi instruksi sesuai gambar 4.9
peserta didik mempraktikkan sesuai instruksi guru)

Peserta didik posisi berdiri tegak, tangan di pinggang kaki menyentuh bumi. Pada saat tarikan nafas pertama tekuk kaki kanan kemudian saat nafas keluar luruskan di depan tubuh dengan kaki tidak menyentuh tanah. Nafas masuk kedua kaki dilempar ke belakang kemudian gerakan ke samping, jaga agar tetap lurus membuat lingkaran besar sehingga kaki berakhir di samping tubuh dengan jari kaki menyentuh bumi. Saat nafas keluar kedua ulangi gerakan ini sehingga kaki kembali ke posisi semula ke depan tubuh, tarikan nafas ketiga, tekuk kaki sehingga kaki berada di bawah lutut dan pada saat nafas keluar ketiga kembalikan kaki ke posisi awal. Setelah itu peserta didik mengulangi gerakan tiga kali, ulangi gerakan dengan kaki kiri.
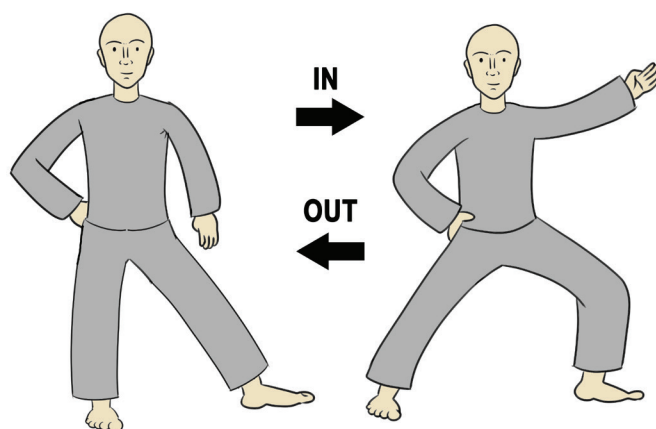
Sumber : Dokumen Kemdikbud

Gambar 4. 10 Gerak berkesadaran sepuluh

(Guru memberi instruksi sesuai gambar 4.10 dan peserta didik mempraktikkan sesuai instruksi guru)

Peserta didik posisi berdiri tegak dan kaki satunya berada satu langkah dari satu kaki lainya. Kaki kiri seharusnya serong dan kaki kanan mengahadap ke depan. Kaki kiri harus berada di sebelah kiri pinggul dan tangan kanan menghadap ke bawah kearah kaki kanan dengan jari lurus. Muka harus melihat ke arah yang sama dengan kaki kanan. Pada saat nafas masuk tekuk kaki kanan dan naikan tangan kanan, luruskan dan sampai sejajar dengan bahu. Pada saat nafas keluar kembali ke posisi semula. Setelah mengulangi gerakan tiga kali ulangi gerakan tersebut pada sisi yang lain pada tubuh. Setelah gerakan berkesadaran tersebut lengkap, berdiri dengan telapak tangan menyatu membentuk teratai dan memberikan salam kepada komunitas.

Petunjuk Guru

Peserta didik setelah menyimak materi meditasi gerak berkesadaran kedelapan, sembilan dan kesepuluh, melakukan praktik di dalam kelas atau di luar ruang. Peserta didik diminta mengungkapkan pengalamannya bila ada gangguan dan pengalaman baru selama meditasi Tuliskan pengalamanmu setelah mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran kedelapan, sembilan dan kesepuluh.

.

Keterangan:

1. Peserta didik mengambil posisi berdiri dengan penuh kesadaran
2. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari gerakan tubuh sesuai instruksi guru
3. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari pikiran sebelum, saat dan setelah meditasi gerak berkesadaran kedelapan, sembilan dan kesepuluh.
4. Peserta didik mengungkapkan kemampuan menyadari perasaan sebelum, saat dan setelah meditasi gerak berkesadaran kedelapan, sembilan dan kesepuluh.
5. Peserta didik mengungkapkan kemampuan sensasi-sensasi pikiran dan perasaan sebelum, saat dan setelah meditasi gerak berkesadaran kedelapan, sembilan dan kesepuluh.

Kriteria Penskoran	Kriteria Penilaian
1. Selalu menyadari penuh	4
2. Cukup menyadari	3
3. Kurang menyadari	2
4. Belum Bisa menyadari	1

Penilaian Sikap

Penilaian sikap direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum.

Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: motivasi belajar, rasa ingin tahu, kerajinan, perhatian, disiplin, selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

Format Penilaian Sikap

No	Nama peserta didik	Aspek perilaku yang dinilai				Skor	Keterangan
		Motivasi	Perhatian	Disiplin dalam latihan	Tanggung jawab		
1.							
2.							
3.							

Catatan:

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

Kriteria Penskoran	**Kriteria Penilaian**
1 = kurang	1
2 = cukup	2
3 = baik	3
4 = sangat baik	4

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(16)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru:

Setelah melaksanakan praktik meditasi gerak berkesadaran dilanjutkan pembahasan manfaat meditasi hidup berkesadaran. Cari sumber belajar dari buku dan kitab suci serta pengalaman yang diperoleh selama praktik meditasi. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media

pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan manfaat meditasi hidup berkesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair dalam kitab *Sutta Nipatta* dalam hati, kemudian menulis tekad *(adhitana)* yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Renungan.

Renungkan isi syair Kitab *Sutta Nipata* berikut ini, kemudian tulislah pesan yang menginspirasi dalam kehidupan kamu dari sabda Sang Buddha tersebut!

Orang yang memiliki pemahaman adalah orang yang telah melihat inderanya sendiri. Dia telah memahami bagaimana indera itu bekerja, baik di dalam pikiran maupun di dunia luar. Dia melihat dengan jernih, dia telah melampui 'hitam dan putih' dan telah kokoh
(Sabhiya Sutta)

Aspirasi

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas. Setelah kamu mempraktikkan meditasi gerak berkesadaran, tuliskan aspirasi kamu di buku tugas. Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

Menyadari pentingnya hidup penuh kesadaran, saya bertekad untuk melatih diri untuk sadar dan perhatian di setiap saat. Ketika kaki melangkah, dan tangan mengayun semoga saya berada dalam kesadaran

Pengayaan

Petunjuk Guru:

Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang pengertian dan teknik meditasi berkesadaran. Di samping itu guru juga dianjurkan untuk rutin melakukan praktik meditasi berkesadaran. Meditasi hidup berkesadaran akan membawa guru untuk meningkatkan kualitas batin dan menunjang kemampuan professional guru sebagai penerus ajaran ke generasi.

Pengayaan bagi peserta didik.

Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan kajian diskriptif yang berhubungan dengan meditasi hidup berkesadaran dengan terapi kesehatan jasmani dan mental.

Remidial

Petunjuk Guru:

Guru memberikan bimbingan bagi peserta didik yang sulit atau belum bisa menyadari gerak-gerik tubuh, gerak-gerik pikiran, perasaan dan bentuk-bentuk pikiran. Bimbingan bisa bersifat kelompok atau individu.

Interaksi dengan Orangtua

Guru memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempraktikkan meditasi hidup berkesadaran di rumah masing-masing pada aktivitas sehari-hari misalnya menyapu, mencuci pakaian, dan belajar. Peserta didik membuat laporan berupa pengalaman melaksanakan meditasi aktivitas sehari-hari. Pengalaman dan gangguan yang timbul bisa dibahas bersama guru di sekolah. Laporan pengalaman praktik meditasi aktivitas sehari-hari diketahui orang tua dan guru.

Bab 5

Problematika Kehidupan Sosial Manusia

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Mendeskripsikan masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha

4.3 Mengatasi masalah-masalah kehidupan sesuai dengan ajaran Buddha

C. Peta Konsep

D. Indikator

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu

1. Menjelaskan dengan kata-kata/bahasa sendiri tentang pengertian masalah;
2. Menunjukkan bukti-bukti bahwa kehidupan manusia diliputi oleh banyak masalah;
3. Menjelaskan sikap mental yang tepat dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapinya;

4. Menceritakan kisah-kisah dari *Dhammapada Atthakatha* yang menguraikan masalah-masalah kehidupan manusia;
5. Menjelaskan prinsip dasar cara mengatasi masalah sesuai dengan agama Buddha;
6. Menguraikan tujuan hidup manusia dan cara mencapainya sesuai dengan agama Buddha;
7. Menunjukkan cara-cara mengatasi masalah-masalah kehidupan sesuai dengan ajaran Buddha.

E. Materi Bahan Kajian

1. Problematika kehidupan manusia
2. Ajaran yang menjamin keberhasilan

F. Sumber Belajar

1. Buku teks *PAB kelas XII*
2. Buku *Hidup dan Masalahnya*
3. Kitab *Suci Dhammapada*
4. Lingkungan masyarakat

G. Metode:

Saintifik

H. Waktu :

6 x 45 menit (2 x pertemuan)

I. Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang

dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

4. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik setiap kompetensi yang dipelajari diupayakan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan.
5. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

J. Proses Pembelajaran

Pada bab ini guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, seyogianya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Adapun proses pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan;
b. memberikan salam, bersama peserta didik membacakan doa/*gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha; mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening (meditasi); mengadakan apersepsi pengalaman masalah-masalah dalam kehidupan manusia yang pernah dipelajari, didengar atau dialami peserta didik;
c. Guru menyampaikan topik-topik materi pembelajaran;
d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik;
e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Duduk Hening

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas duduk hening atau meditasi ketenangan selama ± 5 menit.

Pertemuan pertama ini membahas tentang pengertian alam kehidupan dan pembagian alam kehidupan yaitu empat alam menderita.

Duduk Hening

Duduklah dengan rileks, mata terpejam, perhatikan dan sadari nafas kamu, dan rasakan dalam hati:

"Menyadari … nafas masuk"
"Menyadari … nafas keluar"
"Menyadari … nafas masuk"
"Menyadari … nafas keluar"

PENILAIAN SIKAP

Penilaian yang sesuai pada kegiatan duduk hening ini adalah penilaian sikap dengan menggunakan rubrik pengamatan sebagai berikut:

Pedoman Pengamatan Duduk Hening

Nama Peserta Didik :………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mata terpejam				
2	Wajah terlihat tenang				
3	Badan rileks				
4	Pikiran dapat terpusat atau konsentrasi				
5	Sesuai waktu yang telah ditentukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:
Skor menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 4 = \text{Skor Akhir}$$

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru mengajak peserta didik mengamati melalui membaca materi pembelajaran dan mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan membaca materi pembelajaran.
b. Menanya: Guru mengkondisikan peserta didik untuk berani bertanya mengenai hal-hal yang dipelajari dan diamatinya untuk dibahas dalam diskusi.
c. Mengeksplopraksikan:
   Guru mengondisikan peserta didik untuk mengumpulkan data lanjutan kemudian peserta didik menganalisis data itu.
d. Mengasosiasikan:
   - Guru mengajak peserta didik untuk mengasosiasikan sebab-akibat yang saling bergantungan yang terdapat pada materi pembelajaran
   - Guru menginstruksikan peserta didik untuk agar mereka memberikan

contoh sebab dan akibat yang terkait dengan subtansi kajian yang sedang dibahas/dipelajari.

f. Mengomunikasikan: Guru meminta peserta didik untuk menyajikan pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahaminya di depan kelas. Mengomunikasikan: pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab.

Petunjuk Guru:

Guru harus mempelajari materi tentang problematika kehidupan manusia sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci yang mendukung. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan pengertian masalah; peranan agama; tujuan hidup umat Buddha; batasan, macam, dan sumber masalah sosial.

Pertemuan Ke – 1 (3 x 45 menit)

Pertemuan ke-1 ini membahas problematika kehidupan manusia

Tahukah Kamu

Pada dasarnya setiap orang ingin hidup bahagia. Namun demikian tujuan tersebut tidak muncul dengan sendirinya. Perlu upaya/usaha untuk mencapainya.

Dalam usaha seseorang merealisasi apa yang diinginkan, tidak jarang ia berhadapan dengan berbagai masalah atau persoalan. Masalah-masalah dimaksud bisa berupa masalah pribadi maupun masalah-masalah sosial. Tahukah kamu yang dimaksud dengan masalah, mengapa terjadi masalah-masalah tersebut, dan bagaimana sikap kita jika sedang menghadapi masalah, serta bagaimana cara mengatasinya seseuai dengan ajaran Buddha?

Ayo mengamati dan bertanya!

Bacalah teks di bawah ini dan selanjutnya tulislah pertanyaan-pertanyaan pada kolom yang tersedia!

Buatlah beberapa pertanyaan untuk membantu memahami teks yang kamu baca atau dari hasil pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupanmu yang menyangkut problematika kehidupan sosial manusia!

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Ayo Mengekplorasikan

Carilah sumber data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan atau hasil identifikasi tentang permasalahan sosial yang ada atau terjadi di sekitar kehidupan kita!

A. Pengertian Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan); soal; persoalan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa masalah merupakan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Semakin besar/besar sesuatu yang harus dipecahkan berarti hal itu dapat dikatakan masalah besar. Sementara itu disebut masalah kecil, jika sesuatu itu mudah diselesaikan/dipecahkan. Bahkan bisa jadi hal itu bukan masalah bagi dirinya.

Selanjutnya makna berikutnya dari masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Semakin terjadi kesenjangan/ketidaksesuaian antara apa yang kita inginkan dengan kenyataannya berarti hal tersebut juga

dapat dikatakan masalah besar. Sebaliknya makin kecil ketidaksesuaiannya berarti semakin kecil pula masalah yang dihadapinya.

Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial
Gambar 5.1 Masalah Kemacetan di Jalan Raya

Misalnya masalah kemiskinan. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan yang menyebabkan seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Pada masyarakat modern, kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi. Seseorang bukan karena kurang makan, pakaian atau perumahan. Tetapi karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada.

Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial
Gambar 5.2 Masalah Pengemis

B. Peranan Agama

Kata agama berasal dari kata dalam bahasa *Pali* atau bisa juga dari kata dalam bahasa *Sansekerta*, yaitu dari akar kata *gacc*, yang artinya adalah pergi ke, menuju, atau datang, kepada suatu tujuan, yang dalam hal ini yaitu untuk menemukan suatu kebenaran. Adapun penjelasan maknanya di antaranya sebagai berikut:

a. Dari kehidupan tanpa arah, tanpa pedoman, kita datang mencari pegangan hidup yang benar, untuk menuju kehidupan yang sejahtera dan kebahagiaan yang tertinggi;

b. Dari biasa melakukan perbuatan rendah di masa lalu, kita beralih menuju hakikat ketuhanan, yaitu melakukan perbuatan benar yang sesuai dengan hakikat ketuhanan tersebut, sehingga kita bisa hidup sejahtera dan bahagia;

c. Dari kehidupan tanpa mengetahui hukum Kebenaran Mutlak, dari kegelapan batin, kita berusaha menemukan sampai mendapat atau sampai mengetahui dan mengerti suatu hukum kebenaran yang belum kita ketahui.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa timbulnya agama di dunia ini adalah untuk menghindari terjadinya segala macam masalah, misalnya kekacauan, pandangan hidup yang salah, dan sejenisnya, yang terjadi pada waktu dan tempat yang berbeda; guna mendapatkan suatu kehidupan yang sejahtera dan kebahagiaan tertinggi. Memang, setiap orang di dunia ini pasti menginginkan adanya kebahagiaan dan kedamaian dalam hidupnya. Inilah alasan mengapa orang mau mencari jalan yang benar, yang dapat membawa mereka kepada suatu tujuan, yaitu suatu kebahagiaan mutlak terbebas dari semua bentuk penderitaan. Semua agama di dunia ini muncul karena adanya alasan ini.

Jika ajaran dari suatu agama tidak bisa diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, maka agama tersebut tentu tidak bisa berkembang. Agar bisa diterima dalam masyarakat, ajaran-ajaran dasar dari suatu agama harus bisa diterapkan ke dalam nilai-nilai sosial, tujuan-tujuan sosial, dan urusan-urusan kemasyarakatan yang lain (bersifat keduniawian). Lantas, bagaimanakah dengan ajaran agama Buddha? Apakah ajaran-ajaran dasar dari agama Buddha yang terdapat dalam kitab suci Tipitaka bisa diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan bermasyarakat?

C. Tujuan Hidup Umat Buddha

Setelah kita dapat mengerti atau memahami apa arti agama Buddha/ Buddha Dharma, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tadi, maka kita sudah dapat mengetahui bahwa tujuan hidup umat Buddha adalah tercapainya suatu kebahagiaan. Ada kebahagiaan yang masih bersifat keduniawian (yang masih berkondisi) yang hanya bisa menjadi tujuan sementara saja; kebahagiaan di alam surga; maupun kebahagiaan yang sudah bersifat mengatasi keduniaan (yang sudah tidak berkondisi) yang memang merupakan tujuan akhir *(Nibbana)*.

Banyak orang yang masih memiliki salah pengertian mengatakan bahwa agama Buddha hanya menaruh perhatian kepada cita-cita yang luhur, moral tinggi, dan pikiran yang mengandung filsafat tinggi saja, dengan mengabaikan kesejahteraan kehidupan duniawi dari umat manusia. Padahal, ajaran Buddha juga menaruh perhatian besar terhadap kesejahteraan kehidupan duniawi dari umat manusia, yang merupakan kebahagiaan yang masih berkondisi. Walaupun kesejahteraan kehidupan duniawi bukanlah merupakan tujuan akhir dalam agama Buddha, tetapi hal itu bisa juga merupakan salah satu kondisi (sarana/syarat) untuk tercapainya tujuan yang lebih tinggi dan luhur, yang merupakan kebahagiaan yang tidak berkondisi, yaitu terealisasinya *Nibbana.*

Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial

Gambar 5.3 Masalah Sampah

Ayo Mengasosiasi

Diskusikan dengan teman-temanmu untuk menganalisis data tentang permasalahan sosial. Coba Kamu kaitkan hal tersebut dengan ajaran Buddha!

Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial

Gambar 5.4 Masalah Perdagangan Ganja

(Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial)

Gambar 5.5 Masalah Tawuran

D. Batasan, Macam, dan Sumber Masalah Sosial

Seringkali dibedakan antara dua macam persoalan yaitu antara masalah masyarakat dengan problema sosial. Hal pertama menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat. Sedangkan yang kedua meneliti gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki atau bahkan untuk menghilangkannya. Dengan demikian masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan, karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hokum dan bersifat merusak. Sebab itu masalah-masalah sosial tak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial
Gambar 5.6 Masalah Pencurian

Menurut Soerjono Soekanto, yang dimaksud dengan masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan masalah sosial adalah kesenjangan antara unsur-unsur masyarakat yang menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Jika antara unsur-unsur tersebut terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga mungkin terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok.

Problema-problema sosial timbul karena tidak adanya integrasi yang harmonis antara lembaga-lembaga kemasyarakatan. Orang perorangan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan macam-macam hubungan-hubungan sosial.

Pada dasarnya keserakahan, kebencian, dan kebodohan yang menimbulkan berbagai masalah sosial. Menurut Payutto, keserakahan dan kebencian akan lebih mudah dikendalikan bila tidak terdapat unsur kebodohan

yang mempengaruhinya, yang diartikan sebagai pandangan salah, baik yang bersumber dari, ideologi, nilai-nilai sosial, bahkan agama. Pandangan atau paham yang selama mempengaruhi peradaban modern terbagi tiga, yaitu:

a. Paham yang melihat manusia terpisah dari alam; manusia harus menguasai, menaklukkan dan menggunakan atau mengeksploitasi alam menurut keinginannya sendiri;
b. Paham yang melihat manusia lain bukan sebagai sesama manusia; cenderung mencari perbedaan, bukan persamaan, dan tidak saling berbagi;
c. Paham yang mengukur kebahagiaan dari penilaian materi yang berlimpah.

Paham pertama menjelaskan sikap manusia terhadap alam. Paham kedua adalah sikap terhadap sesama manusia. Paham ketiga berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Ketiga paham ini menentukan arah perbuatan manusia. Ketika populasi dunia meningkat dan sumber daya alam berkurang, manusia masih mengejar kebahagiaan dengan bergantung pada pemuasan hawa nafsu dan pemilikan materi. Bagi orang-orang seperti itu kebebasan adalah kekuasaan untuk mengatur kondisi eksternal, dan sesama manusia adalah saingan atau musuh.

Selanjutnya berbicara tentang kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut. Akan tetapi ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya sama yaitu misalnya: masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, generasi muda dalam masyarakat modern,

Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial

Gambar 5.7 Masalah Buang Sampah di Sungai

peperangan, alkoholisme, delikuensi anak-anak (*cross boys* dan *cross girl* yang merupakan sebutan bagi anak-anak muda yang tergabung dalam suatu ikatan/organisasi yang tingkah lakunya kurang/tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya), dan lain-lain. Namun masalah-masalah sosial yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya dalam buku ini adalah masalah-masalah yang merupakan problematika sosial dalam kehidupan manusia, yaitu masalah aborsi dan pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan tawuran, dan korupsi.

Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial

Gambar 5.8 Masalah Bangunan Liar

Sumber:https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial

Gambar 5.9 Masalah Banjir

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah sosial. Berbagai analisis dan metode telah diterapkan. Akan tetapi hasilnya tidak memuaskan. Hal ini disebabkan ilmu sosial pada umumnya belum sanggup untuk menetapkan secara mutlak dan pasti apa yang merupakan masalah sosial yang pokok. Lagi pula pengaruh pemecahan masalah sosial tidak dirasakan dengan segera, tetapi setelah jangka waktu yang cukup lama. Akhirnya perlu dicatat metode-metode yang digunakan yaitu yang bersifat preventif dan represif. Metode preventif jelas lebih sulit dilaksanakan karena harus didasarkan pada penelitian yang mendalam terhadap sebab-sebab terjadinya masalah sosial. Metode represif lebih banyak digunakan. Artinya, setelah suatu gejala dapat dipastikan sebagai masalah sosial, baru diambil tindakan-tindakan untuk mengatasinya.

TAHUKAH KAMU

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:

Tahukan Kamu, merupakan kegiatan peserta didik membangun wawasan yang baru melalui kegiatan interpretasi terhadap problematika kehidupan manusia. Guru membagi kelompok dengan menyesuikan jumlah peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok melakukan aktivitas mengamati, menanya, menggali informasi dan mengasosiasi dengan teman dalam kelompok, serta menalar sesuai pengalamannya, kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

1. Deskripsikan gambar-gambar tentang masalah kehidupan manusia!
2. Apa penyebabnya sehingga masalah-masalah tersebut muncul dalam kehidupan manusia?
3. Bagaimana agar manusia tetap dapat menjalani kehidupan dengan baik walaupun banyak masalah yang dihadapinya?

AJARAN BUDDHA

Petunjuk Guru:

Pelajarilah materi tentang problematika kehidupan manusia sebaik-baiknya minimal sehari sebelum guru mengajar dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi

dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan materi pembelajaran tersebut.

Setelah guru menyampaian garis besar problematika masalah kehidupan manusia, selanjutnya meminta peserta didik untuk menyimak dengan membaca dalam hati mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum jelas atau belum dipahami!

Pertemuan Ke – 2 (3 x 45 menit)

Pertemuan kedua ini membahas Ajaran yang Menjamin Keberhasilan

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
b. Guru menyampaikan topik tentang “Ajaran yang Menjamin Keberhasilan”.
c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
d. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru mengajak peserta didik mengamati melalui membaca materi pembelajaran dan mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan membaca materi pembelajaran.
b. Menanya: Guru mengkondisikan peserta didik untuk berani bertanya mengenai hal-hal yang dipelajari dan diamatinya untuk dibahas dalam diskusi.

c. Mengeksploprasikan:

Guru mengondisikan peserta didik untuk mengumpulkan data lanjutan kemudian peserta didik menganalisis data itu.

d. Mengasosiasikan:

- Guru mengajak peserta didik untuk mengasosiasikan sebab-akibat yang saling bergantung dapat dilihat pada peristiwa persoalan kehidupan.
- Guru menginstruksikan peserta didik agar mereka memberikan contoh sebab dan akibat yang terkait dengan problematika kehidupan manusia.

e. Mengomunikasikan: Guru meminta peserta didik untuk menyajikan pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahaminya di depan kelas. Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab.

Petunjuk Guru

Pelajarilah materi tentang ajaran-ajaran Buddha yang menjamin keberhasilan/kesuksesan, baik ajaran-ajaran untuk keberhasilan dalam kehidupan ini, setelah kehidupan ini, maupun keberhasilan tertinggi sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci. Usahakan guru membaca materi dari berbagai referensi. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk mananyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan pemahaman tentang ajaran-ajaran yang menjamin keberhasilan. Peserta didik memberikan pertanyaan tertulis kepada temannya. Setelah itu peserta didik diminta membentuk kelompok dengan membawa pertanyaan. Peserta didik dalam kelompok mengekplorasikan, mengumpulkan data, mengasosiasi, menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari kitab suci, buku-buku dan internet serta sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas. Guru juga meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok

Penilaian Keterampilan (Pengamatan Unjuk Kerja Diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan			Nilai
		Bertanya	Menjelaskan	Merespon	

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang peserta didik dalam meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik lainnya untuk memperoleh informasi.
3. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, sanggahan dari kelompok lain.
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(12)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

Penilaian Sikap (Penilaian Diri/Self Assesment)

Kerjakan tabel "Aktivitas Harian" berikut ini dengan memberi tanda centang "√" pada kolom pilihan "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak Pernah" sesuai keadaan kamu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Setelah pulang sekolah saya belajar dengan perhatian dan konsentrasi				
2.	Saya melakukan puja bhakti dengan konsentrasi				
3.	Saya menjelang tidur melatih pikiran yang baik dengan membaca paritta, sutra, mantra				
4.	Saya bisa tidur dengan tenang dan bahagia				
5.	Waktu pagi hari saya berangkat sekolah dengan bahagia				
6.	Saya berangkat ke sekolah berhati-hati di jalan				
7.	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian				
8.	Saya mengerjakan tugas dengan hati senang dan bahagia				

Jika jawaban kamu masih banyak "tidak" atau "kadang-kadang" maka kamu harus terus berlatih memperbaiki diri. Jika jawaban kamu sudah banyak "Selalu" atau "Sering" selamat, kamu telah melatih pikiran". Kembangkan terus agar Kamu dapat hidup tenang dan bahagia.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal(32)}} \times 4 = \text{Nilai}$$

PENILAIAN KOGNITIF

Rubrik Penilaian Kemampuan Memahami Materi

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan bertanya: a. Kemampuan peserta didik membuat pertanyaan b. Kemampuan peserta didik bertanya sesuai dengan kisah c. Kemampapuan mengelola waktu pengumpulan data	1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi jawaban a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan b. Kelengkapan/kerincian jawaban sesuai dengan pertanyaan	1 – 4 1 – 4
3.	Kontekstual pertanyaan dan jawaban a. Kemampuan bertanya secara rasional b. Kemampuan menjawab yang kontekstual	1 – 4 1 – 4
	Total Skor (Skor Maksimal)	28

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan maka semakin tinggi nilainya.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Partisipasi dalam Diskusi Kelompok

Nama : ---------------------------

Nama-nama anggota kelompok : ---------------------------

Kegiatan kelompok : ---------------------------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tulislah huruf A, B, C atau D di

depan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang

B : sering D : jarang

1. ....Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok atau memberikan sumbang pendapat
2. ....Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. ....Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. ....Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok kami
5. Selama kerja kelompok, saya (beri tanda 'V' jawaban kamu)
   - ---- mendengarkan orang lain
   - ---- mengajukan pertanyaan
   - ---- mengorganisasi ide-ide saya
   - ---- mengorganisasi kelompok
   - ---- mengacaukan kegiatan
   - ---- melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan

-- ---------------

--- -----------------------------

PENILAIAN KETERAMPILAN

Lembar penilaian Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya mengekplorasikan, mengumpulkan data, mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan menjelaskan, mevisualisasi dan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil observasi dan diskusinya dengan kepercayaan diri
3. Keterampilan memvisualisasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat dan menyajikan informasi yang menarik dan kreatif
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Pedoman Penilaian :

Nomor Soal	Kriteria Jawaban		Skor
1 s.d. 4	A	Jawaban baik dan masuk akal/rasional	4
	B	Jawaban kurang baik tatapi masuk akal/ rasional	3
	C	Jawaban tidak baik dan tidak rasional	2
	D	Jawaban tidak baik	1
	E	Tidak ada jawaban	0

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait selama proses diskusi berlangsung, seperti: keberanian berpendapat, percaya diri, ketertiban dalam diskusi, resposif dan kerjasama peserta didik dalam kelompok.

Format observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
...								
...								
...								
....								

Keterangan: diisi dengan tik (√)

Kecakapan Hidup

Setelah kamu menyimak wacana di atas, tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti dan hal-hal yang belum kamu mengerti pada kolom berikut ini!

Peserta didik diminta maju ke depan kelas, kemudian:menceritakan hal-hal yang sudah dipahami dengan baik dan menceritakan hal-hal yang belum dipahami serta memberikan alasannya

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti

EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan dengan kata-kata/bahasa sendiri tentang pengertian masalah! (skor 5)
2. Berikan contohnya bahwa sesuatu itu dikatakan sebagai masalah! (skor 5)
3. Tunjukkan bukti-bukti bahwa kehidupan manusia diliputi oleh banyak masalah, baik masalah yang menyangkut pribadi maupun masalah sosial! (skor 7)
4. Bagaimana hendaknya sikap mental kita yang tepat dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapinya? Jelaskan! (skor 5)
5. Carilah sedikitnya tiga kisah dari *Dhammapada Atthakatha* atau dari sumber lain yang menguraikan masalah-masalah kehidupan manusia! (skor 6)
6. Jelaskan prinsip dasar cara mengatasi masalah sesuai dengan agama Buddha! (skor 4)
7. Uraikan tujuan hidup manusia sesuai dengan agama Buddha, baik tujuan hidup di dunia ini, setelah dunia ini maupun tujuan tertinggi! (skor 6)
8. Bagaimana cara mengatasi masalah-masalah kehidupan sesuai dengan ajaran Buddha? (skor 7)

Jumlah skor maksimal 45

Pedoman Penilaian

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d. guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu;
e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup

PENGAYAAN

Guru dapat menyiapkan bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan.

REMIDIAL

Petunjuk Guru:

Siapkanlah artikel atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remidial. Guru dapat membuat soal untuk kegiatan remidial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial.

INTERAKSI DENGAN ORANGTUA

Tugas Observasi.

Lakukan pengamatan terhadap salah satu anggota keluargamu, tetanggamu, atau teman-temanmu yang dilakukan selama satu hari. Lakukan penggolongan masalah-masalah yang sedang atau pernah dialami oleh mereka. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau datanya, kelengkapan datanya, dan penggunaan bahasanya.

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)	....
2.	Kelengkapan informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, kurang=1)	....
3.	Penggunaan bahasa (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1)	....
4.	Keberanian berpendapat (Sangat Baik = 4, Baik =3, Cukup = 2, Kurang=1)	....
5 .	Kemampuan memberi alasan (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1)	....
Skor maksimum = 20		....
Niai Akhir = Skor Perolehan/Skor Maksimum x 100		

Bab 6

Hindari Aborsi dan Pergaulan Bebas

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,dan damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Mendeskripsikan masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha

4.3 Mengatasi masalah-masalah kehidupan sesuai dengan ajaran Buddha

C. Peta Konsep

D. Indikator

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu

1. Menjelaskan dengan kata-kata/bahasa sendiri tentang pengertian aborsi dan pergaulan bebas.
2. Menguraikan sebab-sebab terjadinya aborsi dan pergaulan bebas.
3. Menguraikan akibat aborsi dan pergaulan bebas.
4. Menjelaskan pandangan agama Buddha tentang aborsi dan pergaulan bebas.
5. Menceritakan kisah-kisah dari *Dhammapada Atthakatha* atau dari kehidupan sehari-hari yang menguraikan aborsi dan pergaulan bebas serta akibat yang ditimbulkannya.
6. Mendeskripsikan peran orang tua, guru, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam rangka mengatasi/memberantas masalah aborsi dan pergaulan bebas.
7. Menunjukkan cara mengatasi masalah aborsi dan pergaulan bebas menurut pandangan agama Buddha.

E. Materi Bahan Kajian

1. Pengertian dan Macam-Macam aborsi
2. Sebab dan Akibat Aborsi
3. Pergaulan Bebas
4. Pandangan Agama Buddha tentang Aborsi dan Pergaulan Bebas

F. Sumber Belajar

1. Buku teks *PAB kelas XII*
2. Buku *Abhidhamma Sehari-hari*
3. Buku *Keyakinan Umat Budha*
4. Kitab *Suci Dhammapada*
5. Sumber lain yang relevan

G. Metode:

Saintifik

H. Waktu :

12 x 45 menit (4 x pertemuan)

I. Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik setiap kompetensi yang dipelajari diupayakan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan.
5. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

J. Proses Pembelajaran

Pada bab ini guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, seyogianya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Adapun proses pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan;
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan doa/*gatha* pembukaan pendidikan agama Buddha; mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening (meditasi); mengadakan apersepsi pengalaman

masalah-masalah dalam kehidupan manusia yang pernah dipelajari, didengar atau dialami peserta didik;

c. Guru menyampaikan topik-topik materi pembelajaran;
d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik; dan
e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru mengajak peserta didik mengamati melalui membaca materi pembelajaran dan mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dan dilanjutkan membaca materi pembelajaran.

b. Menanya: Guru mengkondisikan peserta didik untuk berani bertanya mengenai hal-hal yang dipelajari dan diamatinya untuk dibahas dalam diskusi.

c . Mengeksploprasikan:
Guru mengondisikan peserta didik untuk mengumpulkan data lanjutan kemudian peserta didik menganalisis data itu.

d. Mengasosiasikan:
- Guru mengajak peserta didik untuk mengasosiasikan topik pembelajaran yang dibahas dengan hl-hal lain yang terkait dengan topik tersebut.
- Guru menginstruksikan peserta didik agar mereka memberikan contoh, missal tentang sebab dan akibat yang terkait dengan materi yang sedang dipelajarinya.

e. Mengomunikasikan

Guru meminta peserta didik untuk menyajikan pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahaminya di depan kelas. Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d. guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Pertemuan Ke – 1 (3 x 45 menit)

Pertemuan ke-1 ini membahas Pengertian dan Macam-Macam Aborsi

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas duduk hening atau meditasi ketenangan selama ± 5 menit.

Duduk Hening

Duduklah dengan rileks, mata terpejam, perhatikan dan sadari nafas Anda, rasakan dalam hati:

“Menyadari … nafas masuk”
“Menyadari … nafas keluar“
“Menyadari … nafas masuk”
“Menyadari … nafas keluar”

PENILAIAN SIKAP

Penilaian yang sesuai pada kegiatan duduk hening ini adalah penilaian sikap dengan menggunakan rubrik pengamatan sebagai berikut:

Pedoman Pengamatan Duduk Hening

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mata terpejam				
2.	Wajah terlihat tenang				
3.	Badan rileks				
4.	Pikiran dapat terpusat atau konsentrasi				
5.	Sesuai waktu yang telah ditentukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda centang (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:

Skor menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

TAHUKAH KAMU

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:

Tahukan Kamu, merupakan kegiatan peserta didik membangun wawasan yang baru melalui kegiatan interpretasi terhadap problematika kehidupan manusia, dalam hal ini menyangkut masalah aborsi dan pergaulan bebas. Guru membagi kelompok dengan menyesuaikan jumlah peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok melakukan aktivitas mengamati, menanya, menggali informasi dan mengasosiasi dengan teman dalam kelompok, serta menalar sesuai pengalamannya, kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

1. Deskripsikan gambar-gambar atau media lain tentang masalah aborsi dan pergaulan bebas!
2. Apa penyebabnya sehingga terjadi masalah aborsi dan pergaulan bebas?
3. Dengan cara apa saja biasanya seseorang melakukan tindakan aborsi?
4. Apa akibatnya jika seseorang melakukan tindakan aborsi dan pergaulan bebas dalam kehidupannya?

AJARAN BUDDHA

Petunjuk Guru:

Pelajarilah materi tentang problematika kehidupan manusia sebaik-baiknya minimal sehari sebelum guru mengajar dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan materi pembelajaran tersebut.

Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, selanjutnya meminta peserta didik untuk menyimak dengan membaca dalam hati mengenai materi yang sedang dipelajarinya. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum jelas atau belum dipahami!

Tahukah Kamu

Masalah aborsi sampai sekarang masih jadi perdebatan. Ada anggapan bahwa tindakan aborsi ini sesungguhnya telah lama dan kerap dilakukan. Padahal hal itu bertentangan dengan nilai-nilai moral/kebenaran. Sebagian orang gampang melakukan hal ini karena kepentingan dan motivasi yang pragmatis.

Kepentingan pragmatis menjadi pembenaran. Etika tradisional yang menarik garis tegas baik dan buruk dikalahkan oleh etika situasional yang kelabu, tidak jelas, dan serba bias ditafsirkan, atau dibenarkan. Kita jadi bertanya, apakah demi alasan pragmatis, nilai-nilai etika-moral harus disingkirkan. Apakah demi kesenangan kehidupan seksual-duniawi, masa depan bayi-bayi harus dirampas hak hidupnya?

Ayo Mengamati

Amati dan bacalah dengan seksama tentang pergaulan bebas dan selanjutnya tulislah pertanyaan-pertanyaan dari hasil pengamatan pada kolom yang tersedia di bawah ini!

ABORSI

1. Pengertian

Aborsi adalah menggugurkan kandungan atau dalam dunia kedokteran dikenal dengan istilah "abortus". Berarti pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Ini adalah suatu proses pengakhiran hidup dari janin sebelum diberi kesempatan untuk bertumbuh. Jadi aborsi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran janin dari rahim, sebelum janin tersebut mampu untuk meneruskan hidupnya sendiri.

Sumber: (http://www.syahidah.web.id/2013/01/subhanallah-inilah-foto-janin-di-dalam.html)
Gambar 6.1 Janin berusia 8 minggu, embrio yang berkembang pesat dilindungi dengan baik oleh kantung amnion,

Sumber: (http://www.syahidah.web.id/ 2013/01/ subhanallah – inilah – foto – janin-di-dalam.html)
Gambar 6.2 Janin berusia 10 minggu**.** Kelopak matanya semi tertutup, yang akan tertutup total dalam beberapa hari kemudian.

Aborsi dalam terminologi kesehatan adalah penghentian kehamilan di bawah 28 minggu. Setelah periode ini, janin dianggap sebagai mampu hidup, dan setiap terjadi pengeluaran dari janin ini dapat berarti janin yang hidup atau lahir mati. Menjadi pertanyaan dan persoalan kita, apakah dengan perbedaan antara aborsi dan pembunuhan bayi *(infanticide)* itu, maka yang dimaksud dengan aborsi itu bukan termasuk pembunuhan? Kapankah kandungan tersebut sudah disebut sebagai makhluk? Apakah yang termasuk dalam kategori pembunuhan makhluk manusia?

2. Macam-Macam Aborsi

Dalam dunia kedokteran dikenal 3 macam aborsi, yaitu: Aborsi Spontan/Alamiah, Aborsi Buatan/Sengaja, dan Aborsi Terapeutik. Aborsi spontan/alamiah berlangsung tanpa tindakan apapun. Kebanyakan disebabkan karena kurang baiknya kualitas sel telur dan sel sperma. Sementara itu Aborsi Buatan/Sengaja adalah pengakhiran kehamilan sebelum usia kandungan 28 minggu sebagai suatu akibat tindakan yang disengaja dan disadari oleh calon ibu maupun sipelaksana aborsi (dalam hal ini dokter, bidan atau dukun beranak). Selanjutnya yang dimaksud dengan Aborsi Terapeutik/Medis adalah pengguguran kandungan buatan yang dilakukan atas indikasi medik. Sebagai contoh, calon ibu yang sedang hamil tetapi mempunyai penyakit darah tinggi menahun atau penyakit jantung yang parah yang dapat membahayakan baik calon ibu maupun janin yang dikandungnya. Tetapi ini semua atas pertimbangan medis yang matang dan tidak tergesa-gesa.

Ayo Menanya

Buatlah pertanyaan-pertanyaan terkait hasil pengamatan melalui membaca teks/gambar atau hal lainnya tentang aborsi di bawah.

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Pertemuan Ke – 2 (3 x 45 menit)

Pertemuan kedua ini membahas Sebab-Akibat Aborsi

SEBAB DAN AKIBAT ABORSI

3. Sebab Aborsi

Banyak alasan atau sebab-sebab yang melatarbelakangi dilakukannya aborsi. Dari fakta hasil penelitian selama ini jelas salah kalau kita menganggap bahwa kehamilan yang tidak dikehendaki selalu dihubungkan dengan akibat pergaulan bebas apalagi kalau berpikir bahwa itu hanya terjadi pada remaja. Padahal masih banyak sikap-sikap di masyarakat kita sendiri yang mendorong perempuan untuk terpaksa melakukan aborsi. Sikap yang ditanamkan sesungguhnya memang mempunyai latar belakang yang berbeda seperti:

a. Keluarga yang tidak siap karena memiliki ekonomi pas-pasan sehingga cenderung bersikap menolak kelahiran anak;

b. Masyarakat cenderung menyisihkan dan menyudutkan wanita yang hamil di luar nikah;

c. Ada aturan perusahaan yang tidak memperbolehkan karyawatinya hamil (meskipun punya suami) selama dalam kontrak dan kalau ketahuan hamil akan dihentikan dari pekerjaannya;

d. Pergaulan yang sangat bebas bagi remaja yang masih duduk di bangku sekolah, misal SMA, mengakibatkan kecelakaan dan membuahkan kehamilan;

e. Bila seorang wanita hamil di luar batasan umur itu akan masuk dalam kriteria risiko tinggi;

f. Pandangan sebagian orang bahwa tanda-tanda kehidupan janin antara lain adanya detak jantung yakni umur sekitar tiga bulan. Maka hal ini akan memicu seorang wanita yang mengalami suatu masalah akan melakukan aborsi dengan alasan usia bayi belum sampai 3 bulan;

g. Praktik aborsi adalah fenomena yang timbul karena perubahan nilai di masyarakat;

h. Selama ini indikasi medis yang dipakai sebagai dasar bolehnya aborsi hanya didasarkan pada kesehatan badan/keselamatan jiwa dan mengabaikan konsep definisi kesehatan secara keseluruhan (sehat fisik, psikis dan sehat sosial).

Ayo Mengekplorasikan

Carilah sumber data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan atau hasil identifikasi tentang aborsi yang merupakan tindakan yang tidak bermoral!

4. Akibat Aborsi

Tindakan aborsi merupakan praktik yang penuh risiko. Risiko ini muncul mulai dari pendarahan, infeksi, perferasi atau tembusnya rahim karena alat, hingga kematian karena pendarahan yang terlalu banyak. Aborsi juga dapat mengakibatkan kemandulan karena infeksi dari penghisapan rahim menjadikan saluran indung telur tertutup. Di samping itu juga akan mengakibatkan rusaknya alat reproduksi sang ibu. Kerusakan itu bisa mempengaruhi hubungan intim, seperti rasa nyeri. Bahkan aborsi juga dapat membuat wanita menjadi frigid lantara trauma.

Aborsi merupakan perbuatan jahat atau tidak baik. Aborsi adalah suatu tindakan pembunuhan. Mereka yang telah melakukan tindak kejahatan dan akan mendapatkan akibat di kemudian hari, baik dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Dalam *Majjhima Nikaya 135* Buddha bersabda "Seorang pria dan wanita yang membunuh makhluk hidup, kejam, dan gemar memukul serta membunuh tanpa belas kasihan kepada makhluk hidup, akibat perbuatan yang telah dilakukannya itu ia akan dilahirkan kembali sebagai manusia di mana saja ia akan bertumimbal lahir, umurnya tidaklah akan panjang".

Bagi mereka yang menyediakan jasa aborsi tidak resmi dan ketahuan tentu akan mendapat ganjaran menurut hukum negara, setelah melalui proses peradilan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Ini juga sebagai akibat dari perbuatan (karma) buruk yang dilakukan saat ini. Di dalam hukum, aborsi dilakukan atas keinginan jahat, maka kasusnya menjadi pelanggaran kriminal

dan pihak yang melakukannya dapat dituntut dan dihukum. Indonesia sudah mempunyai undang-undang yang mengatur soal aborsi, yakni pasal 346 KUHP. Pasal ini mengancam kaum perempuan yang menggugurkan kandungannya dengan hukuman maksimal 4 tahun penjara.

Tugas: Buatlah daftar rincian yang menguraikan akibat-akibat yang dapat ditimbulkan dari aborsi!

Ayo Mengasosiasikan

Diskusikan dengan teman-temanmu untuk menganalisis data tentang aborsi. Coba Kamu kaitkan perbuatan tersebut dengan Hukum Sebab Akibat Perbuatan/Hukum Karma!

Pertemuan Ke – 2 (3 x 45 menit)

Pertemuan ketiga dan keempat ini membahas Pergaulan Bebas Ditinjau dari Agama Buddha

PERGAULAN BEBAS

Tahukah Kamu

Pergaulan bebas merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi remaja Indonesia saat ini. Ditambah dengan mudahnya remaja saat ini terpengaruh oleh kebudayaan luar sehingga hal ini pun makin berdampak negatif bagi para remaja di Indonesia. Pengawasan orang tua yang kurang dan pengertian remaja yang salah tentang pergaulan, kemudian diikuti dengan kurangnya wawasan tentang pergaulan bebas dan kurangnya kontrol dari sekolah adalah beberapa penyebab munculnya pergaulan bebas di dunia remaja.

Masalah pergaulan bebas merupakan permasalahan yang kompleks, yang dalam penanggulangannya diperlukan keseriusan dan partisipasi dari seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Bagaimana sebaiknya kita bergaul dalam kehidupan ini, Buddha mengajarkan dan menganjurkan agar kita bergaul dengan orang-orang yang bijaksana. "Tidak bergaul dengan orang jahat dan dengan orang berakhlak rendah. Bergaul dengan teman-teman yang baik, bergaul dengan orang-orang mulia." (Dhammapada 78).

Ayo mengamati dan bertanya!

Amati dan bacalah dengan seksama tentang pergaulan bebas dan selanjutnya tulislah pertanyaan-pertanyaan dari hasil pengamatan pada kolom yang tersedia di bawah ini!

Buatlah beberapa pertanyaan untuk membantu memahami teks yang kamu baca atau hasil pengamatan terhadap gambar/peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan kita!

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Lalu bagaimana pergaulan yang baik itu agar kita tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dengan pendekatan agama Buddha?

Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana "bebas" yang dimaksud adalah melewati

batas-batas norma yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dari lingkungan sekitar kita maupun dari media massa.

Sumber: (https://www.google.com/search?q=gambar+pergaulan+bebas)
Gambar 6.3 Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas yang melewati batas norma ini dalam Buddhisme telah melanggar sila atau aturan kemoralan. Pelanggaran sila tersebut antara lain: membunuh mahkluk hidup yang mana terdapat dalam kasus aborsi; melakukan tindakan asusila, dimana kebanyakan remaja sekarang memiliki gaya berpacaran yang tidak wajar sehingga hamil di luar nikah; kemudian banyak remaja yang mengkonsumsi narkoba, minum keras dan sejenisnya yang melemahkan kesadaran (JANGAN LAKUKAN!).

Dampak negatif lainnya yaitu dapat membentuk para remaja menjadi seorang pencuri dan juga penipu. Jika ini dibiarkan dan tidak mendapatkan perhatian, maka hal ini akan menciptakan remaja yang tidak terkendali perbuatan, ucapan dan pikirannya yang dikarenakan pergaulan bebas. Tidak ada lagi sila atau moral yang menjadi landasan baik dalam berpikir, berbuat dan berucap. Seorang yang masih muda memiliki pengendalian diri, tidak melakukan kejahatan, pikirannya

terkendali dengan baik, tidak tergoda oleh kesenangan indera disebut sebagai orang suci oleh para bijaksana *(Muni Sutta)*.

Ayo Mengekplorasikan

Carilah sumber data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan atau hasil identifikasi tentang pergaulan bebas yang seharusnya kita hindari!

2. Penyebab Pergaulan Bebas

Secara pokok faktor yang menyebabkan seorang remaja terjerumus dalam pergaulan bebas adalah karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting karena berhubungan dengan perasaan, sikap dan pikiran dari remaja itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya. Dalam kaitan ini faktor yang dimaksud antara lain ialah pola asuh dari keluarga/orang tua. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga atau orang tuanya sendiri menyebabkan seorang remaja mencari perhatian lain yang terkadang malah menjerumuskannya kedalam seks bebas.

Ayo Mengasosiasikan

Diskusikan dengan teman-temanmu untuk menganalisis data tentang pergaulan bebas. Coba Kamu kaitkan perbuatan tersebut dengan Hukum Sebab Akibat yang diajarkan oleh Buddha!

3. Pergaulan Yang Benar

Pergaulan yang benar berarti menghindari sahabat palsu dan bergaul dengan sahabat sejati. Menghindari sahabat palsu atau tidak baik berarti tidak melakukan pergaulan bebas. Ajaran Buddha menunjukkan kepada kita mengenai pergaulan tidak baik dengan menjauhi sahabat palsu. Buddha

bersabda, “Beberapa teman hanyalah kawan minum. Beberapa dari mereka adalah orang yang di hadapanmu akan mengatakan, ‘sahabat baik, sahabat baik’. Akan tetapi, seseorang yang menyatakan dirinya sebagai kawanmu pada waktu dibutuhkan, maka dialah yang benar-benar layak dikatakan seorang sahabat.”

Buddha membabarkan bahwa bersahabat dengan orang-orang jahat dapat menjadikan seseorang tergelincir. Jika bersahabat dan bergaul dengan orang-orang jahat, seperti: berjudi, minuman keras, keluyuran di waktu malam, baik di alam ini maupun di alam kehidupan selanjutnya, kehidupannya akan mengalami keruntuhan yang menyedihkan.

Dalam *Sigalovada Sutta*, Buddha mengatakan bahwa terdapat empat macam sahabat atau *Kalyanamitta*. *Kalyanamitta* berasal dari kata *Kalyana* yang artinya baik atau bagus dan *Mitta* yang artinya teman. Jadi *Kalyanamitta* berarti teman yang baik atau bagus yang dapat menjadikan diri kita selalu waspada dalam menempuh kehidupan dunia dan setelah meninggal. Sahabat yang menjadi penolong, sahabat pada waktu senang dan susah, ia yang menunjukkan apa yang engkau butuhkan, dan ia yang menaruh simpati untuk dirimu. Keempat macam sahabat ini harus dikenali orang bijaksana sebagai sahabat dan ia harus menyediakan waktunya, seperti seorang ibu terhadap anak kandungnya sendiri. Bila ia telah memperoleh sahabat yang demikian, menyambut dengan kata-kata yang ramah dan hati yang tulus, dan membimbing sahabat-sahabatnya dengan nasehat yang bijaksana, maka ia akan memperoleh kehormatan.

Sedangkan sabahat yang selalu mencari sesuatu untuk diambil, sahabat yang ucapannya berbeda dengan perbuatannya, sahabat yang menjilat dan berusaha membuat kamu senang dengan yang demikian, sahabat yang bergembira dengan jalan-jalan yang jahat. Keempat sahabat ini merupakan teman yang tidak baik *(akalyanamitta)*. *Akalyanamitta* artinya teman atau kawan yang tidak baik atau jahat yang berkeinginan untuk menjerumuskan diri kita sehingga mengalami penderitaan *(dukkha)*. Demikianlah, setelah memahaminya, orang bijaksana akan menghindar jauh dari mereka seolah mereka jalan yang berbahaya dan menakutkan.

4. Akibat dari Pergaulan Bebas

Dampak negatif yang timbul dari dalam diri remaja seperti dengan tidak terkendalinya pikiran dapat menyebabkan remaja mudah terbawa

dengan hal-hal yang bersifat negatif. Mengapa demikian, seperti yang kita dijelaskan diatas, pikiran adalah pelopor *(Dhammapada 1)*. Jika pikiran banyak menerima stimulus-stimulus yang negatif dari luar dirinya maka respon yang akan dikeluarkan juga akan bersifat negatif. Hal ini menciptakan remaja yang tidak sehat secara mental. Mental ataupun pikiran yang tidak sehat akan merambat ke perbuatan dan ucapan yang tidak baik pula. Akibat dari pikiran, ucapan dan perbuatan duniawi setelah meninggal akan terlahir di alam kesengsaraan (*mahadukkhakkhandha sutta*).

Sumber: http://gambar-21.blogspot.com/2011/09/kenakalan-remaja-dan-pergaulan-bebas.html

Gambar 6.4 Akibat Pergaulan Bebas

Dampak negatif yang berasal dari luar diri seperti di karenakan masalah keluarga yang akan berdampak pada pembentuk kepribadian anak. Seorang anak akan menjadi rendah terhadap disiplin diri, suka murung, mudah marah dan tersinggung, kurang peka pada tuntutan sosial, dan kurang mampu mengontrol dirinya.

Lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk juga berdampak negatif. Jika dalam suatu masyarakat memiliki kebiasaan buruk, maka tumbuh kembang anak dilingkungan tersebut juga akan kurang baik. Sebagai contoh, dalam masyarakat setempat hal-hal seperti memakai narkoba, berjudi, mabuk-mabukan dan berbagai prilaku menyimpang lainnya dianggap sebagai sesuatu yang tidak tabu, maka ini akan membentuk anak dengan kebiasaan yang buruk pula.

Dengan pergaulan bebas juga akan menyebabkan hubungan seksual secara bebas yang mengakibatkan kehamilan remaja diluar nikah. Akibatnya kehamilan sebelum menikah sehingga akan beresiko: pengguguran kandungan (aborsi), rasa malu atau putus asa, pernikahan secara paksa, beresiko tertular penyakit seksual.

Sumber: (https://www.google.com/search?q=gambar+pergaulan+bebas)
Gambar 6.5 Menghindari Pergaulan Bebas

Selain itu, pergaulan bebas sangat identik dengan yang namanya 'dugem' (dunia gemerlap). Sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa di dalamnya marak sekali pemakaian narkoba, yang pada akhirnya berdampak utama pada seks bebas yang berujung kepada HIV/AIDS. Akhirnya setelah terkena virus ini kehidupan remaja akan menjadi sangat timpang dari segala segi antara lain di bidang sosial, agama, dan kesehatan.

Tugas Individu:
Membuat Kliping

Buatlah kliping dari koran, majalah, tabloid, internet dan lain-lain, mengenai peristiwa pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat. Setelah itu berikan catatan dan analisisnya, misalnya:

- Nama, tempat, dan waktu kejadian
- Mengapa hal itu terjadi?
- Apakah akibatnya jika melakukan hal tersebut?
- Bagaimana pandangan agama Buddha tentang peristiwa tersebut?
- Apakah saran atau komentar kamu atas peristiwa tersebut?

5. Jalan Keluar dari Pergaulan Bebas

Dari berbagai penyebab serta akibat dari pergaulan bebas di atas, maka harus ada tindak lanjutnya agar penyebab kenakalan remaja ini dapat dicegah ataupun diatasi. Sebagaimana hujan yang tak dapat menembus rumah yang beratap baik, maka demikian pula nafsu tak dapat masuk ke dalam pikiran yang jernih. Jika seorang remaja sejak dini dibekali dengan landasan moral yang baik dan dari remaja itu sendiri melatih pikiran dengan baik maka, kemungkinan ia akan terjerumus dalam pergaulan bebas sangatlah kecil.

Agar dapat memiliki kehidupan yang bermoral, seseorang harus mengembangkan bentuk-bentuk pikiran yang baik. Bentuk-bentuk pikiran baik yang menjadi dasar moralitas yaitu malu berbuat jahat *(hiri)* dan takut akibat perbuatan jahat *(ottappa)*.

Dengan mengembangkan bentuk batin baik pertama, ia akan selalu dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam melakukan pergaulan sehingga akan terbebas dari pergaulan bebas. Sifat akibat dari perbuatan buruk juga dapat membuat seseorang bermoral. Sesuai dengan hukum sebab akibat yang bersifat universal, suatu pergaulan bebas dan perbuatan lain yang tidak baik, maka akibatnya akan kembali kepada pelakunya. Tentunya buah yang dipetiknya nanti adalah penderitaan.

Menumbuhkembangkan perasaan malu dan takut melakukan perbuatan yang tidak baik ataupun berbagai bentuk kejahatan inilah yang akan menjadi 'pengawas setia' dalam diri setiap orang, khususnya para remaja. Selama dua puluh empat jam sehari, 'pengawas' ini akan melaksanakan tugasnya. Kemanapun anak pergi, ia akan selalu dapat mengingat dan melaksanakan kedua hal sederhana ini. Ia akan selalu dapat menempatkan dirinya sendiri dalam lingkungan apapun juga sehingga akan mampu membahagiakan dirinya sendiri, orangtua, dan juga lingkungannya.

Peran keluarga atau orang tua sangat penting dalam mengawasi perkembangan remaja. Dalam keluarga, dengan penuh cinta kasih orang tua mendidik anak agar menghindari kejahatan dan menimbun kebaikan. Pola asuh orang tua terhadap anak hendaknya dilakukan secara maksimal. Orang tua mendidik anak dimulai sejak pertama kali ibu mengandung anak hingga anak lahir dan tumbuh dewasa yang membawa perubahan tingkah laku yang baik, terutama penanaman moralitas *(sila)*, dan menanamkan keyakinan *(saddha)*. Anak yang mendapatkan pendidikan yang baik akan berbakti

dengan menunjang orang tuanya, membantu pekerjaan mereka, memelihara kehormatan dan tradisi keluarga, menjaga warisan dengan baik dan mendoakan mereka yang telah meninggal dunia *(Sigalovada Sutta)*.

Selalu waspada, mengendalikan diri dan janganlah tergoda oleh nafsu indera. “Bagai seorang gembala dengan tongkat mengawasi ternak-ternaknya, sehingga mereka tidak berkeliaran dan merusak tanaman orang lain *(mahaparinirvana pacchimovadha-sutta)*”. Demikianlah orang yang dapat mengendalikan dirinya. Sebagai generasi muda hendaknya kita memikirkan masa depan. Janganlah merusak masa depan kita hanya karena kita terjerumus dalam pergaulan bebas.

Sumber: (https://www.google.com/search?q=gambar+pergaulan+bebas)
Gambar 6.6 Waspada dalam Pergaulan

Bangkitlah! Duduklah dengan Tegak!

Jangan biarkan kesempatan emasmu berlalu.

Mereka yang membiarkan kesempatan emas ini berlalu

Akan meratap ketika masuk ke dalam kesengsaraan!

(Uthana Sutta)

Kita semua tahu bahwa peningkatan keyakinan kepada *Triratna* serta penyaluran minat dan bakat secara positif merupakan hal-hal yang dapat membuat setiap orang mampu menghindari pergaulan bebas. Tetapi walaupun kata-kata tersebut sering 'didengungkan', namun tetap saja masih banyak remaja yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan. Selain itu masih ada lagi solusi-solusi lainnya. Beberapa solusi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menanamkan nilai agama, moral dan etika;
b. Pendidikan yang diberikan hendaknya tidak hanya intelektual, tetapi juga mengembangkan emosional dan spiritual remaja;
c. Pendidikan dan penyuluhan seksual;
d. Pengawasan dari orang tua di rumah serta guru-guru di sekolah secara intensif.

Pada dasarnya semua solusi atau upaya pencegahan yang telah diuraikan sebelumnya tetap tergantung dari diri setiap remaja untuk mau melakukannya atau tidak. Jika para generasi muda menginginkan perubahan, sebaiknya mereka memiliki arahan untuk melakukan hal yang memang patut mereka lakukan. Itu semua kembali pada diri setiap remaja itu masing-masing dan juga dukungan dari lingkungan, baik itu keluarga, masyarakat, ataupun sekolah.

Pengembangan kesadaran terhadap pergaulan bebas didasarkan pada sikap mental sebagai rangkaian hubungan sebab akibat yang saling bergantungan. Ajaran Buddha mengenai *Hukum Kamma* tidak dapat lepas dari ajaran yang menguraikan tentang *Hukum Paticcasamuppada*. Ajaran ini secara ringkas dapat dirumuskan dalam kalimat "Dari segala hal yang mempunyai sebab, *Tathagata* menerangkan sebabnya dan juga lenyapnya sebab itu, itulah ajaran para Pertapa Agung." (*Vinaya*, I, 40). Melalui pengembangan batin yang berdasarkan kebijaksanaan, perilaku moral (sila), konsentrasi, dan belas kasih, menyadari betapa pentingnya pergaulan yang sehat secara luas, sehingga para remaja tidak akan melangkah ke arah yang salah.

Bagi pemerintah, dianjurkan agar dapat memberi bimbingan dan penyuluhan kepada para pemuda agar tidak salah dalam memilih pergaulan. Bagi orang tua, diharapkan memberi kasih sayang tidak hanya limpahan materi saja tetapi juga perlu memperhatikan tingkah laku anak-anaknya agar tidak salah jalan.

Demikian pula media massa juga sangat berperan, seharusnya media massa menampilkan hal-hal positif yang perlu dilakukan, bukan malah menampilkan film-film yang menunjukkan hebohnya gemerlap dunia malam dan maraknya pergaulan bebas yang disalahtafsirkan merupakan suatu kebanggaan bagi para remaja. Semua pihak perlu berperan untuk menanamkan "gaul tanpa pergaulan bebas", terutama diri kamu sendiri. Mudah-mudahan masyarakat luas dan umat Buddha pada khususnya dapat memahami hal ini sehingga tidak terjerumus pada perbuatan buruk yang merugikan diri sendiri dan makhluk lain.

Sumber: (https://www.google.com/search?q=gambar+pergaulan+bebas)
Gambar 6.7 Usaha menghindari pergaulan bebas

Renungan

Seorang teman dekat, berjalan tujuh langkah untuk menolong kita.
Seorang sahabat sejati, berjalan dua belas langkah untuk membantu kita.
Seorang saudara, berminggu-minggu berjalan bersama kita.
Berjalan lebih lama lagi, mereka menjadi diri kita sendiri. (Jataka, 83)

Rangkuman

Sebagian besar orang tua di zaman sekarang sangat sibuk mencari nafkah. Mereka sudah tidak mempunyai banyak kesempatan untuk dapat mengikuti terus kemana pun anak-anaknya pergi. Oleh karena itu, ia harusnya menjaga pikiran/corak batin malu berbuat jahat dan takut akibatnya jika ia melakukan pergaulan bebas/pergaulan yang tidak baik. Bergaullah dengan sahabat-sahabat yang baik dan hindari bergaul dengan sahabat-sahabat palsu.

Ayo Mengomunikasikan

Presentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas, serta melaporkannya secara tertulis tentang apa itu pergaulan bebas, mengapa terjadi pergaulan bebas, apa saja akibatnya, dan baagaimana solusi pergaulan bebas ditinjau dari agama Buddha.

ABORSI DAN PERGAULAN BEBAS DITINJAU DARI AGAMA BUDDHA

Dalam pandangan agama Buddha aborsi adalah suatu tindakan pengguguran kandungan atau membunuh makhluk hidup yang sudah ada dalam rahim seorang ibu. Hal ini karena sudah terjadi kehidupan di dalam rahimnya. Syarat terjadinya kehidupan manusia yaitu adanya pertemuan antara sel sprema dan sel telur *(mata pitaro hoti)*, pertemuan tersebut terjadi pada masa subur *(mata utuni hoti)*, dan adanya kesadaran penerus *(gadhabo paccuppatthito)* dalam siklus kehidupan baru yang merupakan kelanjutan dari kesadaran ajal *(cuti citta)*, yang memiliki energi karma. Oleh karena itu jika dilakukan aborsi berarti melakukan pembunuhan makhluk hidup (manusia).

Dikatakan melakukan pembunuhan karena telah memenuhi syarat-syarat perbuatan membunuh. Suatu pembunuhan telah terjadi bila terdapat lima faktor sebagai berikut:

a) Ada makhluk hidup *(pano),*

b) Mengetahui atau menyadari ada makhluk hidup *(pannasanita)*.

c) Ada kehendak *(cetana)* untuk membunuh *(vadhabacittam)*.

d) Ada usaha untuk melakukan pembunuhan *(upakkamo)*.

e) Makhluk itu mati karena tindakan pembunuhan *(tena maranam).*

Hendaknya kasus aborsi yang sering terjadi menjadi pelajaran bagi semua pihak. Bagi para remaja tidak menyalahartikan cinta sehingga tidak melakukan perbuatan salah yang melanggar sila. Bagi pasangan yang sudah berumah tangga mengatur kelahiran dengan program yang ada dan bagi pihak-pihak lain yang terkait tidak mencari penghidupan dengan cara yang salah sehingga melanggar hukum, norma dan ajaran agama. Mudah-mudahan masyarakat luas dan umat Buddha pada khususnya dapat memahami hal ini sehingga tidak terjerumus pada perbuatan buruk yang merugikan diri sendiri dan makhluk lain.

Selanjutnya terkait dengan pergaulan bebas berarti pergaulan tanpa dilandasi nilai-nilai moralitas. Buddha menjelaskan bahwa bergaul dengan orang yang buruk normanya merupakan salah satu sebab yang membawa pada kemerosotan batin. Faktor lainnya ialah karena pengaruh lingkungan. Lingkungan dengan kebiasaan masyarakat setempat yang buruk akan membawa dampak buruk juga terhadap perkembangan anak. Tetapi walaupun seorang remaja tumbuh di lingkungan dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, hubungan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi dirinya apakah akan melakukan kenakalan atau tidak.

”Tidak bergaul dengan orang jahat, tidak bergaul dengan orang berbudi rendah, tetapi bergaullah dengan sahabat yang baik, bergaullah dengan orang yang berbudi luhur” *(Dhammapada 78)*. ”Bergaulah dengan kawan-kawan yang baik, kendalikanlah lima indera maka akan memperoleh ketenangan hidup” *(Rahula Sutta)*. “Tak bergaul dengan orang yang tak bijaksana, bergaul dengan orang yang bijaksana, itu merupakan berkah utama” *(Manggala Sutta).* “Barang Siapa mengikuti kawan-kawan yang jahat, segera akan mengalami kehancuran. Barang siapa berpihak pada orang yang arif bijaksana segera akan mencapai kemajuan” *(Angutara Nikaya, Ekaka Nipata, 125).* “Orang harus bergaul dengan kawan yang terpelajar, yang mengetahui ajaran dan memiliki pengetahuan” *(Khagavisana Sutta)*. Buddha sangat menekankan pentingnya pergaulan yang baik, beliau bersabda, “Aku tidak melihat ada satu faktor lain yang sangat menolong seperti persahabatan dengan orang yang baik *(kalyanamitta)*”. Demikian hendaknya seseorang dalam bergaul di kehidupan sehari-hari.

Rangkuman

Aborsi adalah menggugurkan kandungan atau dalam dunia kedokteran dikenal dengan istilah “abortus”. Berarti pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Agama Buddha menentang dan tidak menyetujui adanya tindakan aborsi karena telah melanggar Pancasila Buddhis. Dalam hal ini tindakan aborsi melanggar sila pertama Pancasila Buddhis: Saya bertekad melatih diri menghindari membunuh makhluk hidup.

Ayo Mengomunikasikan

Presentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas, serta melaporkannya secara tertulis tentang apa itu aborsi, mengapa terjadi pergaulan bebas, apa saja akibatnya, dan bagaimana jalan keluar untuk mengatasinya ditinjau dari agama Buddha.

Renungan:
Seorang teman adalah kawan seperjalanan,
Seorang ibu adalah teman di rumah,
Orang yang mau menolong saat dibutuhkan,
Adalah teman yang baik dan setia.

Akan tetapi,
Perbuatan baik yang dilakukan oleh diri sendiri,
Adalah teman sejati pada masa yang akan datang *(Samyutta Nikaya I, 37)*

PENILAIAN KOGNITIF

Rubrik Penilaian Kemampuan Memahami Materi

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan bertanya: a. Kemampuan peserta didik membuat pertanyaan b. Kemampuan peserta didik bertanya sesuai dengan kisah c. Kemampapuan mengelola waktu pengumpulan data	 1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi jawaban a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan b. Kelengkapan/kerincian jawaban sesuai dengan pertanyaan	 1 – 4 1 – 4
3.	Kontekstual pertanyaan dan jawaban a. Kemampuan bertanya secara rasional b. Kemampuan menjawab yang kontektual	 1 – 4 1 – 4
	Total Skor (Skor Maksimal)	28

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan maka makin tinggi nilainya.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

MARI DISKUSI!

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan ini dengan menggali informasi dari berbagai sumber!

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dalam kehidupan manusia sehingga mengalami banyak masalah atau hal-hal yang tidak menyenangkan!
2. Bagaimana cara menghindari pergaulan bebas?
3. Apa akibatnya jika seseorang melakukan pergaulan bebas?
4. Bagaimana solusinya?

Petunjuk Guru

Peserta didik dalam kelompok menjawab pertanyaan di atas dengan mempresentasikan jawaban di depan kelas

PENILAIAN SIKAP

Partisipasi dalam Diskusi Kelompok

Nama : ---------------------------
Nama-nama anggota kelompok : ----------------------------
Kegiatan kelompok : ----------------------------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tulislah huruf A, B, C atau D di
depan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang
B : sering D : jarang

1. ....Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok atau memberikan sumbang pendapat
2. ....Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. ....Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. ....Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok kami
5. Selama kerja kelompok, saya (beri tanda ‘V’ jawaban kamu)
   ---- mendengarkan orang lain
   ---- mengajukan pertanyaan
   ---- mengorganisasi ide-ide saya
   ---- mengorganisasi kelompok
   ---- mengacaukan kegiatan
   ---- melamun

6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan

--- ------------------

PENILAIAN KETERAMPILAN

Lembar Penilaian Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan menjelaskan, mevisualisasi dan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil observasi dan diskusinya dengan kepercayaan diri.
3. Keterampilan memvisualisasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat dan menyajikan informasi yang menarik dan kreatif.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, sanggahan dari kelompok lain.
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik, 4 = Amat Baik

Renungan.

Apabila dalam pengembaraanmu engkau tak dapat menemukan seorang sahabat yang berkelakuan baik, pandai dan bijaksana, maka hendaknya ikutilah dia yang akan membawa kebahagiaan dan kesadaran bagi dirimu yang akan menghindarkan dirimu dari kesukaran dan mara bahaya" (Dhammapada 328)

Petunjuk Guru

1. Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi syair kitab *Dhammapada* dalam hati, kemudian menulis pesan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari dari sabda Buddha tersebut!
2. Gunakan pertanyaan pelacak berikut ini untuk mengungkap pesan dan makna renungan Kitab *Itivuttaka.*
3. Pertanyaan Pelacak:
    1. Apa makna renungan dalam kitab tersebut? (Skor 5)
    2. Apa karakteristik sahabat yang berkelakuan baik? (Skor 5)
    3. Mengapa kita perlu bergaul dengan orang yang berkelakuan baik? (Skor 5)
    4. Apa manfaatnya jika bergaul dengan mereka yang baik? (Skor 5)
    5. Bagaimana jika kita tidak menemukan sahabat yang baik? (Skor 5)

Jumlah Skor maksimal 25

Pedoman Penilaian

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Petunjuk Guru

Guru meminta peserta didik untuk merenungkan ajaran Buddha, kemudian menulis pesan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari dari sabda Buddha tersebut!

Renungan

Empat penyebab harta kekayaan seseorang dapat lenyap:
1) hidup mewah, 2) mabuk-mabukan, 3) berjudi, 4) berteman dengan para penjahat.
Coba bayangkan sebuah tangki air yang besar, dengan empat lubang pengisian dan pengeluaran. Bila seseorang berusaha menutup lubang pengisian, tetapi membiarkan lubang pengeluaran terbuka, jika tidak ada turun hujan, pasti air dalam tangki akan habis.
Begitu juga dengan harta kekayaan, akan lenyap melalui empat cara tersebut. *(Anguttara Nikaya IV, 281)*

Petunjuk Guru

Guru melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang selama proses diskusi berlangsung, seperti: keberanian berpendapat, percaya diri, ketertiban dalam diskusi, resposif dan kerjasama peserta didik dalam kelompok.

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Keberanian Pengungkapan gagasan		Kerja sama dalam kelompok diskusi		Respon dalam memberikan tanggapan		Kepercayaan diri dalam presentasi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak

Lembar penilaian Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Presentasi dengan Bahasa Efektif	Kemampuan Memvisualkan	Kemampuan Merespon

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya mengekplorasikan, mengumpulkan data, mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan menjelaskan, mevisualisasi dan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil observasi dan diskusinya dengan kepercayaan diri
3. Keterampilan memvisualisasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat dan menyajikan informasi yang menarik dan kreatif.
4. Keterampilan Merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain.
5. Rentang Skor : 1 - 4
6. 1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Penilaian Sikap

Penilaian Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Kecakapan Hidup

Setelah kamu menyimak wacana di atas, tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti dan hal-hal yang belum kamu mengerti pada kolom berikut ini! Peserta didik diminta maju ke depan kelas, kemudian:menceritakan hal-hal yang sudah dipahami dengan baik dan menceritakan hal-hal yang belum kamu pahami serta memberikan alasannya

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti

EVALUASI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan dengan kata-kata/bahasa sendiri tentang pengertian aborsi dan pergaulan bebas! (skor 4)
2. Uraikan sebab-sebab terjadinya aborsi! (skor 5)
3. Uraikan sebab-sebab terjadinya pergaulan bebas! (skor 5)
4. Uraikan akibat-akibat dari perbuatan aborsi! (skor 5)
5. Apa akibatnya jika seseoran melakukan pergaulan bebas dalam kehidupannya? Uraikan jawaban Kamu! (skor 5)
6. Jelaskan pandangan agama Buddha tentang aborsi dan pergaulan bebas! (skor 5)
7. Carilah sebuah kisah dari *Dhammapada Atthakatha* atau dari sumber lainnya yang menceritakan akibat dari aborsi atau pergaulan bebas! (skor 8)
8. Jelaskan cara pemecahan masalah (solusi) aborsi dan pergaulan bebas! (skor 8)
9. Tuliskan petikan dari kitab suci agama Buddha yang berkaitan dengan aborsi dan pergaulan bebas! (skor 5)
10. Bagaimana cara mengatasi masalah aborsi dan pergaulan bebas menurut pandangan agama Buddha? (skor 5)

Jumlah Skor maksimal 55

Pedoman Penilaian

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

PENGAYAAN

Guru dapat menyiapkan bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal analisis yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan, misalnya pertanyaan-pertanyaan yang diawali dengan kata "mengapa" dan "bagaimana".

REMIDIAL

Petunjuk Guru:

Siapkanlah artikel atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remidial. Guru dapat membuat soal untuk kegiatan remidial. Dalam topik ini, diberikan contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial atau diberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Tugas:

Membuat ringkasan tentang materi aborsi atau pergaulan bebas dalam kehidupan manusia

INTERAKSI DENGAN ORANGTUA

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Pengalaman orang tua yang disampaikan kepada peserta didik di rumah akan membantu tumbuh kembang potensi peserta didik secara optimal. Adapun bentuk bantuan orang tua yang lain, antara lain turut memeriksa tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik (anaknya).

Tuliskan Ringkasan Pemahaman Kamu

Tanggal.......................   Materi: Aborsi dan Pergaulan Bebas

Nama : ....   NIS : ....   Kelas : ....
Tulis pemahaman Kamu mengenai Aborsi dan Pergaulan Bebas!
Paraf Guru: Paraf Orangtua:

*Lembaran ini diserahkan kepada guru setelah proses pembelajaran selesai dan ditandatangi oleh orang tua!

Bab 7

Penyalahgunaan Narkoba dan Tawuran

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, dan damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Mendeskripsikan masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha

4.3 Mengatasi masalah-masalah kehidupan sesuai dengan ajaran Buddha

C. Peta Konsep

D. Indikator

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu

1. Menjelaskan dengan kata-kata/bahasa sendiri tentang pengertian NARKOBA dan tawuran.
2. Menguraikan sebab-sebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dan tawuran.
3. Menguraikan akibat penyalahgunaan narkoba dan tawuran.
4. Menjelaskan pandangan agama Buddha tentang penyalahgunaan narkoba dan tawuran.
5. Menceritakan kisah-kisah akibat penyalahgunaan narkoba dan tawuran/pertengkaran.
6. Mendeskripsikan peran orang tua, guru, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam rangka mengatasi/memberantas masalah penyalahgunaan narkoba dan tawuran.
7. Menunjukkan cara mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan tawuran sesuai dengan agama Buddha.

E. Materi Bahan Kajian

1. Pengertian dan Macam-Macam Narkoba
2. Sebab dan Akibat Penyalahgunaan Narkoba
3. Pandangan Agama Buddha tentang Penyalahgunaan Narkoba
4. Tawuran

F. Sumber Belajar

1. Buku teks *PAB kelas XII*
2. Buku *Abhidhamma Sehari-hari*
3. Buku tentang Narkoba
4. VCD Bahaya Narkoba
5. Sumber lain yang relevan

G. Metode:

Saintifik

H. Waktu :

12 x 45 menit (4 x pertemuan)

I. Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik setiap kompetensi yang dipelajari diupayakan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan.
5. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

J. Proses Pembelajaran

Pada bab ini guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, seyogianya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Adapun proses pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan;
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan doa/gatha pembukaan pendidikan agama Buddha; mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening (meditasi); mengadakan apersepsi pengalaman

masalah-masalah dalam kehidupan manusia yang pernah dipelajari, didengar atau dialami peserta didik;

c. Guru menyampaikan topik-topik materi pembelajaran;
d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didi; dan
e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru mengajak peserta didik mengamati melalui membaca materi pembelajaran dan mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dan dilanjutkan membaca materi pembelajaran.

b. Menanya: Guru mengkondisikan peserta didik untuk berani bertanya mengenai hal-hal yang dipelajari dan diamatinya untuk dibahas dalam diskusi.

c . Mengeksploprasikan:
Guru mengondisikan peserta didik untuk mengumpulkan data lanjutan kemudian peserta didik menganalisis data itu.

d. Mengasosiasikan:

- Guru mengajak peserta didik untuk mengasosiasikan topik pembelajaran yang dibahas dengan hl-hal lain yang terkait dengan topik tersebut.
- Guru menginstruksikan peserta didik agar mereka memberikan contoh, missal tentang sebab dan akibat yang terkait dengan materi yang sedang dipelajarinya.

e. Mengomunikasikan:

Guru meminta peserta didik untuk menyajikan pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahaminya di depan kelas. Mengomunikasikan: pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

a. Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
c. Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d. Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
e. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
f. Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Pertemuan Ke – 1 (3 x 45 menit)

Pertemuan ke-1 ini membahas Pengertian dan Macam-Macam Narkoba

Duduk Hening

Duduklah dengan rileks, mata terpejam, perhatikan dan sadari nafas kamu, rasakan dalam hati:

"Menyadari … nafas masuk"
"Menyadari … nafas keluar"
"Menyadari … nafas masuk"
"Menyadari … nafas keluar"

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas duduk hening atau meditasi ketenangan selama ± 5 menit.

PENILAIAN SIKAP

Penilaian yang sesuai pada kegiatan duduk hening ini adalah penilaian sikap dengan menggunakan rubrik pengamatan sebagai berikut:

Pedoman Pengamatan Duduk Hening

Nama Peserta Didik : …………………..
Kelas : …………………..
Tanggal Pengamatan : …………………...
Materi Pokok : …………………...

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mata terpejam				
2.	Wajah terlihat tenang				
3.	Badan rileks				
4.	Pikiran dapat terpusat atau konsentrasi				
5.	Sesuai waktu yang telah ditentukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda centang (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:

Skor menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

TAHUKAH KAMU

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:

Tahukan Kamu, merupakan kegiatan peserta didik membangun wawasan yang baru melalui kegiatan interpretasi terhadap problematika kehidupan manusia, dalam hal ini menyangkut masalah aborsi dan pergaulan bebas. Guru membagi kelompok dengan menyesuaikan jumlah peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok melakukan aktivitas mengamati, menanya, menggali informasi dan mengasosiasi dengan teman dalam kelompok, serta menalar sesuai pengalamannya, kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

1. Deskripsikan gambar-gambar tentang masalah penyalahgunaan narkoba dan tawuran!
2. Apa penyebabnya sehingga terjadi penyalahgunaan narkoba dan tawuran?
3. Apa akibatnya jika seseorang menyalahgunakan narkoba dan tawuran?
4. Bagaimana caranya agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba?
5. Bagaimana solusi penyalahgunaan narkoba dan tawuran?

AJARAN BUDDHA

Petunjuk Guru:

Pelajarilah materi tentang problematika kehidupan manusia sebaik-baiknya minimal sehari sebelum guru mengajar dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan materi pembelajaran tersebut.

Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, selanjutnya meminta peserta didik untuk menyimak dengan membaca dalam hati mengenai materi yang sedang dipelajarinya. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum jelas atau belum dipahami!

Mengamati

Bacalah teks dan lakukan pengamatan terhadap gambar-gambar yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba di bawah ini!

1. Pengertian

Penyalahgunaan di sini maksudnya adalah penggunaan narkoba bukan untuk maksud pengobatan tetapi ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebihan, teratur dan cukup lama sehingga menyebabkan gangguan kesehatan, fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Lalu apa yang dimaksud dengan narkoba? NARKOBA adalah singkatan dari **NAR**kotika, Psi**KO**tropika dan **Ba**han-bahan Adiktif lainnya.

Sumber: (http://berantas-narkoba.blogspot.com/2010/09/gambar-narkoba.html)

Gambar 7.1 Opium

Narkotika adalah zat/obat yang berasal dari tanaman atu bukan, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Zat yang termasuk jenis Narkotika adalah: Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja.

Sumber: (http://berantas-narkoba.blogspot.com/2010/09/gambar-narkoba.html)
Gambar 7.2 Ganja, Tanaman Ganja

Psikotropika adalah zat/obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, menimbulkan psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Zat yang termasuk psikotropika antara lain: Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandarax, Amfetamine, Fensiklidin,

Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, dan LSD (Lycergic Alis Diethylamide).

Sumber: (http://berantas-narkoba.blogspot.com/2010/09/gambar-narkoba.html)
Gambar 7.3 Tablet Ektasi

Sumber: (http://berantas-narkoba.blogspot.com/2010/09/gambar-narkoba.html)
Gambar 7.4 Morfin

Selanjutnya yang dimaksud dengan Bahan-bahan adiktif lainnya adalah bahan lain bukan narkotika atau psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Dengan kata lain, bahan adiktif lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistim syaraf pusat, seperti:

Alkohol (minuman keras) yang mengandung ethyl etanol, inhelen/sniffing (bahan pelarut berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap. Contohnya antara lain: jamur dari kotoran binatang, buah kecubung, bunga nusa indah, buah pala, pelepah dan getah papaya, lem/perekat, aceton, dan ether. Oleh karena itu, kita harus hati-hati dan waspada karena pada kenyataannya bahan-bahan berbahaya lainnya berada di sekitar kita.

Selain Narkoba, istilah lain yang diperkenalkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Pasikotropika dan Zat adiktif lainnya. Semua istilah ini sebenarnya mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko yang oleh masyarakat disebut berbahaya yaitu kecanduan/adiksi.

Ayo Menanya!

Tulislah/kemukakan hal-hal yang belum kamu pahami tentang bacaan teks di atas!

1. ______________________________?
2. ______________________________?
3. ______________________________?
4. ______________________________?
5. ______________________________?

2. Jenis Narkoba Menurut Efeknya

Dari efeknya, narkoba bisa dibedakan menjadi tiga:

1) Depresan, yaitu menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah putaw.

2) Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.

3) Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi.

Salah satu akibat narkotika adalah mempengaruhi kerja otak. Pemakaian narkoba sangat mempengaruhi kerja otak yang berfungsi sebagai pusat kendali tubuh dan mempengaruhi seluruh fungsi tubuh. Karena bekerja pada otak, narkoba mengubah suasana perasaan, cara berpikir, kesadaran dan perilaku pemakainya. Itulah sebabnya narkoba disebut zat psikoaktif.

3. Tujuan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Pencegahan narkoba adalah seluruh usaha yang ditujukan untuk mengurangi permintaan dan kebutuhan gelap narkoba. Berdasarkan prinsip dasar ekonomi tentang permintaan dan persediaan, selama permintaan itu ada, persediaan akan selalu ada, dan apabila permintaan itu berhenti atau berkurang, persediaan akan berkurang, termasuk pasarnya. Inilah artinya pencegahan.

Adapun tujuan umum pencegahan adalah membantu generasi muda berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif dan sehat melalui cara: peningkatan kekebalan dan ketahanan anak-anak dan keluarga terhadap penyalahgunaan Narkoba; pendidikan pencegahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya Narkoba; dan peran aktif masyarakat dalam upaya-upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Selanjutnya tujuan khusus pencegahan narkoba yaitu untuk meningkatkan: kemampuan mangatasi kesulitan/permasalahan; kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik; harga diri dan rasa percaya diri; budaya hidup sehat baik fisik maupun mental; kemampuan berkomunikasi; kemampuan menolak tekanan untuk menyalahgunakan Narkoba; kesadaran dan pengetahuan masyarakat dan keluarga tentang bahaya Narkoba dan pencegahannya; dan peran serta masyarakat dan keluarga dalam penanggulangan pencegahan masalah Narkoba.

Tugas kelompok untuk mencari informasi yang berkaitan program-program pencegahan yang dapat dilakukan melalui berbagai program seperti di bawah ini:

- Program Informasi
- Program Pendidikan
- Program Pengadaan Kegiatan Alternatif Lain
- Program Intervensi

Ayo Mengekplorasikan

Carilah sumber data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Kumpulkan data/ informasi berdasarkan hasil identifikasi tentang macam-macam jenis narkoba dan efek-buruknya bagi kehidupan umat manusia!

Pertemuan Ke – 2 dan Ke-3 (6 x 45 menit)

Pertemuan kedua ini membahas Sebab-Akibat Penyalahgunaan Narkoba dan pertemuan ketiga membahas Pandangan Agama Buddha tentang Penyalahgunaan Narkoba

4. Sebab Penyalahgunaan Narkoba

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi karena berbagai alasan, mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend/gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan, dan lain-lain, maka narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan atau dependensi, disebut juga kecanduan. Pada ketergantungan, orang harus senantiasa memakai narkoba, jika tidak, timbul gejala putus zat, jika pemakaiannya dihentikan atau jumlahnya dikurangi. Gejalanya bergantung jenis narkoba yang digunakan. Gejala putus opioida (heroin) mirip orang sakit flu berat, yaitu hidung berair,

keluar air mata, bulu badan berdiri, nyeri otot, mual, muntah, diare, dan sulit tidur. Tingkatan penyalahgunaan biasanya sebagai berikut:

1. coba-coba
2. Senang-senang
3. Menggunakan pada saat atau keadaan tertentu
4. Penyalahgunaan
5. Ketergantungan.

Secara umum hal-hal yang saling berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor ketersediaan narkoba itu sendiri, faktor individu yang bersangkutan, dan faktor lingkungan.

Faktor Zat & Ketersediaan Narkoba:

Faktor zat dan ketersediaan narkoba akan tetap ada karena memang dibutuhkan/diperlukan untuk pengobatan dan ilmu pengetahuan/penelitian. Hal yang tidak boleh adalah penyalahgunaan terhadap narkoba. Ingat zat-zat narkoba mendorong pemakaian berulang dengan bertambahnya dosis. Oleh karena itu, kita jangan memiliki pandangan-pandangan salah yang dapat menyesatkan kehidupan kita.

- Secara psikologis tidak dapat hidup normal tanpa zat narkoba dalam tubuh
- Secara fisik kesakitan/tidak nyaman bila dalam tubuh tidak ada narkoba
- Secara psikis merasa nikmat bila tubuhnya telah terisi zat-zat yg terkandung dalam narkoba

Faktor Individu:

Faktor individu merupakan faktor utama penyebab penyalahgunaan narkoba. Berikut ini beberapa alasan penyalahgunan narkoba, yaitu sebagai berikut:

- Coba-coba;
- Senang-senang;
- Mengikuti trend;
- Agar diterima dalam suatu grup;
- Pelarian dari suatu masalah;
- Pengertian yang salah bahwa sekali-sekali tidak masalah; dan
- Tidak berani/tidak dapat berkata ‘TIDAK” terhadap ajakan/iming-iming.

Faktor Lingkungan:

Selain faktor ketersediaan narkoba itu sendiri dan faktor individu, faktor lingkungan juga turut memberikan andil terhadap penyalahgunaan narkoba. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebebabkan seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba:

- Kesempatan/situasi, antara lain seperti diskotik, tempat hiburan, rekreasi, dan pesta;
- Solidaritas kelompok sebaya;
- Ajakan, rayuan, atau iming-iming;
- Lingkungan yang membiarkan maraknya penggunaan, dan penjualan bebas obat-obatan/narkoba;

- Lemahnya penegakan hukum; dan
- Bisnis yang terorganisir ditutup-tutupi oleh masyarakat sendiri.

Hal-hal di atas itulah yang sebagai pokok faktor-faktor penyalahgunaan narkoba. Dalam beberapa tahun belakangan ini, masalah penyalahgunaan narkoba menjadi begitu hangat khususnya diantara kaum muda, masalah ini mengancam beberapa atau seluruh negara di dunia sebagai masalah utama kesehatan. Beribu-ribu bahkan berjuta-juta pemuda menderita, hidup tanpa arti, dan tragis. Suatu penderitaan dan kesakitan yang tidak terbatas. Mengapa mereka menyalahgunakan narkoba? Alasan-alasan yang diberikan oleh beberapa pengguna obat bius tersebut termasuk yang hanya ”ingin tahu” dan ”iseng saja” adalah ”karena hanya itulah yang dapat dilakukan“. Alasan-alasan ini terutama yang diberikan oleh mereka yang sebelumnya tidak pernah menyalahgunakannya dan yang didesak serta didorong untuk memulainya.

Kadang-kadang penyalahgunaan narkoba digunakan sebagai jalan keluar dari keadaan yang tidak menyenangkan, terutama oleh mereka yang bingung dan frustasi karena mereka kehilangan sesuatu yang dicintainya dan tidak dapat menerima kenyataan. Bahaya yang mengancam dalam penyalahgunaan narkoba ini ialah dapat membuat seseorang menjadi ketagihan atau lebih buruk lagi dapat kecanduan narkoba tersebut. Jika secara psikologi, seseorang sudah terikat dengan narkoba, maka akan sangat sulit baginya untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.

Kiranya perlu diwaspadai oleh kita tentang ciri remaja beresiko tinggi menjadi pemakai narkoba:

- Rendahnya iman dan ketaqwaan
- Rendah diri/tidak percaya diri
- Mudah dipengaruhi teman
- Punya rasa ingin tahu yang tinggi
- Rasa solidaritas berlebihan
- Punya keinginan untuk selalu menonjol
- Memiliki fasilitas berlebihan
- Biasa lari dari rasa bosan

Tugas Individu: Membuat Kliping

Buatlah kliping dari koran, majalah, tabloid, internet dan lain-lain, mengenai kasus-kasus/peristiwa penyalagunaan narkoba. Setelah itu berikan catatan dan analisisnya, misalnya:

- Nama, tempat, dan waktu kejadian
- Mengapa hal itu terjadi?
- Apakah akibatnya jika melakukan hal tersebut?
- Bagaimana pandangan agama Buddha tentang peristiwa tersebut?
- Apakah saran atau komentar kamu atas peristiwa tersebut?

5. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Pengaruh-pengaruh buruk dari penyalahgunaan narkoba meliputi sakit mental, panik, cacat lahir, kehilangan koordinasi tubuh, pengkhayal, tidak bergairah, dan kegagalan dalam penggunaan organ tubuh. Secara sosial seorang pencandu obat bius biasanya akan menyebabkan kesulitan bagi dirinya sendiri dalam kaitannya dengan hukum. Banyak sekali pencandu narkoba ditangkap karena mencuri atau melakukan kejahatan lainnya. Jika persediaan narkoba habis, pecandu akan melakukan kejahatan dalam upaya mendapatkan uang yang cukup untuk membeli narkoba yang mahal itu. Biasanya kesehatan yang buruk dari pecandu sering memperpendek hidupnya.

Sumber: (http://berantas-narkoba.blogspot.com/2010/09/gambar-narkoba.html)
Gambar 7.5 Gambar efek heroin pada kulit,

Gejala penyalahgunaan narkoba: 1) Secara fisik: berat badan menurun, muka pucat; mata merah, cekung, mata/hidung berair; bekas luka sayatan; sembelit/sakit perut, sering sakit kepala; jantung berdebar, dan keringat berlebihan. 2) Secara emosi: sensitif, cepat bosan, emosi naik turun, malas, dan sering lupa pada tanggung jawab. 3) Secara perilaku: sikap membangkang, kasar, memukul; sering mengantuk, kurang perhatian; sering bertemu orang asing, pulang telat; meninggalkan aktivitas yang biasa; mencuri, menghilangkan/menggadaikan; dan sering menyendiri ke tempat sepi.

Dampak secara psikis: 1) lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah; 2) hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga; 3) agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal; 4) sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan; 5) cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

Demikian juga penyalahgunaan narkoba akan menimbulkan dampak sosial yang buruk, dengan gejala dini pengguna seperti: susah untuk diajak bicara, suka menyendiri/menjauhkan diri, sulit untuk terlibat dalam aktivitas, sering tidak menepati waktu, sering mudah tersinggung, suka bicara berlebihan, suka kelihatan minder/malu-malu, selalu tampak tidak tenang/gelisah, dan selalu curiga tanpa alasan. Atau secara singkat gejala sosialnya adalah 7B, yaitu: Bingung, Bohong, Bengong, Bolos, Bego, Bolot, Barang-barang hilang.

Dampak sosial menggunakan narkoba:

Bagi Diri Sendiri	Bagi Orang tua/Keluarga	Bagi Masyarakat/ Lingkungan
• Merusak syaraf dan organ tubuh lainnya • Memupus IMTAQ • Menurunkan semangat belajar • Mengakibatkan perilaku menyimpang • Memicu tindakan tidak bermoral • Mengakibatkan pelanggaran hukum	• Menyebabkan beban mental dan emosional • Mengakibatkan beban biaya yang tinggi • Menimbulkan rasa malu dan penderitaan yang berkepanjangan • Merusak hubungan kasih sayang antar anggota keluarga	• Menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban • Mengakibatkan hilangnya kepercayaan • Mendorong tindak kejahatan • Menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang besar

Dampak sosial lainnya misalnya akan terjadi: 1) gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan; 2) merepotkan dan menjadi beban keluarga; 3) pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram, dan lain-lain.

Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengonsumsi narkoba pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengonsumsinya. Gejata fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membunuh, mencuri, melakukan perbuatan asusila, membohongi orang tua/orang lain, berbicara kasar, memfitnah, manipulatif, dan lain-lain.

Tugas

Berilah komentar Anda mengenai data dan fakta berikut ini yang menunjukkan penyalahgunaan narkoba ditinjau dari: usia pertama pakai, latar pendidikan, jenis pertama pakai, alasan utama, penyebab utama, kebiasaan merokok!

Data dan Fakta tentang Penyalahgunaan Narkoba

URAIAN	UMUM	PEKERJA	LAPAS	KOMENTAR
Usia Pertama Pakai	11-15	20-24	15-24	
Latar belakang Pendidikan	SMP/SMA	SMA	S M P / SMA	
Jenis Pertama pakai	Ganja	Ganja	Ganja	
Alasan Utama	Coba-Coba	Coba-Coba	Coba-Coba	
Penyebab Utama	Teman	Teman	Teman	
Kebiasaan Merokok	Ya	Ya	Ya	

Cara mengatasi teman yang ketergantungan narkoba:

- Tetap berteman dengannya tapi tidak ikut-ikutan
- Utarakan secara terbuka dan jujur tentang keprihatinan kamu mengenai keadaan dirinya pada waktu yang bersangkutan dalam keadaan tenang
- Jangan menuduh, menghakimi serta membuatnya tersinggung tapi diskusikan mengapa ia sampai menggunakan Narkoba
- Ingatkan bahwa kesembuhan tidak dapat dipaksakan, sehingga sebagai pecandu harus siap dan mau dibantu
- Gali perasaan dan kehidupan sosial yang dialaminya yang menyebabkan menggunakan Narkoba
- Tunjukkan bahwa kamu peduli dan siap membantu bila ia ingin sembuh
- Jelaskan akibat dan resiko yang paling fatal yang akan dihadapinya
- Jangan membiarkan yang bersangkutan merokok atau menggunakan Narkoba di depan kamu
- Jangan terpancing, berargumentasi atau marah dengannya
- Arahkan dan dorong pengguna untuk minta bantuan ahli, yaitu dokter dan klu perlu dibina di panti2 rehabilitasi

Berkata TIDAK pada Narkoba:

- Berkata 'Tidak': "Tidak, terima kasih"
- Memberi alasan: "Tidak",
- Tetap menolak: "Tidak" "Tidak", "Tidak"
- Meninggalkannya: "Tidak", dan meninggalkannya
- Mengalihkan pembicaraan: "Tidak, lebih baik nonton TV"
- Menghindari situasi: Hindari tempat-tempat rawan
- Perkuat kelompok anti Narkoba: Bergabung dengan bukan pengguna Narkoba.

Bentuk kelompok dan diskusikan, kemudian berikan komentar
Setujukah Kamu dengan pesan Badan Narkotika Nasional (BNN) di bawah ini:

Kelompok 1:

Pesan BNN	Komentar kamu
Anak bangsa terancam mati sia-sia	
Berikan aku ketenangan tanpa Narkoba	
Carilah ilmu selagi kau mampu bukan cari barang yang tak bermutu	
Cegah dari sekarang, Say No To Drugs	
Damaikan perjalanan menuju masa depan tanpa Narkoba	

Kelompok 2:

Pesan BNN	Komentar kamu
Dunia indah tanpa Narkoba	
Haramkan Narkoba	
Hidup sehat atau mati sia2, pilihan di tangan Anda	
Jangan biarkan senyum mereka padam cuma karena Narkoba	
Jangan kau rusak kebahagiaamu dengan Narkoba	

Kelompok 3:

Pesan BNN	Komentar kamu
Kanan, kiri, belakang Narkoba. Semoga di depan tidak terlihat lagi. Selamatkan anak bangsa dari cengkeraman setan Narkoba	
Keluarga bahagia bebas Narkoba	
Kenapa mesti bingung! Jauhi Narkoba sebelum terlambat	
Mangonsumsi Narkoba sama seperti menabung berbunga perkara	
Menyesali diri tak ada gunanya.... Sekarang... berani mengatakan tidak pada Narkoba!	

Kelompok 4:

Pesan BNN	Komentar kamu
Narkoba hanyalah racun yang menawarkan kesenangan semu	
Narkoba No, Sehat Yes. Narkoba No Way..!	
Narkoba penjajah baru kita	
Selamatkan bangsa, musnahkan Narkoba	
Stop Narkoba raih prestasi, Wujudkan Indonesia bebas dari ancaman Narkoba	

Kelompok 5:

Pesan BNN	Komentar kamu
Stop Penyalahgunaan Narkoba	
Teman... buang niat untuk mencoba-coba Narkoba	
Tertawalah dari hati, bukan tertawa dari palsu efek Narkoba	
Tidak Narkoba sebelum celaka	
Yang aku tahu Narkoba telur emasnya setan	

Mari Mengasosiasi, diskusikan dengan teman-temanmu untuk menganalisis data tentang penyalahgunaan narkoba!

6. Pandangan Agama Buddha tentang Penyalahgunaan Narkoba

Menghindari bahan-bahan yang dapat membuat seseorang menjadi ketagihan dan memabukkkan adalah salah satu sila yang dilaksanakan oleh umat Budha.Semua ketentuan mengenai minuman keras berlaku untuk segala jenis bahan makanan atau minuman yang mengganggu kesadaran. Apapun yang dapat mengganggu dan menghancurkan konsentrasi atau meditasi agama sehingga menggagalkan pengembangan kearifan diri. Mengonsumsi bahan-bahan berbahaya dan memabukkan tersebut jelas sangat merugikan bagi pengembangan batin dan melanggar sila kelima dari Pancasila Budhis yang berbunyi: *"Surameraya Majjapamadatthana Veramani Sikkhapadam Samadiyami" Meraya* sendiri berarti minuman keras yang diperoleh dari proses peragian beberapa bahan seperti gula, tepung beras atau ketan dan buah-buahan seperti anggur. Minuman ini bila disuling akan meningkatkan aroma dan kekuatannya akan menjadi *Sura*. Kedua minuman ini jelas sama buruknya karena dapat memperlemah pengendalian diri, yang menyebabkan seseorang akan melakukan apa saja yang tidak pernah dia lakukan pada saat dirinya masih dalam keadaan normal. *Majja* berarti sesuatu yang menyebabkan orang jadi tidak sadarkan diri. *Sura* mengacu pada minuman keras yang disuling.

Meraya keadaan minuman keras yang didapat dari bahan yang diragikan dan *Majja* mengacu pada ganja, heroin dan bahan lain semacamnya. *Pamadatthana* terdiri dari *pamado* yang artinya kecerobohan, ketagihan, kelalaian dan *tthana* yang berarti landasan atau basis. *Pamadatthana* berarti yang menjadi dasar atau landasan untuk timbulnya kelengahan, kecerobohan dan kelalaian diri."

Gabungan kata-kata tersebut mengandung pengertian bahwa memakai atau menggunakan sesuatu yang dapat memabukkan atau menjadi tidak sadarkan diri dapat menjadi dasar timbulnya kelengahan dan kecerobohan dalam diri. Oleh karena itu *surameraya majjapamadatthana* bisa disebut juga sebagai "segala sesuatu yang menyebabkan lemahnya kewaspadaan seseorang." Apa beberapa faktor yang bisa membuat seseorang melanggar sila kelima ini: 1) Ada sesuatu yang merupakan *Sura, Meruya atau Majja (Suramerayamajjabhavo)*. 2) Adanya niat untuk meminum atau menggunakannya *(Pivitukamata)*. 3) Meminum atau menggunakannya *(Pivanam)*. 4. Mulai timbul gejala mabuk *(Maddanam)*.

Keburukan-keburukan dari menggunakan narkoba antara lain:

- Memboroskan uang
- Mudah menimbulkan pertengkaran atau perkelahian
- Merusak kesehatan (mudah terserang penyakit)
- Menjadi sumber noda (nama baik menjadi rusak/menimbulkan reputasi buruk)
- Menyeret seseorang untuk melakukan perbuatan yang memalukan
- Melemahkan daya pikir seseorang

Keburukan-keburukan tersebut sangat jelas dan akan dialami bagi pengguna narkoba (pecandu). Jika dibandingkan dengan minum-minuman keras, narkoba lebih berbahaya karena efeknya langsung ke syaraf manusia yang berhubungan dengan otak, dan bahaya lain dari penggunaan narkoba adalah efeknya yang pelan-pelan menghancurkan tubuh manusia karena membuat ketagihan. Kemudian, di dalam *Parabhava Sutta* (sebab-sebab kemerosotan), Buddha bersabda, "Manusia yang ketagihan kepada wanita, minuman keras, perbuatan jahat, menghambur-hamburkan segala sesuatu yang dimiliki, itulah sebab kemerosotan seseorang".

Dalam *Manggala Sutta* (berkah termulia), Buddha ditanya bagaimanakah berkah termulia itu? Buddha menjawab, ”… menghindari dan menjauhi perbuatan jahat, menjauhkan diri dari minuman keras, dan tekun dalam menjalankan kebajikan, itulah berkah termulia.” Dari apa yang telah disebutkan di atas, sekarang jelaslah bahwa Buddhisme menyediakan petunjuk-petunjuk khusus bagi kemajuan dan perkembangan diri pemuda-pemuda di zaman moderen, jika kita lihat kembali mengenai *self reliance* dan latihan serta pencapaiannya dalam sejarah kita tidak dapat mengatakan bahwa agama secara umum telah sukses untuk jangka waktu yang panjang dalam menggali sifat-sifat baik dalam diri manusia. Kesalahan terletak pada sifat manusia itu. Insting binatang yang terdapat pada diri manusia ” yang paling kuat yang dapat bertahan hidup “sering kali lebih kuat daripada ajaran agama.

Oleh karena itu agama modern harus mampu membangkitkan keyakinan penuh dalam diri manusia. Agama harus dapat menahan pernyataan-pernyataan keras dari pengetahuan ilmiah dan secara filosofis harus cukup luas mencakup semua elemen dari perjalanan-perjalanan manusia. Hanya agama yang demikian yang dapat memberikan kepada manusia suatu kesadaran yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan perasaan aman serta mendominasi pikiran mereka sehingga dapat membuat mereka mengikuti jalan kebenaran tanpa rasa takut karena mengetahui benar bahwa pada akhirnya kebijakan akan menang.

Obat penenang tidak pernah dan tidak akan pernah menyentuh bagian terdalam dan kehidupan subyektif manusia untuk memengaruhinya untuk perbaikan dan untuk masyarakat. Hanya dengan suatu agama yang sesuai dengan sifat alami pikiran yang akan bisa menyentuh dan memperbaiki kekacauan serta mengobati pikirannya.

Renungan:

Siapapun yang melaksanakan Dhamma,
Selayaknya tidak meminum minuman keras,
Apalagi menganjurkan orang lain untuk melakukannya,
Karena hal ini mengakibatkan lemahnya kesadaran,
Yang disebabkan oleh kondisi mabuk.
Orang yang bodoh melakukan perbuatan buruk,
Sehingga menyebabkan orang lain lalai.
Perbuatan bodoh hanya disenangi oleh orang bodoh,
Oleh karena itu, hindarilah akar kejahatan ini!
(Dhammapada, 398-399)

7. Solusi

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika dalam Perspektif Buddhis pencegahannya adalah seluruh usaha yang ditunjukkan untuk mengurangi permintaan dan kebutuhan gelap narkoba. Berdasarkan prinsip ekonomi tentang permintaan dan persediaan, selama permintaan itu ada persediaan itu akan selalu ada. Ini artinya melalui program pencegahan yang konprehensif, termasuk program (1) Informasi dan advokasi, (2) Pendidikan, (3) Pengadaan kegiatan alternatif, (4) Deteksi dan intervensi dini, serta (5) Peran aktif masyarakat. Pencegahan-pencegahan itu meliputi peningkatan kesehatan dan budaya hidup sehat baik fisik maupun mental berdasarkan Buddha Dhamma, pendewasaan kepribadian, peningkatan kemampuan mengatasi masalah, peningkatan intra dan inter personal dan kemampuan sosial. Dalam pandangan Agama Buddha setiap tindakan akan menimbulkan akibat-akibat sesuai dengan tindakan yang telah dilakukannya, seseorang yang tidak mengetahui akibat dari tindakannya akan terjerumus dalam penderitaan. ”Apabila orang bodoh melakukan kejahatan, ia tak mengerti akibat dan perbuatannya. Orang bodoh tersiksa oleh perbuatannya sendiri, seperti orang yang terbakar oleh api.” (*Dhammapada*, 136).

Dalam upaya penanggulangan narkotika, seseorang hendaknya mengendalikan dirinya baik melalui pikiran, perbuatan, dan ucapan. Hal ini dapat di aplikasikan dengan menjalankan sila terutama bertekad menghindari sila kelima. Cara lain untuk menghindari pemakaian narkotika yaitu bergaul dengan sahabat baik, yang ciri-cirinya adalah: (1) Penolong, (2) Sahabat diwaktu senang dan susah, (3) Sahabat yang memberi nasehat baik, (4) Sahabat yang simpati. (*Digha Nikaya*, III.31). Selain itu, upaya untuk mengendalikan diri oleh mereka yang ingin terbebas dari pemuasan-pemuasan nafsu indra melalui perenungan bahwa hal itu tidak berfaedah dan hanya membawa pada kehancuran. Secara umum ada beberapa solusi atau cara yang bisa diterapkan untuk menghindari penyalahgunaan narkotika, diantaranya adalah:

- Membangkitkan kesadaran beragama, menginformasikan hal-hal positif dan bermanfaat.
- Selektif dalam memilih teman.
- Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, seperti berolahraga.
- Semua komponen bangsa harus merasa terpanggil untuk melakukan

upaya pencegahan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan melakukannya dengan penuh keikhlasan sebagai suatu bentuk kesadaran.

- Tidak mudah terpengaruh oleh rayuan yang berdampak negatif.

Cara agar kita tidak menggunakan narkoba adalah: 1) Jangan pernah mencobanya, walaupun hanya untuk coba-coba. 2) Sadari dan pahami bahwa menggunakan narkoba sangat tidak bermanfaat bagi tubuh dan pikiran kita. 3) Jangan terpengaruh lingkungan dan kendalikan diri sendiri. Jika berada pada lingkungan yang kurang baik, 4) Sebaiknya hindari interaksi yang sering dengan lingkungan yang kurang baik karena bisa mempengaruhi pikiran. Cara lainnya adalah mengembangkan kebijaksanaan *(panna/prajna)* dan cinta-kasih *(metta/maitri)*. Kebijaksanaa dikembangkan agar kita dapat mengendalikan pikiran kita dan bertindak dengan pertimbangan. Kebijaksanaan juga dikembangkan dengan memahami akibat-akibat buruk dari mengonsumsi narkoba. 2) Cinta kasih dikembangkan dengan cara merenungkan bahwa kita melaksanakan sila ke-5 agar tidak melukai orang-orang di sekitar kita (keluarga dan teman). Kita tahu bahwa ketika pikiran kita menjadi tidak bisa dikendalikan, kita akan melakukan kekerasan sehingga bisa mengakibatkan teman atau keluarga kita terluka. Walaupun bukan keluarga atau teman kita yang terluka, secara tidak langsung kita akan melukai perasaan mereka jika kita bertindak tanpa pengendalian diri.

Penyelesaian masalah ini, tidak hanya terletak pada hukuman yang berat bagi penyalur obat bius. Perhatian harus juga ditujukan untuk mendidik masyarakat akan bahaya dari penggunaan obat bius. Selain itu alternatif yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk keluar dari rasa frustasinya melalui kegiatan yang berguna dan tidak berbahaya.

Meditasi

Buddha menyatakan bahwa pikiran kita yang terkonsentrasi pada usaha benar dan pengertian benar dapat menghasilkan hasil yang besar. Pikiran yang bersih dan sehat akan menuju kepada kesehatan dan kehidupan yang tenang. Hal ini dapat dicapai apabila pikiran terkendali dan dijaga pada garis yang benar melalui meditasi sehingga berguna bagi pemiliknya dan bagi masyarakat.

Cara terbaik dan termudah untuk mencapai objek meditasi ialah melalui pernafasan, menghirup dan membuang nafas. Dimana saja seseorang berada dan kemana saja ia pergi, obek meditasi ini seharusnya selalu

bersamanya. Jika badan dalam keadaan tenang, sang mediator harus mencoba memusatkan pikirannya (mencapai kesadaran) hanya dalam dua bentuk gerakan, memasukkan dan mengeluarkan nafas. Dalam usaha ini, ia harus menghentikan semua bentuk pikiran dan mencoba untuk sadar akan gerakan pernafasan. Ketika mencapai kesadaran dengan konsentrasi yang benar, orang tersebut tidak mengetahui apa-apa, kecuali gerakan pernafasan. Ia melupakan sekitarnya, bahkan tubuhnya sendiri. Konsentrasi akan menuju ke pikiran yang terkendali dan menjinakkannya. Oleh karena pengendalian ini, kemauan keras akan berkembang dan memperkuat dirinya.

Selain itu konsentrasi adalah suatu jalan untuk mempertajam pencapaian kesadaran yang mana membantu penajaman persepsi, dan pada gilirannya membantu gambaran yang benar atau pemikiran rasional yang akan menyebabkan timbulnya kemauan yang keras untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Tidak ada batas waktu untuk mencapai konsentrasi pikiran. Cara dan jalan terbaik adalah tidak terpengaruh, bahkan dalam jumlah yang sedikit atas kesenangan yang berbahaya ini. Bagi mereka yang telah dimangsa oleh kesenangan yang merusak ini, cara terbaik dan paling membantu untuk dilakukan adalah harus berteman lebih dekat dengan orang-orang bijaksana dan menjalankan ajaran agama.

Ayo Mengomunikasikan

Presentasikan hasil analisis/diskusi, hasil karya dan melaporkannya dalam bentuk tulisan maupun bentuk lainnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba!

Rangkuman

Aku Tahu

Rangkuman

Dari uraian di atas jelas bahwa masalah narkoba dan penyalagunaannya masih menjadi permasalahan kita semua. Narkoba akan tetap ada karena diperlukan untuk pengobatan dan ilmu pengetahuan. Namun demikian kita semua diharapkan dapat bersikap secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kita tidak boleh melakukan penyalahgunaan narkoba.

Apabila seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba, maka akan mengalami ketergantungan terhadap narkoba. Penyalahgunaan narkoba yaitu penggunaan narkoba diluar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter, dan merupakan perbuatan melawan hukum. Sedangkan ketergantungan narkoba adalah gangguan jiwa yang diakibatkan oleh adanya kerusakan pada sistem syaraf pusat (otak) si pengguna sehingga mengakibatkan perubahan perilaku.

Dengan penyalahgunaan dan ketergantungan terhadap narkoba, akan mengakibatkan dampak negatif yang luar biasa. Kesehatan atau ketahanan tubuh menurun, terjadi perubahan fisik, mental, sosial, dan perubahan sikap yang tidak baik. Dengan demikian kewaspadaan melemah dan keyakinan menghilang serta pada akhirnya akan terjadi kehancuran bangsa dan negara.

Aku Tahu

Pertemuan Ke – 4 (3 x 45 menit)

Pertemuan keempat ini membahas Tawuran

Buatlah beberapa pertanyaan untuk membantu memahami teks yang kamu baca atau hasil pengamatan terhadap gambar/peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan kita!

(Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+masalah-masalah+sosial)
Gambar 7.6 Tawuran Warga

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

1. Pengertian Tawuran

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* "tawuran" dapat diartikan sebagai perkelahian yang meliputi banyak orang. Perkelahian masal ini bisa dilakukan anak-anak, pelajar, dan orang dewasa yang seharusnya kita jauhi. Hal ini karena tawuran ini akan menimbulkan banyak korban, baik material maupun

jiwa orang yang tawuran, bahkan akan menimbulkan orang lain yang tidak bersalah menjadi korban. Tawuran ini termasuk ke dalam jenis penyimpangan kolektif yang menimbulkan keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan serta tindak kriminalitas lainnya. Tawuran terjadi karena adanya pergaulan atau pertemanan sekelompok orang yang menimbulkan solidaritas antaranggotanya sehingga mau tidak mau terkadang harus ikut tindak kenakalan tersebut. Padahal mereka pun sadar bahwa dengan mereka ikut serta dalam tawuran tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan masyarakat, namun ironisnya mereka menganggap itu semua sebagai cara mereka untuk mempertahankan kelompok atau sekolah mereka masing-masing.

Ayo Mengekplorasikan dan Mengasosiasikan

Carilah sumber data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan atau hasil identifikasi tentang pergaulan bebas yang seharusnya kita hindari!
Kemudian diskusikan dengan teman-temanmu untuk menganalisis data tentang tawuran. Coba Kamu kaitkan perbuatan tersebut dengan Hukum Sebab Akibat yang diajarkan oleh Buddha!

2. Alasan Terjadinya Tawuran

Alasan pertama, tawuran bisa terjadi karena pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya media yang menyuguhkan pemberitaan-pemberitaan perlakuan anarkis yang kemudian mereka tonton hampir setiap hari, yang dimaksudkan tontonan ini dapat berupa demonstrasi anarkis yang biasanya dilakukan oleh para kelompok kontra pemerintah. Tindakan yang mereka lakukan terkadang sampai merusak dan baku hantam dengan petugas keamanan. Perbuatan-perbuatan ini lah yang kemudian secara tidak langsung memberikan dampak negatif pada anakanak dan menciptakan pola pikir yang salah dalam perkembangan anak-anak usia sekolah.

Alasan kedua, minimnya pandampingan orang tua terhadap anak-anak usia sekolah. Peran serta orang tua dalam lingkup keluarga jelas merupakan faktor yang sangat mutlak diperlukan bagi tumbuh kembangnya anak. Pembimbingan keluarga sangat menentukan pola pikir dan perbuatan anak.

Anak yang dibimbing dengan baik dalam keluarganya biasanya memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap diri sendiri dan keluarga.

Alasan ketiga, kurangnya area bermain. Kenapa tawuran menjadi sering dilakukan oleh anak-anak usia sekolah, ini besar kemungkinan karena kurangnya area bermain. Khususnya di Ibukota Jakarta, dengan pesatnya pertumbuhan pembangunan kota yang akhirnya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi seringkali lupa akan kepentingan anak-anak. Kita lupa bahwasanya kita pernah mengalami masa anak-anak. Sekarang banyak anak-anak yang hilang masa kanak-kanaknya akibat tidak adanya fasilitas.

3. Dampak Tawuran

Kerugian fisik jika seseorang terlibat tawuran kemungkinan akan menjadi korban. Baik itu cedera ringan, cedera berat, bahkan sampai kematian. Masyarakat sekitar juga dirugikan. Contohnya: rusaknya rumah warga; fasilitas umum; terganggunya aktivitas pekerjaan, dan kewajiban lainnya; menurunnya moralitas; hilangnya perasaan peka; toleransi; tenggang rasa; dan saling menghargai.

Tugas Individu:
Membuat Kliping

Buatlah kliping dari koran, majalah, tabloid, internet dan lain-lain, mengenai peristiwa tawuran pelajar/warga yang terjadi di masyarakat. Setelah itu berikan catatan dan analisisnya, misalnya:

- Nama, tempat, dan waktu kejadian
- Mengapa hal itu terjadi?
- Apakah akibatnya jika melakukan hal tersebut?
- Bagaimana pandangan agama Buddha tentang peristiwa tersebut?
- Apakah saran atau komentar kamu atas peristiwa tersebut?

4. Pandangan Agama Buddha Tentang Tawuran

Buddha tidak memberi tempat bagi segala penyiksaan baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain. Beliau justru memberikan kebaikan, manfaat, kehidupan kebahagiaan baik untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Orang hendaknya memiliki rasa malu terhadap perbuatan

jahat atau perbuatan tidak baik *(hiri)*, dan rasa takut terhadap akibat-akibat perbuatan jahat *(ottappa)*. Etika Buddhis menegaskan untuk hidup bersusila yang mandiri dan peduli. Hidup bersusila ini perlu dibentuk dan ditumbuh kembangkan, terutama bagi para pelajar yang sedang dalam proses pencarian jati diri dan pembentukan identitas. Dengan berlandaskan sila yang kuat untuk mengendalikan diri serta memiliki *hiri* dan *otapa*, serta pengembangan cinta kasih dari setiap masing-masing pelajar, maka tawuran dapat dihindari.

5. Solusi Tawuran

Ada beberapa solusi yang bisa diterapkan agar terhindar dari tawuran, diantaranya adalah:

1. Menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak; guru dan peserta didik; tokokg agama dan umat; serta tokoh masyarakat dan masyarakat. Mereka harus bisa meluangkan waktunya untuk bersosialisi dengan anaknya, peserta didiknya, umatnya, dan masyarakatnya. Memposisikan dirinya sebagai teman dalam memberikan umpan balik agar si anak bisa mengeluarkan keluh kesahnya secara positif tanpa harus menyimpang ke perilaku destruktif. Orang tua juga bisa memberikan teladan yang baik di rumah dengan teladan yang baik dirumah mereka akan lebih tidak mudah terpengaruh terhadap aktivitas yang bersifat anarkis.

2. Menjaga keharmonisan di dalam keluarga. Orang tua juga harus pandai-pandai dalam menjaga emosi anaknya. Tidak mengekang atau mendikte selama hal yang dikerjakan masih positif dan menjaga sikap di depan anak, misalnya menghindari pertengkaran fisik di hadapan sang anak karena apabila tidak dihindari hal-hal seperti itu mereka akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

3. Memberikan pendekatan agama dengan benar. Pendidikan agama sangatlah penting dalam pembentukan pondasi kepribadian sang anak. Agar si anak menerapkan nilai-nilai moral dan solidaritas antar sesama dalam pergaulannya.

4. Jangan mudah terprovokasi. Teliti, cermati dan gali setiap informasi yang kita dengar dan kita lihat, sebelum mengambil tindakan terhadap permasalahan tersebut.

5. Pemerintah juga harus terus berupaya dan tegas dalam mencegah dan mengatasi tawuran

Tawuran antar pelajar adalah pertemuan antara dua atau lebih kelompok yang sama-sama, kurang berpendidikan mampu menimbulkan perkelahian diantara mereka ditempat umum sehingga orang lain yang tidak bersalah banyak menjadi korban. Buddha tidak memberi tempat bagi segala penyiksaan baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tetapi justru memberikan kebaikan, manfaat, kehidupan kebahagiaan baik untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar.

Aku Tahu

Tuliskan rangkuman kamu di bawah ini!

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Ayo Mengomunikasikan

Presentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas, serta melaporkannya secara tertulis tentang apa itu tawuran pelajar, mengapa terjadi tawuran pelajar, apa saja akibatnya, dan bagaimana solusinya ditinjau dari agama Buddha.

PENILIAN KOGNITIF

Rubrik Penilaian Kemampuan Memahami Materi

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan bertanya: a. Kemampuan peserta didik membuat pertanyaan b. Kemampuan peserta didik bertanya sesuai dengan kisah c. Kemampapuan mengelola waktu pengumpulan data	 1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi jawaban a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan b. Kelengkapan/kerincian jawaban sesuai dengan pertanyaan	 1 – 4 1 – 4
3.	Kontekstual pertanyaan dan jawaban a. Kemampuan bertanya secara rasional b. Kemampuan menjawab yang kontektual	 1 – 4 1 – 4
	Total Skor (Skor Maksimal)	28

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan maka makin tinggi nilainya.

MARI DISKUSI!

Jawablah pertanyaan ini dengan menggali informasi dari berbagai sumber tentang sebab dan akibat dari tawuran!

Petunjuk Guru

Peserta didik dalam kelompok menjawab pertanyaan di atas dengan mempresentasikan jawaban di depan kelas

PENILAIAN SIKAP

Partisipasi dalam Diskusi Kelompok

Nama : --------------------------

Nama-nama anggota kelompok : ---------------------------

Kegiatan kelompok : ---------------------------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tulislah huruf A, B, C atau D di
depan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang

B : sering D : jarang

1. ....Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok atau memberikan sumbang pendapat
2. ....Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. ....Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. ....Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok kami
5. Selama kerja kelompok, saya (beri tanda 'V' jawaban kamu)
   ---- mendengarkan orang lain
   ---- mengajukan pertanyaan
   ---- mengorganisasi ide-ide saya
   ---- mengorganisasi kelompok
   ---- mengacaukan kegiatan
   ---- melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan

PENILAIAN KETERAMPILAN

Lembar penilaian Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan menjelaskan, mevisualisasi dan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil observasi dan diskusinya dengan kepercayaan diri.
3. Keterampilan memvisualisasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat dan menyajikan informasi yang menarik dan kreatif.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Kecakapan Hidup

Setelah kamu menyimak wacana di atas, tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti dan hal-hal yang belum kamu mengerti pada kolom berikut ini!

Peserta didik diminta maju ke depan kelas, kemudian menceritakan hal-hal yang sudah dipahami dengan baik dan menceritakan hal-hal yang belum kamu pahami serta memberikan alasannya

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti

Evaluasi

Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tawuran!
2. Mengapa di sekitar kehidupan kita masih sering terjadi tawuran? Berikan komentar kamu!
3. Tuliskan hal-hal apa saja yang mendasari terjadinya tawuran!
4. Uraikan akibat-akibat dari tawuran!
5. Bagaimana pandangan agama Buddha tentang tawuran dan solusi apa yang tepat untuk mengatasinya? Jelaskan!

Tugas Individu

- Lakukan pengamatan terhadap teman-temanmu atau orang-orang di sekitarmu yang tidak melakukan tawuran!
- Berikan tanggapan dari hasil pengamatanmu lalu buatlah laporan kepada gurumu!

Aspirasi

Setelah Kamu mempelajari materi pembelajarn di atas, tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian sampaikan kepada orang tua dan guru untuk ditandatangi dan dinilai.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

Menyadari kebenaran, saya bertekad
untuk menjalani hidup ini dengan toleran dan menghargai
eksistensi orang lain.

Berdasarkan contoh tersebut, buatlah kalimat aspirasi di buku tugasmu sesuai dengan materi pelajaran di bab/subbab ini!

PENGAYAAN

Guru dapat menyiapkan bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan, sebagai berikut:

1. Mengapa akhir-akhir ini sering terjadi tawuran?
2. Bagaimana agar seseorang tidak terlibat tawuran?

REMIDIAL

Petunjuk Guru:

Guru dapat membuat soal untuk kegiatan remidial. Siapkanlah artikel atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remidial. Dalam topik ini, diberikan contoh soal atau tugas yang dapat digunakan sebagai bahan remedial.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

Tugas Observasi.

Lakukan pengamatan terhadap salah satu anggota keluargamu, tetanggamu, atau teman-temanmu yang dilakukan selama satu hari. Lakukan penggolongan masalah-masalah yang sedang atau pernah dialami oleh mereka. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau datanya, kelengkapan datanya, dan penggunaan bahasanya..

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
2.	Kelengkapan informasi (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
3.	Penggunaan bahasa (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
4.	Keberanian berpendapat (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
5.	Kemampuan memberi alasan (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
Skor maksimum = 20		....
Niai Akhir = Skor Perolehan/Skor Maksimum x 100		

Bab 8

Korupsi

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, dan damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Mendeskripsikan masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha

4.3 Mengatasi masalah-masalah kehidupan sesuai dengan ajaran Buddha

C. Peta Konsep

D. Indikator

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan dengan kata-kata atau bahasa sendiri tentang pengertian korupsi.
2. Menguraikan sebab-sebab terjadinya korupsi.
3. Menguraikan akibat dari korupsi.
4. Menjelaskan pandangan agama Buddha tentang korupsi.
5. Menceritakan kisah-kisah yang menguraikan akibat dari korupsi.
6. Menguraikan pihak-pihak terkait (orang tua, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat) dalam rangka meminimkan/menghilangkan tindakan korupsi.
7. Menunjukkan cara mengatasi masalah korupsi ditinjau dari agama Buddha.

E. Materi Bahan Kajian

1. Pengertian dan Macam-Macam Korupsi
2. Sebab dan Akibat Korupsi
3. Cara Mengatasi Korupsi

F. Sumber Belajar

1. Buku teks *PAB kelas XII*
2. Kitab *Suci Dhammapada*
3. Buku *Keyakinan Umat Buddha*
4. Buku *Pencegahan Korupsi dalam Perpektif Buddhis*
5. Sumber lain yang relevan

G. Metode:

Saintifik

H. Waktu :

9 x 45 menit (3 x pertemuan)

I. Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik setiap kompetensi yang dipelajari diupayakan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan.
5. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

J. Proses Pembelajaran

Pada bab ini guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, seyogianya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Adapun proses pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan;
b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan doa/gatha pembukaan pendidikan agama Buddha; mengajak peserta didik untuk melakukan duduk hening (meditasi); mengadakan apersepsi pengalaman masalah-masalah dalam kehidupan manusia yang pernah dipelajari, didengar atau dialami peserta didik;
c. Guru menyampaikan topik-topik materi pembelajaran;
d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik; dan

e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: Guru mengajak peserta didik mengamati melalui membaca materi pembelajaran dan mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dan dilanjutkan membaca materi pembelajaran.

b. Menanya: Guru mengkondisikan peserta didik untuk berani bertanya mengenai hal-hal yang dipelajari dan diamatinya untuk dibahas dalam diskusi.

c . Mengeksploprasikan:
Guru mengondisikan peserta didik untuk mengumpulkan data lanjutan kemudian peserta didik menganalisis data itu.

d. Mengasosiasikan:
- Guru mengajak peserta didik untuk mengasosiasikan topik pembelajaran yang dibahas dengan hl-hal lain yang terkait dengan topik tersebut.
- Guru menginstruksikan peserta didik agar mereka memberikan contoh, missal tentang sebab dan akibat yang terkait dengan materi yang sedang dipelajarinya.

e. Mengomunikasikan:

Guru meminta peserta didik untuk menyajikan pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahaminya di depan kelas. Pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

a. Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
c. Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d. Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
e. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
f. Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Pertemuan Ke – 1 (3 x 45 menit)

Pertemuan ke-1 ini membahas Pengertian dan Macam-Macam Korupsi

Duduk Hening

Duduklah dengan rileks, mata terpejam, perhatikan dan sadari nafas kamu, rasakan dalam hati:

“Menyadari … nafas masuk”
“Menyadari … nafas keluar“
“Menyadari … nafas masuk”
“Menyadari … nafas keluar”

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas duduk hening atau meditasi ketenangan selama ± 5 menit.

PENILAIAN SIKAP

Penilaian yang sesuai pada kegiatan duduk hening ini adalah penilaian sikap dengan menggunakan rubrik pengamatan sebagai berikut:

Pedoman Pengamatan Duduk Hening

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mata terpejam				
2.	Wajah terlihat tenang				
3.	Badan rileks				
4.	Pikiran dapat terpusat atau konsentrasi				
5.	Sesuai waktu yang telah ditentukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda contreng(v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:

Skor menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

TAHUKAH KAMU

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:

Tahukan Kamu, merupakan kegiatan peserta didik membangun wawasan yang baru melalui kegiatan interpretasi terhadap problematika kehidupan manusia, dalam hal ini menyangkut masalah aborsi dan pergaulan bebas. Guru membagi kelompok dengan menyesuaikan jumlah peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok melakukan aktivitas mengamati, menanya, menggali informasi dan mengasosiasi dengan teman dalam kelompok, serta menalar sesuai pengalamannya, kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

1. Deskripsikan makna korupsi!
2. Ada berapa macam korupsi?
3. Mengapa kita tidak boleh korupsi?
4. Apa akibatnya?
5. Bagaimana solusinya?

AJARAN BUDDHA

Petunjuk Guru:

Pelajarilah materi tentang problematika kehidupan manusia sebaik-baiknya minimal sehari sebelum guru mengajar dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan materi pembelajaran tersebut.

Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, selanjutnya meminta peserta didik untuk menyimak dengan membaca dalam hati mengenai materi yang sedang dipelajarinya. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum jelas atau belum dipahami!

KORUPSI

Korupsi dewasa ini bukanlah kasus yang asing lagi dalam negara kita. Banyak sekali kasus korupsi yang sering kita jumpai mulai dari badan eksekutif, legislatif, yudikatif dan berbagai kalangan masyarakat. Berbagai media massa maupun media elektronik sering kali membahas hal ini. Berbagai cara pemberantasan telah dilakukan dengan serius dan penanganan yang luar biasa pula agar tidak terjadi kasus korupsi yang berkepanjangan. Menyadari tindakan korupsi bukanlah semata-mata tanggung jawab pemerintah melainkan semua komponen bangsa berhak memberantas korupsi, sehingga perlunya juga pemberantasan melalui jalur agama.
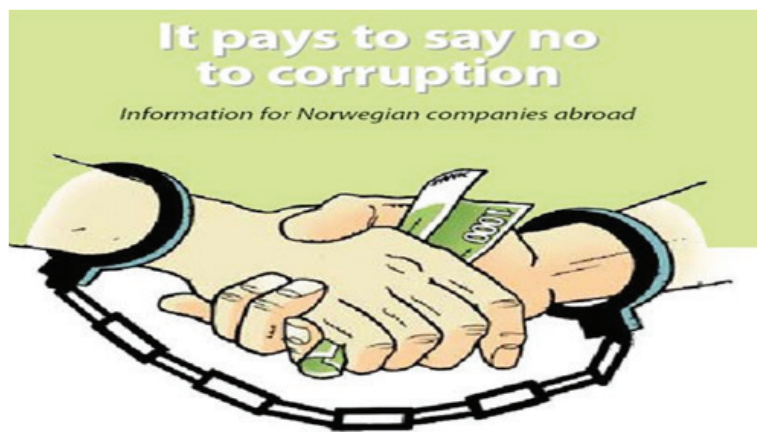
Sumber: http://willyyandi.wordpress.com/tag/korupsi-dalam-agama-buddha/
Gambar 8.1

Korupsi saat ini sangat akrab di telinga kita. Berbagai media massa maupun media elektronik sering kali membahas hal ini. Jika ada pelaku korupsi yang ketahuan maka media langsung memberitakannya dan berita tentang topik itu lumayan sering. Para pemerhati beritapun tidak merasa kaget karena berita itu sudah tidak asing lagi. Bahkan bagi sebagian orang mungkin sudah merasa sangat bosan dengan berita tersebut.

Korupsi secara spesifik tidak pernah disebut-sebut oleh Buddha, namun hal tersebut merupakan perbuatan mencuri. Korupsi adalah salah satu bentuk perampasan atas hak milik orang lain yang dapat merugikan orang lain, diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

Tindakan korupsi bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, tetapi semua komponen bangsa memiliki kesempatan untuk memberantas korupsi, termasuk upaya yang dilakukan melalui jalur agama. Menyadari bahwa korupsi sudah berkaitan dengan beberapa aspek kehidupan masyarakat. Dalam kaitan ini diperlukan pendekata lintas disiplin, lintas agama, dan lintas budaya.

Salah satu permasalahan yang sampai saat ini masih membelenggu masyarakat Indonesia adalah masalah korupsi. Permasalahan ini telah ada sejak lama dan telah berakar kuat pada masyarakat kita. Namun, bukan berarti kita hanya menutup mata terhadap masalah ini sebagai jalan keluarnya.

Ayo mengamati dan bertanya!

Ayo Mengamati dan Menanya

Bacalah teks tentang masih banyaknya perbuatan yang tidak berbudaya/ tidak terpuji (korupsi), dan selanjutnya tulislah pertanyaan-pertanyaan pada kolom yang tersedia di bawah ini!

Buatlah beberapa pertanyaan untuk membantu memahami teks yang kamu baca atau hasil pengamatan terhadap gambar/peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan kita!

1. ....?
2. ....?
3. ....?

1. Pengertian Korupsi

Sebelum memulai pembahasan korupsi menurut perspektif buddhis, hendaknya kita semua sepakat dahulu dengan definisi korupsi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang Negara (perusahaan, dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Istilah "korupsi" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti penyelewengan dan penyalahgunaan uang Negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Korupsi berasal dari bahasa Latin *corruptio* dari kata

kerja corrumpere yang memiliki arti busuk, rusak, menyogok, menggoyahkan, memutarbalik. Secara Harfiah, Korupsi berarti kebusukan, kebejatan, ketidak jujuran, dapat disuap, tidak bermoral, dan penyimpangan.

(sumber:https://www.google.com/search?q=gambar+kasus+korupsi&espv=)
Gambar 8.2 uang dari hasil korupsi,

Berdasarkan pengertian di atas, korupsi adalah tindakan kejahatan penyelewengan atau penyalahgunaan dalam bentuk perampasan atas hak milik orang lain guna memperoleh keuntungan pribadi. Dengan kata lain korupsi merupakan salah satu bentuk perampasan atas hak milik orang lain yang dapat merugikan orang lain diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

(sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+kasus+korupsi&espv=)
Gambar 8.3

Ayo Mengekplorasikan

Carilah sumber data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan atau hasil identifikasi tentang perbuatan-perbuatan yang termasuk tindak korupsi!

2. Syarat Perbuatan disebut Korupsi

Korupsi merupakan suatu perbuatan yang dahului oleh kehendak/niat untuk berbuat, di samping adanya kesempatan untuk berbuat, dan tentu ada uang bukan miliknya, serta keperluan pribadi atau orang lain. Oleh karena itu, dapat dirumuskan beberapa faktor terjadinya korupsi, yaitu sebagai berikut:

a. Ada uang milik pihak lain/bukan miliknya;
b. Tahu bahwa uang tersebut miliki pihak lain;
c. Ada niat atau kehendak penyalahgunaan;
d. Ada usaha penyalahgunaan;
e. Berhasil menyalahgunakan.

(Sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+kasus+korupsi&espv=)
Gambar 8.4 Kasus Korupsi

Ayo Mengasosiasi

Diskusikan dengan teman-temanmu untuk menganalisis data tentang perbuatan korupsi. Coba Kamu kaitkan perbuatan tersebut dengan Hukum Sebab Akibat yang diajarkan oleh Buddha!

Renungan:
Tidak di angkasa ataupun di dasar laut,
Tidak di gua ataupun di gunung,
Juga tidak ada tempat dimanapun di dunia ini,
Yang dapat dipakai sebagai tempat bersembunyi,
Bagi seseorang untuk terbebas dari perbuatan jahatnya
(*Dhammapada*, 127)

Pertemuan Ke – 2 (3 x 45 menit)

Pertemuan kedua ini membahas sebab-sebab korupsi

Petunjuk Guru

Pahami dengan baik teks bacaan ini, sebelum guru mengajar dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Jika memungkinkan guru dapat membuat media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program power point untuk menjelaskan Sebab-Akibat dari tindakan korupsi. Guru menggali informasi dari buku-buku dan kitab suci sebagai pendukung materi. Peserta didik diajak untuk memahami materi pembelajaran yang terdapat pada buku siswa. Setelah peserta didik menyimak materi pembelajaran, peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah tersedia. Beri kebebasan kepada peserta didik untuk menggali atau mengeksplorasi jawaban sesuai dengan pengalamannya. Jawaban peserta didik sebagai pengenalan konsep dirinya dan membutuhkan penalaran dan kecermatan dalam memahami materi yang sudah disimak.

3. Sebab Terjadinya Korupsi

Buddha menjelaskan bahwa suatu peristiwa apa pun tidak ada yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu itu terjadi karena adanya suatu sebab. Namun demikian Buddha tidak mengajarkan tentang "sebab tunggal" atau causa prima dari timbulnya sesuatu. Segala sesuatu itu terjadi karena sebab akibat yang saling bergantungan. Terkait dengan terjadinya korupsi, secara prinsip dapat dijelaskan bahwa sebab korupsi adalah berakar pada keserakahan *(lobha)*, kebencian *(dosa)*, dan kebodohan *(moha)*.

a. Keserakahan

Keserakahan merupakan akar atau sumber tindakan korupsi. Hal ini dikarenakan bahwa keserakahan adalah salah satu bentuk pikiran jahat yang menimbulkan berbagai perbuatan tidak terpuji. Dengan serakah, seseorang bisa menjadi pembunuh, pemerkosa, pembohong, dan koruptor, dan tindakan kejahatan lainnya.

(sumber: https://www.google.com/search?q=gambar+kasus+korupsi&espv=)
Gambar 8.5 Penyuap dan Penerima Suap

Keserakahan akan mendatangkan kerugian dan penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain *(Anguttara Nikaya, I, 189)*. "Barang siapa yang serakah, dicengkeram oleh keserakahan, tidak dapat mengendalikan dirinya, maka orang ini akan tega memaksa dengan kekerasan, membunuh, mengambil sesuatu yang bukan haknya, melanggar kesusilaan, dan memutarbalikkan kebenaran: Inilah bahaya rantai sebab-akibat dari adanya keserakahan yang menyebabkan timbulnya beberapa sikap batin yang buruk.

Seseorang yang serakah akan sulit mengendalikan dirinya dengan baik. Ia akan selalu merasa tidak puas dengan apa yang telah dimilikinya. Hal ini diibaratkan seperti orang yang haus yang minum air asin, tentu tidak pernah dapat menghilangkan hausnya, sebab dengan minum air asin itu ia akan menjadi haus. Haus terhadap uang, merasa bahagia apabila berhadapan dengan uang, apalagi dapat menyimpan bahkan memiliki uang yang bukan miliknya sendiri. Kehausan terhadap uang itulah yang menyebabkan ketidakbaikan meskipun telah memperoleh uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup

wajarnya, tetapi tetap saja ia belum merasa cukup untuk memenuhi hidupnya yang begitu boros dan bangga dengan keborosannya itu. Mahatma Ghandi, “Bumi menyediakan cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia tetapi tidak cukup untuk memuaskan orang serakah”. Oleh karena itu, sifat serakah ini merupakan sifat buruk yang sangat membahayakan baik bagi dirinya maupun pihak lainnya.

b. Kebencian

Kebencian juga akar ketidak baikan atau akar kejahatan di dunia ini. Dengan kebencian, seseorang bisa berbuat hal-hal yang buruk. Misalnya, karena dicengkeram kebencian selain ia akan melakukan pembunuhan, perbuatan asusila, pembohongan, dan juga tindakan pencurian/korupsi demi kepentingan dirinya sendiri.

Lebih lanjut, dorongan keinginan yang diliputi kebencian akan membuat sifat ketidaksenangan atau dendam. Sifat ini akan menyebabkan seseorang tidak menyukai kesuksesan atau kebahagiaan orang lain, ia memiliki sifat irihati dan tidak suka terhadap kekayaan orang lain, sehingga ia menginginkan harta orang lain untuk keperluan hidupnya sendiri, tanpa harus susah payah bekerja mencari nafkah. Kerja keras merupakan beban yang sama sekali tidak diharapkan. Jadi yang diharapkan adalah hidup seperti orang kaya, tanpa mau bekerja keras.

c. Kebodohan batin

Dasar seseorang melakukan korupsi adalah berakar pada kebodohan-batin (*moha*). Ia tidak dapat melihat dengan sebagaimana mestinya. Ia diliputi oleh pandangan keliru, sehingga ia tidak akan menyadari bahwa segala sesuatu itu, baik materi maupun non-materi adalah tidak kekal atau selalu berubah-ubah (*anicca*).

Jika seseorang memiliki kebodohan batin/pandangan keliru, misalnya dalam hal ini ia akan menganggap penyalahgunaan uang bukan miliknya sebagai suatu perbuatan yang lumrah, umum terjadi di mana-mana, bahkan kalau tidak ikut melakukan penyalahgunaan itu akan dianggap tidak umum, tidak solider dengan teman, dan akan disingkirkan oleh lingkungan di mana ia berada. Ada yang berpendapat bahwa uang bukan miliknya itu juga merupakan uang miliknya, sehingga orang menggunakan uang itu seperti miliknya sendiri dengan tanpa perhitungan dan tanpa tanggung jawab pengembaliannya. Seringkali berpikiran mumpung sedang pegang uang, kapan lagi bisa pegang

uang banyak. Pinjam uang begitu mudah dilakukan tanpa berpikir panjang bagaimana mengembalikannya, apalagi kalau uang pinjaman itu dipergunakan untuk berfofa-foya. Bukannya bersakit-sakit kerja keras dahulu, bersenang-senang kemudian; tetapi dibalik bersenang-senang dahulu, bersakit-sakit kalau membayar atau ditagih utang, akhirnya korupsi menjadi jalan pilihan buat bersenang-senang.

Selain bersumber pada diri sendiri, lingkungan juga mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakteristik seorang manusia. Lingkungan yang buruk (banyak yang korupsi) akan menarik jatuh seseorang ke jurang kejahatan. Lingkungan buruk yang dimaksudkan di sini terutama ditekankan pada pergaulan dengan teman-teman yang kurang baik, mungkin saja bisa memengaruhi seseorang menjadi buruk juga, walaupun pada akhirnya kembali kepada dirinya sendiri. Biasanya banyak yang terpengaruh oleh lingkungan, jadi berhati-hatilah dan selalu bijaksana.

Selain itu, hal-hal lain yang dapat menyebabkan timbulnya korupsi, adalah lemahnya sistem moral pelakunya, tuntutan hidup yang tidak realistis, adanya peluang/kesempatan, lemahnya penegakan hukum, dan lain-lain.

Ayo Mengomunikasikan

Presentasikan hasil analisis dan diskusi di depan kelas, serta melaporkannya secara tertulis tentang bukti-bukti masih adanya tindak korupsi di masyakat/negara kita dan bagaimana cara mengatasinya!

4. Melawan Perkembangan Korupsi

Tantangan kita dalam kehidupan beragama ialah melaksanakan fungsi dan peran agama secara benar, mengembangkan keyakinan dan menyosialisasikan ajaran agama kepada pemeluknya serta mengaktualisasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

(sumber:https://www.google.com/search?q=gambar+kasus+korupsi&espv=)

Gambar 8.6 Imbauan Anti Korupsi

Korupsi termasuk tindakan yang membawa kemerosotan moral. Buddha bersabda dalam *Dhammapada* ayat 7: "Seseorang yang hidupnya ditujukan pada hal-hal yang menyenangkan, indrianya tidak terkendali, makannya tidak mengenal batas. malas, serta tidak bersemangat. Maka akan mengusai dirinya, bagaikan angin menumbangkan pohon yang lapuk."

https://www.google.com/search?q=gambar+kasus+korupsi&espv=

Gambar 8.7 Imbauan Anti Korupsi

Korupsi menjadi penyakit yang sulit disembuhkan karena kondisi mental yang memprihatinkan. Seseorang yang tidak mampu menegakkan kedisiplinan moral mudah sekali di pengaruhi oleh tuntutan-tuntutan duniawi.

Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut tentu harus bekerja untuk mencari uang agar bisa terpenuhi tuntutan tersebut. Dalam Kitab *Angutara Nikaya* V.4:41 Sang Buddha bersabda: “Kekayaan diperoleh dengan bekerja dengan giat, dikumpulkan dengan tangan dan cucuran keringat sendiri secara halal, berguna untuk mengembangkan dan mempertahankan kebahagiaan dirinya sendiri, untuk memelihara dan membuat orang tuanya bahagia; demikian membahagiakan para karyawan dan anak buahnya.”

Salah satu Aturan-moralitas Buddhis (sila) dalam Lima Aturan-moralitas Buddhis (Panca-sila) yang perlu dihindari oleh umat Buddha adalah menahan diri dari mengambil barang-barang yang tidak diberikan pemiliknya. Mengambil barang-barang yang tidak diberikan pemiliknya termasuk antara lain: mencuri, merampok, atau pun korupsi. Korupsi bisa dikatakan melanggar Aturan-moralitas Buddhis (sila) ke dua Lima Aturan-moralitas Buddhis (panca-sila), dikarenakan memenuhi syarat-syarat pelanggaran sila ke-2, adanya subjek (pelaku), keinginan mencuri, objek (negara, perusahaan, masyarakat, dan sebagainya) dan kejadian nyata perpindahan kepemilikan (hasil yang diambil).

Sumber:https://www.google.comsearch?q=gambar+kasus+korupsi&espv=
Gambar 8.8 Spanduk Berani Jujur Hebat di Gedung KPK

Dalam kitab *Dhananjani Sutta*, Buddha menganjurkan kepada *Brahmana Dhananjani* agar tidak melakukan perbuatan yang buruk dengan tujuan yang baik. Brahmana Dhananjani memeras, mencuri atas nama Raja untuk mencukupi kebutuhan anak-anak, istri dan orang tuanya. Buddha mengajarkan agar melakukan perbuatan yang baik dengan tujuan yang baik.
Korupsi termasuk melanggar Aturan-moralitas Buddhis (sila) ke dua--mengambil barang yang tidak diberikan pemiliknya— dan akan mengkondisikan seseorang melanggar Aturan-moralitas Buddhis (sila) ke-4 buddhis (menahan diri dari ucapan yang tidak benar atau berbohong) dikarenakan ketika seseorang melakukan korupsi, ia telah ‘mencuri’ dan akan mengondisikannya berbohong untuk menyembunyikan perbuatannya.

Di dalam *Anguttara Nikaya IV: 285*, Buddha menjelaskan 4 macam hal-hal yang berguna pada saat sekarang, yang intinya menganjurkan seseorang untuk rajin dan bersemangat dalam mencari nafkah dengan cara yang benar, dengan pergaulan yang baik sehingga ia tidak mudah terjerumus ke lingkungan yang buruk. Dengan sikap hidup yang penuh semangat dan rajin, tentunya seseorang tidak akan mudah untuk melakukan tindakan korupsi.

Selain sikap hidup yang rajin dan bersemangat, seseorang juga dituntut mempunyai rasa malu untuk berbuat jahat (Hiri) dan rasa takut akan akibat perbuatan jahat *(Otapa)*. Dengan memiliki rasa malu dan rasa takut untuk berbuat yang tidak baik, seseorang akan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan yang buruk—korupsi. Untuk menjaga pikiran yang penuh dengan keserakahan, perlu dikembangkan kebijaksanaan diri sehingga seseorang tidak mudah gegabah dan salah dalam bertindak.

Buddha menjelaskan dalam *Majjhima Nikaya* 117, bahwa mata pencaharian akan menjadi tidak benar ketika mata pencahariannya dimanfaatkan untuk:

1. Menipu (*kuhana*),
2. Membual (*lapana*),
3. Memeras (*nemittakata*),
4. Menggelapkan (*nippesikata*),
5. Merampok agar mendapat hasil yang banyak (*labha*)

Korupsi bisa dikatakan telah memenuhi kelima hal tersebut di atas, sehingga perbuatan yang dilakukannya tersebut bisa jadi akan mencemarkan profesi yang ditekuninya dan mungkin berakibat ketidakpercayaan orang-orang terhadap profesi tersebut. Untuk itu, hendaknya kita dalam mencari kekayaan dengan cara menghindari kelima hal yang tidak baik seperti tersebut di atas. Dengan kata lain hendaknya kita dalam mencari dan mengumpulkan kekayaan dengan menggunakan cara-cara yang benar sesuai dengan ajaran Buddha.

Selain dari dalam diri sendiri, yang perlu dikembangkan untuk menahan laju perkembangan korupsi adalah dengan memberikan pandangan yang benar kepada orang lain dan membuat interaksi yang positif dimulai dari diri sendiri. Dengan demikian akan terbentuk lingkungan yang kondusif yang bebas dari sikap hidup korupsi, sehingga akan meningkatkan rasa malu dan rasa takut dalam berbuat korupsi.

https://www.google.com/search?q=gambar+kasus+korupsi&espv=
Gambar 8.9 Gedung KPK

Pertemuan Ke – 3 (3 x 45 menit)

Pertemuan ketiga ini membahas Akibat dan Cara Mengatasi Korupsi

5. Akibat Korupsi

Sekarang akan ditinjau akibat-akibat dari korupsi sehingga membuat kita semua makin waspada agar tidak mudah terpengaruh dan jatuh ke dalam lingkungan yang buruk (korupsi). Akibat dari tindakan korupsi dapat dilihat dari dua aspek, antara lain: Sang pelaku (orang yang melakukan korupsi), akan berakibat rasa bersalah atau takut karena telah berbuat jahat dan rasa malu karena telah bertindak tidak benar. Sedangkan lingkungan (di luar pelaku, antara lain bisa keluarga, masyarakat), akan berakibat: rasa malu keluarga si pelaku korupsi dan kerugian secara materi bagi negara, perusahaan, atau masyarakat

Jika ditinjau dari dari aspek agama Buddha, semua perbuatan yang disertai kehendak akan berakibat. Dalam hal ini, pelaku korupsi akan menerima akibat buruk. Akibat buruk ini bukan hanya untuk si pelaku, juga berakibat buruk bagi yang lainnya. Sesuai hukum *paticcasamuppada*, bahwa segala sesuatu itu saling bergantungan, akan membuat akibat-akibat yang buruk bagi keluarga si pelaku maupun bagi masyarakat luas dan negara.

Maka sebelum kita semua makin terjerumus atau akan terjerumus, hendaknya kita berpikir apa akibatnya tidak hanya bagi diri sendiri, namun juga bagi lingkungan/masyarakat luas. Karena korupsi, maka terjadi adanya hak yang tidak sampai kepada yang berhak. Dengan demikian akan mengakibatkan berbagai macam ketimpangan kehidupan. Pembangunan tidak berjalan sebagai mana mestinya baik secara kualitas maupun kuantitas. Tidak adanya perkembangan ekonomi yang sehat, yang memicu krisis ekonomi dan krisis multidimensi bangsa. Terjadinya pemusatan kekayaan dan kekuasaan pada beberapa pihak saja, yang memicu kecemburuan sosial, dan maraknya tindak kejahatan.

Cara Mengatasi Korupsi

Untuk mengatasi masalah kejahatan korupsi dapat dilakukan secara preventif, dapat pula dengan represit antara lain dengan teknik rehabilitasi. Menurut Cressey ada dua konsepsi mengenai teknik rehabilitasi. Pertama, menciptakan sistem dan program-program yang bertujuan untuk menghukum orang-orang jahat tersebut. Sistem serta program-program tersebut bersifat reformatif, misalnya hukuman bersyarat, hukuman kurungan, serta hukuman penjara. Teknik kedua lebih ditekankan pada usaha agar penjahat dapat berubah menjadi orang biasa (yang tidak jahat). Dalam hal ini, maka selama menjalani hukuman bersyarat, diusahakan mencari pekerjaan bagi si terhukum dan diberikan konsultasi psikologis. Kepada narapidana di lembaga-lembaga pemasyarakatan diberikan pendidikan serta latihan-latihan untuk menguasai bidang-bidang tertentu, supaya kelak setelah masa hukuman selesai punya modal untuk mencari pekerjaan di masyarakat. Hal ini merupakan usaha/daya upaya untuk mengatasi tindak kejahatan.

Dalam agama Buddha strategi mendasar untuk mengatasi kejahatan adalah dengan melaksanakan daya upaya benar. Daya upaya atau usaha benar ini mempunyai dua segi. Segi yang pertama adalah suatu kemauan kuat untuk mencegah timbulnya keadaan-keadaan batin yang jahat atau tidak sehat (negatif), dan menghilangkan keadaan-keadaan demikian yang telah ada dalam batinnya. Segi yang kedua adalah suatu kemauan kuat untuk menumbuhkan dan mengembangkan keadaan-keadaan batin yang baik dan sehat (positif) yang belum ada, dan meningkatkan serta menyempurnakan keadaan-keadaan demikian yang telah ada dalam batinnya.

Pencegahan dan pemberantasannya diperlukan upaya yang serius dan penanganan yang luar biasa pula. Sehingga tidak menghambat pembangunam

bangsa serta menyengsarakan rakyat secara berkepanjangan. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi memerlukan berbagai cara pendekatan yang tepat yaitu melalui penyadaran bagi pelaku atau masyarakat itu sendiri agar malu dan takut berbuat kejahatan akan mejadi bahan pertimbangan agar tidak terlibat perbuatan korupsi dan juga penegakan hukum secara konsisten dan knsekwen dengan memberikan hukuman berat bagi para koruptor.

Renungan:

Tabah dan penuh perhatian,
Hati-hati dalam setiap tingkah laku,
Mengendalikan diri dengan baik,
Dan hidup secara benar.
Orang yang wasapada ini, akan meraih kemajuan. (*Dhammapada,* 24)

6. Rangkuman

Perbuatan korupsi merupakan salah satu bentuk kejahatan yang akan mengakibatkan kemerosotan moral bangsa. Korupsi merupakan perbuatan tidak terpuji dalam ajaran Buddha karena korupsi adalah suatu tindakan perampasan terhadap hak yang bukan miliknya dan akan merugikan banyak pihak. Tindakan korupsi dapat mengakibatkan kerugian tidak hanya bagi diri sendiri, namun juga bagi masyarakat luas.

Adapun sebab terjadinya korupsi bisa ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek dari dalam yaitu sifat serakah *(lobha)* dan aspek dari luar dirinya, yaitu aspek lingkungan/pergaulan yang buruk, lingkungan yang penuh korupsi. Cara mengatasinya antara lain dengan menciptakan masyarakat anti korupsi hendaknya kita sebagai umat Buddha menumbuhkembangkan sifat-sifat batin luhur. Dalam hal ini sifat batin yang harus tumbuhkembangkan yaitu sifat malu berbuat jahat *(hiri)* dan takut akibat dari perbuatan jahat yang dilakuakan (*ottappa*). Bangun lingkungan yang kondusif yang bebas dari korupsi dan penegakan hukum yang berat terhadap para pelaku korupsi.

Kecakapan Hidup

Setelah kamu menyimak wacana di atas, tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti dan hal-hal yang belum kamu mengerti pada kolom berikut ini!

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Kemukakan di depan kelas tentang hal-hal yang sudah dan belum kamu pahami dengan baik.

Renungan

Renungkan isi syair kitab suci *Dhammapada* berikut ini, kemudian tulislah pesan apa yang dapat kamu petik dari *sabda Buddha* tersebut:

> "Diri sendiri adalah perlindungan bagi diri sendiri. Siapa yang dapat dijadikan tempat berlindung? Dengan melatih diri secara sungguh-sungguh, maka akan diperoleh perlindungan yang amat sukar dicari."
>
> *(Dhammapada 160)*

Pertanyaan Pelacak:

1. Siapa yang tahu arti renungan dalam *Dhammapada* tersebut?
2. Berikan komentar kamu mengapa kehidupan manusia ada yang menderita dan ada pula yang berbahagia?
3. Apakah fungsi dan peranan pikiran terkait dengan fenomena kehidupan manusia, baik yang menderita maupun yang bahagia?

Evaluasi

Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Mengapa seseorang melakukan perbuatan korupsi? Jelaskan!
2. Uraikan jenis-jenis perbuatan yang termasuk kategori korupsi!
3. Jelaskan akibat-akibat dari perbuatan korupsi, baik dalam kehidupan ini maupun setelah kehidupan ini/kehidupan selanjutnya sesuai ajaran Buddha!
4. Mengapa ada orang yang korupsi tetapi hidupnya bahagia, apakah perbuatan tersebut membuahkan kebahagiaan? Berikan jawaban analisis tentang hal tersebut!!
5. Hubungkan antara perbuatan korupsi dengan ajaran Buddha!

Tugas Individu

- Lakukan pengamatan terhadap temanmu atau orang-orang di sekitarmu yang telah melakukan pelanggaran sila kedua Pancasila Buddhis!
- Berikan tanggapan dari hasil pengamatanmu lalu buatlah laporan kepada gurumu!
- Buatlah kliping dari Koran, Tabloib, atau Internet tentang kasus-kasus korupsi yang terjadi di masyarakat, kemudian diskusikan dengan teman-teman sekelasmu!

Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kondisi dalam pelaksanaan kehidupan bermoral yang kamu lakukan dalam sehari-hari.

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak melakukan perbuatan jahat				
2	Saya tidak korupsi				
3	Saya berdana kepada yang membutuhkan				
4	Saya berkata jujur kepada siapa saja				
5	Saya menjaga batin saya untuk berdaya upaya benar dalam kehidupan				
6	Saya merasa malu berbuat jahat				
8	Saya takut akan akibat dari perbuatan jahat				
9	Saya melatih suatu keterampilan yang akan terus saya kembangkan untuk melakukan penghidupan benar				
Jumlah					

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Tugas Proyek

1. Buatlah deskripsi singkat melalui diskusi tentang pandangan agama Buddha tentang perbuatan korupsi!
2. Buatlah matrik seperti di bawah ini dan isilah kolom-kolom yang merupakan kasus-kasus korupsi yang sudah ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), baik dari kalangan Legislatif, Eksekutif, maupun Yudikatif!

URAIAN	Contoh Kasus Korupsi di Indonesia					
	Pelaku	Waktu Kejadian	Jenis Korupsi	Kerugian		
Legislatif						
Eksekutif						
Yudikatif						

Tugas Kelompok: Membuat Makalah Ilmiah

Buatlah 3 (tiga) kelompok untuk membuat tulisan ilmiah tentang korupsi yang terjadi di Indonesia. Masing-masing dari ketiga kelompok tersebut membahas korupsi di kalangan legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut: makalah tersebut ditulis di kertas ukuran A4, ketebalan makalah lebih kurang 10 (sepuluh) halaman, dan dikumpulkan dalam waktu 2 minggu dari sekarang. Setelah itu setiap kelompok bertugas mempresentasikan makalahnya di depan kelas. Kelompok lain (yang tidak bertugas) memberikan pertanyaan, komentar, atau sanggahan dari apa yang telah dipresentasikan untuk didiskusikan dan disimpulkan.

Aspirasi

Setelah Kamu mempelajari hal-hal di atas, tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian sampaikan kepada orang tua dan guru untuk ditandatangi dan dinilai.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

Menyadari intisari ajaran Buddha ini, saya bertekad
Untuk menghindari kejahatan, mengembangkan kebaikn , dan
menyucikan pikiran

Berdasarkan contoh tersebut, buatlah kalimat aspirasi di buku tugasmu sesuai dengan materi pelajaran di bab/subbab ini!

PENILIAN KOGNITIF

Rubrik Penilaian Kemampuan Memahami Materi

Nama Peserta Didik : …………………..
Kelas : …………………..
Tanggal Pengamatan : …………………...
Materi Pokok : …………………...

No.	Tahapan	Skor (1 – 4) *
1.	Kemampuan bertanya: a. Kemampuan peserta didik membuat pertanyaan b. Kemampuan peserta didik bertanya sesuai dengan kisah c. Kemampapuan mengelola waktu pengumpulan data	 1 – 4 1 – 4 1 – 4
2.	Relevansi jawaban a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan b. Kelengkapan/kerincian jawaban sesuai dengan pertanyaan	 1 – 4 1 – 4

3.	Kontekstual pertanyaan dan jawaban a. Kemampuan bertanya secara rasional b. Kemampuan menjawab yang kontektual	 1 – 4 1 – 4
Total Skor (Skor Maksimal)		28

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketepatan dalam mengintepretasikan maka semakin tinggi nilainya.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

MARI DISKUSI!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggali informasi dari berbagai sumber mengenai: Mengapa orang melakukan korupsi? Apa akibatnya jika seseorang korupsi? Bagaimana cara mengatasinya?

Petunjuk Guru

Diskusikan dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan di atas dengan mempresentasikan jawaban di depan kelas

PENILAIAN SIKAP

Partisipasi dalam Diskusi Kelompok

Nama : ---------------------------

Nama-nama anggota kelompok : ----------------------------

Kegiatan kelompok : ----------------------------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tulislah huruf A, B, C atau D di
depan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang

B : sering D : jarang

1. ....Selama diskusi saya mengusulkan kepada kelompok atau memberikan sumbang pendapat
2. ....Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. ....Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. ....Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok kami
5. Selama kerja kelompok, saya (beri tanda ‘V’ jawaban kamu)
   ---- mendengarkan orang lain
   ---- mengajukan pertanyaan
   ---- mengorganisasi ide-ide saya
   ---- mengorganisasi kelompok
   ---- mengacaukan kegiatan
   ---- melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan

   -- ----------------

PENILAIAN KETERAMPILAN

Lembar penilaian presentasi

No	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan kegiatan dari mengamati, menanya, mengekplorasikan, mengumpulkan data, dan mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan menjelaskan, mevisualisasi dan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil observasi dan diskusinya dengan kepercayaan diri

3. Keterampilan memvisualisasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat dan menyajikan informasi yang menarik dan kreatif
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Renungan.

Petunjuk Guru

1. Guru meminta peserta didik untuk merenungkan isi kutipan tersebut di atas dalam hati, kemudian menulis pesan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari dari sabda Buddha tersebut!
2. Gunakan pertanyaan pelacak berikut ini untuk mengungkap pesan dan makna renungan kitab tersebut

Pertanyaan Pelacak:

1. Apa makna renungan dalam kitab tersebut? (Skor 5)
2. Apa karakteristik orang yang korupsi? (Skor 5)
3. Apa akibatnya jika orang korupsi? (Skor 5)

Jumlah Skor maksimal 20

Pedoman Penilaian

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

MARI MENGASOSIASI !

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan ajaran agama Buddha!

1. Mengapa seseorang melakukan korupsi?
2. Bagaimana akibat dari korupsi, baik dalam kehidupan ini maupun kehidupan yang akan datang?
3. Carilah kisah-kisah atau cerita dari kitab suci agama Buddha tentang kasus korupsi? Beri Alasanmu!
4. Bagaimana agar seseorang terbebas dari korupsi?
5. Bagaimana peran masyarakat dalam menanggulangi masalah korupsi?

Nomor Soal	Kriteria Jawaban		Skor
1 s.d. 5	A	Jawaban baik dan masuk akal/rasional	4
	B	Jawaban kurang baik tatapi masuk akal/ rasional	3
	C	Jawaban tidak baik dan tidak rasional	2
	D	Jawaban tidak baik	1
	E	Tidak ada jawaban	0

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

PENILAIAN KETERAMPILAN

Petunjuk Guru

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkrit. Keterampilan konkrit memerlukan keterampilan abstrak berupa pengetahuan, kemampuan berpikir dan sikap. Keterampilan abstrak terutama terdiri dari keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir abstrak dalam diskusi meliputi kemampuan dalam mengomunikasikan atau mempresntasikan, kemampuan memvisualkan, dan kemampuan merespon.

Lembar penilaian Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Presentasi dengan bahasa efektif	Kemampuan Memvisualkan	Kemampuan Merespon

Keterangan:

1. Presentasi menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk menyajikan dari kegiatan dari mengamati, menanya mengekplorasikan, mengumpulkan data, mengasosiasi. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yaitu keterampilan menjelaskan, mevisualisasi dan merespon atau memberikan tanggapan.
2. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan peserta didik menyampaikan hasil observasi dan diskusinya dengan kepercayaan diri
3. Keterampilan memvisualisasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat dan menyajikan informasi yang menarik dan kreatif.
4. Keterampilan merespon atau memberikan tanggapan adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, dan sanggahan dari kelompok lain.
5. Rentang Skor : 1 - 4

   1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik; 4 = Amat Baik

Penilaian Sikap

Penilaian Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Pedoman Penskoran Tugas Observasi tentang Kasus Korupsi di Indonesia

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1)	1 – 4
2.	Kelengkapan informasi (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1)	1 – 4
3.	Penggunaan bahasa (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1)	1 – 4
4.	Keberanian berpendapat (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup =2, Kurang = 1)	1 – 4
5.	Kemampuan memberi alasan (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1)	1 – 4

Skor maksimum	20
Niai Akhir= Skor Perolehan/Skor Maksimum x 100	

Mari Mengasosiasi

Setelah kamu menyimak materi di atas, buatlah bagan atau skema cara mengatasi korupsi. Kamu bebas membuat bentuk skema atau bagan yang dapat menggambarkan cara mengatasi korupsi. Tugas dikumpulkan dan diperiksa oleh guru dengan membubuhkan tanda tangan

Kecakapan Hidup

Setelah kamu menyimak wacana di atas, tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti dan hal-hal yang belum kamu mengerti pada kolom berikut ini!

Peserta didik diminta maju ke depan kelas, kemudian:menceritakan hal-hal yang sudah dipahami dengan baik dan menceritakan hal-hal yang belum dipahami serta memberikan alasannya

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti

EVALUASI

a. Jawablah pertanyaan-petanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan dengan kata-kata atau bahasa sendiri tentang pengertian korupsi! (skor 5)
2. Uraikan sebab-sebab terjadinya korupsi! (skor 5)
3. Uraikan akibat dari korupsi! (skor 5)
4. Jelaskan pandangan agama Buddha tentang korupsi! (skor 5)
5. Jelaskan pihak-pihak terkait dalam rangka meminimkan/ menghilangkan tindakan korupsi! (skor 5)
6. Bagaimana cara mengatasi masalah korupsi ditinjau dari agama Buddha? (skor 5)

Jumlah skor maksimal 30

Pedoman Penilaian

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

PENGAYAAN

Guru dapat menyiapkan bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan.

REMIDIAL

Petunjuk Guru:

Siapkanlah artikel atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remidial. Guru dapat membuat soal untuk kegiatan remidial. Dalam

topik ini, diberikan beberapa contoh soal atau tugas yang dapat digunakan sebagai bahan remedial.

Tugas:

Meresume atau meringkas artikel tentang korupsi di Indonesia

INTERAKSI DENGAN ORANGTUA

Tugas Observasi.
Lakukan pengamatan terhadap salah satu anggota keluargamu, tetanggamu, atau teman-temanmu dan di masyarakat di sekiatrmu. Lakukan penggolongan masalah korupsi yang sedang atau pernah dialami oleh mereka. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau datanya, kelengkapan datanya, dan penggunaan bahasanya..

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
2.	Kelengkapan informasi (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
3.	Penggunaan bahasa (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
4.	Keberanian berpendapat (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....
5	Kemampuan memberi alasan (Sangat Baik = 4, Baik =3, cukup=2, kurang=1)	....

Skor maksimum = 20	….
Niai Akhir= skor perolehan/skor maksimum x 100	

Uji Kompetensi Satu

A. Pilihlah a, b, c, d, atau e pada jawaban yang Anda anggap paling benar pada daftar pertanyaan di bawah ini!

1. Unsur-unsur yang terkandung di alam semesta ini terdiri atas....
   a. Nama dan Rupa
   b. Nama dan Cetasika
   c. Citta dan Rupa
   d. Rupa dan Cetasika
   e. Citta dan cetasika

2. Alam semesta dalam sistem dunia tunggal digambarkan dengan....
   a. Cakkavala
   b. Bhumi
   c. Alam kehidupan
   d. Dhammadatu
   e. Roda kehidupan

3. Perhatikan tabel di bawah ini!

1.	Mengikuti napas
2.	Menghitung napas
3.	Memperhatikan sentuhan napas
4.	Menenangkan napas

   Tahap-tahap pelaksanaan meditasi anapanasati meliputi....
   a. 2, 1, 3, 4
   b. 2, 1, 4, 2
   c. 2, 3, 1, 4
   d. 3, 1, 4, 2
   e. 4, 3, 2, 1

4. Dasar pelaksanaan menditasi pandangan terang adalah…
   a. Konsentrasi
   b. Menyadari
   c. Merenung
   d. Memikirkan
   e. Ketenangan

5. Tigapuluh satu alam kehidupan dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi Kama bhumi, Rupa bhumi dan Arupa bhumi. Alasan pembagian menjadi tiga adalah….
   a. Berdasarkan pada kesadarannya makhluk
   b. Berdasarkan kondisi jasmani makhluk yang mendiami
   c. Sesuaikan dengan kekuatan karma
   d. Berdasarkan kekuatan paramita
   e. Berdasarkan pada hukum sebab musabab para makhluk yang mendiami

6. Tujuan Sang Buddha membabarkan ajaran tentang tahap-tahap kehancuran bumi adalah….
   a. Menyadarkan para siswa untuk peduli pada lingkungan
   b. Menunjukkan segala sesuatu yang berkondisi akan mengalami ketidakkekalan
   c. Membimbing para siswa untuk memanfaatkan sumber daya alam di bumi dengan sewajarnya
   d. Mempertimbangkan pada generasi penerus agar melestarikan alam

7. Prinsip utama dalam berlatih meditasi pandangan terang adalah …
   a. Memusatkan pikiran pada satu objek
   b. Mengosongkan pikiran dari nafsu indera
   c. Mengikuti sensasi-sensasi pikiran yang timbul
   d. Mengamati, menyadari pikiran dan perasaan serta sensasi yang timbul
   e. Merenungkan sifat-sifat luhur yang perlu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari

8. Tahap-tahap kemunculan tanaman pada terbentuknya bumi, setelah muncul jamur berjenis cendawan yang mempunyai rasa mentega manis dan madu murni akan timbul…..
   a. Sali yang masak ditempat terbuka
   b. Tanaman Merambat
   c. Tanaman umbi-umbian
   d. Tumbuhan air dengan daun kecil-kecil
   e. Tumbuhan air dengan daun mengapung bagaikan buih.

9. Kehancuran bumi yang disebabkan karena unsur panas/api ditandai adanya matahari kelima dengan peristiwa ….
   a. Bumi ini dengan gunung Sineru sebagai raja gunung terbakar.
   b. Bumi ini dengan gunung Sineru sebagai raja gunung mengeluarkan asap.
   c. Semua danau besar tempat bermuaranya sungai-sungai besar surut dan kering.
   d. Semua sungai besar surut, kering dan tiada.
   e. Pohon besar di hutan menjadi layu, kering dan mati.

10. Masa setelah munculnya bulan dan matahari sampai munculnya awan yang mengawali kehancuran alam semesta di sebut masa ….
    a. Masa Penyusutan
    b. Masa Pengembangan
    c. Masa Setelah Penyusutan
    d. Masa Setelah Ekspansi
    e. Masa Pembentukan

11. Perhatikan tabel di bawah ini!

1.	Selalu sadar dan penuh perhatian mengamati perasaan menyenangkan yang timbul
2.	Selalu menuruti perasaan menyenangkan yang timbul

3.	Selalu sadar dan penuh perhatian mengamati perasaan menyenangkan yang timbul
4.	Selalu membiarkan perasaan menyenangkan dan tidak menyenangkan yang timbul
5	Selalu sadar dan penuh perhatian mengamati perasaan bukan menyenangkan dan juga bukan tidak menyenangkan

Yang termasuk dalam vedananupassa meliputi ….

a. 1, 3, 5
b. 1, 4, 2
c. 1, 4, 5
d. 2, 1, 5
e. 3, 2, 1

12. Dasar moralitas dalam pemanfaatan sumber daya alam adalah
    a. Menggunakan sesuai dengan keinginan
    b. Memanfaatkan tanpa dasar serakah
    c. Mengkonsumsi sesuai dengan kebutuhan
    d. Menggunakan dengan dasar pengendalian diri
    e. Mengkonsumsi dengan batas wajar

13. Meneliti dan menyadari semua fenomena alam termasuk jasmani dan batin selalu berubah atau mengalami ketidakkekalan disebut….
    a. Anicca Vipassana
    b. Dukkha Vipassa
    c. Anatta Vipassana
    d. Attha Vipassana
    e. Yanika Vipassana

14. Kekotoran batin atau rintangan yang menghambat perkembangan pandangan terang.disebut ….
    a. Nivarana
    b. Palibodha
    c. Vipassanupakilesa
    d. Kilesa
    e. Asava

15. Kekeliruan dari pencerapan, pikiran dan pandangan yang menganggap sesuatu yang menderita sebagai yang bahagia dibasmi dengan ….
    a. Kayanupassana
    b. Dhammanupassana
    c. Cittanupassana
    d. Vedananupassana
    e. Sannanupassana

16. Perhatikan tabel di bawah ini!

1.	Bertekad menjaga kemurnian sila
2.	Kebutuhan pokok tersedia
3.	Guru (kalyanamitta).
4.	Tempat yang tenang
5	Kekuatan karma lampau
6	Kesehatan jasmani.

    Syarat-syarat meditasi pandangan terang meliputi ….
    a. 2, 1, 3, 4
    b. 2, 3, 1, 4
    c. 3, 1, 4, 2
    d. 6, 1, 5, 3
    e. 6, 4, 3, 1

17. Faktor yang menyebabkan munculnya sekam yang mulai membungkus sali (padi) yang sebelumnya masak di alam terbuka adalah ….
    a. Keserakahan dan kemalasan manusia
    b. Kebodohan dan kebencian manusia
    c. Kekuatan alam
    d. Kegelapan batin manusia
    e. Manusia yang merusak alam

18. Perhatikan tabel di bawah ini!

1.	Melakukan perhatian benar terhadap bentuk-bentuk pikiran yang berhubungan dengan panca khandha
2.	Melakukan perhatian benar terhadap bentuk-bentuk pikiran pada nafsu keinginan yang timbul
3.	Melakukan perhatian benar terhadap bentuk-bentuk pikiran pada kesombongan yang timbul
4.	Melakukan perhatian benar terhadap bentuk-bentuk pikiran pada kemalasan yang timbul
5.	Melakukan perhatian benar terhadap bentuk-bentuk pikiran yang ada hubungannya dengan enam landasan indera
6.	Melakukan perhatian benar terhadap bentuk-bentuk pikiran pada kemelekatan materi yang timbul

Yang termasuk dalam dhammanupassa meliputi ….

a. 1, 2, 3, 4
b. 1, 2, 3, 5
c. 1, 2, 4, 5
d. 1, 2, 5, 6
e. 1, 3, 4, 5

19. Pengetahuan dasar dalam melaksanakan meditasi pandangan terang dengan memahami ….
    a. Batin dan jasmani berproses sesuai dengan hukum Tilakhana
    b. Jasmani berproses dalam kelahiran dan kematian
    c. Pikiran dan perasaan timbul, berlangsung dan lenyap
    d. Batin dan jasmani berproses dalam samsara
    e. Jasmani berproses karena adanya unsur dan ahara

20. Sebab manusia terlahir di alam Tiracchana (binatang) kerena melakukan perbuatan buruk yang didasarkan pada ….
    a. Kebodohan
    b. Keserakahan
    c. Kekikiran
    d. Kebencian
    e. Keirihatian

21. Sebab masa lalu manusia terlahir sebagai orang yang kaya adalah …
    a. Suka berdana makanan, minuman, obat-obatan kepada samana
    b. Bersikap rendah hati, menghormati kepada orang yang pantas dihormati
    c. Sabar, tidak mudah tersinggung, hidup rukun
    d. Suka mengunjungi samana untuk memohon nasehat-nasehat kebenaran
    e. Tidak bersikap irihati, tidak membenci, mengerutu karena perolehan, pujian dan penghormatan

22. Sifat-sifat buruk yang timbul pada makhluk-makhluk setelah memakan sari tanah ….
    a. Keserakahan dan kesombongan
    b. Kekikiran dan kesombongan
    c. Kebencian dan kesombongan
    d. Pandangan salah dan kekikiran
    e. Pandangan salah dan kemelekatan

23. Perbedaan Vipassana bhavana dan Samatha bhavana dalam pelenyapan kekotoran batin adalah ….
    a. Noda-noda batin dalam Samatha Bhavana dapat diendapkan dan Vipassana Bhavana dapat dilenyapkan
    b. Noda-noda batin dalam Samatha Bhavana dapat disingkirkan dan Vipassana Bhavana dapat dibasmi

c. Noda-noda batin dalam Samatha Bhavana dapat dilenyapkan dan Vipassana Bhavana dapat diendapkan
d. Noda-noda batin dalam Samatha Bhavana dapat dilenyapkan dan Vipassana Bhavana dapat disingkirkan
e. Noda-noda batin dalam Samatha Bhavana dapat dihilangkan dan Vipassana Bhavana dapat diendapkan

24. Kotbah Sang Buddha yang berisi tentang asal mula atau terbentuknya alam semesta terdapat dalam ….
a. Aganna Sutta
b. Attanatiya Sutta
c. Metta Sutta
d. Patika Sutta
e. Ratana Sutta

25. Perhatikan tabel di bawah ini!

1.	Perasaan yang bahagia
2.	Keyakinan yang kuat
3	Lingkungan yang mendukung
4.	Usaha yang terlalu giat
5	Ingatan yang tajam
6	Guru yang ahli

Yang termasuk dalam rintangan batin dalam pelaksanaan Vipassana bhavana meliputi ....

a. 1, 2, 3, 5
b. 1, 2, 4, 5
c. 2, 1, 5, 6
d. 2, 3. 4, 6
e. 3, 4, 5, 6

26. Ingatan yang tajam, yang sering timbul dan menggangu perkembangan kesadaran sebagai rintangan dalam meditasi pandangan terang disebut ….
    a. Obhasa
    b. Passadi
    c. Upekkha
    d. Upatthana
    e. Saddha
27. Makhluk peta yang kehidupannya tergantung dari dana atau pemberian persembahan makhluk lain adalah …..
    a. Paradattupajivika Peta
    b. Khuppipasika Peta
    c. Nijjhamatanhika Peta
    d. Kalakancika Peta
    e. Kunapasa Peta
28. Sebab masa lalu manusia berumur pendek menurut Culakammavibhanga Sutta adalah ….
    a. Suka melukai, menyiksa, menyakiti makhluk hidup.
    b. Suka membunuh makhluk hidup, suka berkelahi dan tidak berbelas kasihan kepada makhluk hidup .
    c. Bersikap irihati, membenci, mengerutu karena perolehan.
    d. Bersikap keras dan sombong
    e. Suka menindas orang lain
29. Alam kehidupan yang makhluk-makhluknya telah mencapai Rupa Jhana. Jhana diperoleh dari pengembangan ….
    a. Anicca Vipassana
    b. Samatha bhavana
    c. Dukkha Vipassana
    d. Anatta Vipassana
    e. Vipassana bhavana
30. Sebab terjadinya perbedaan kelahiran makhluk-makhluk yang terlahir di Dutiyajhana bhumi adalah ….
    a. Pencapaian Jhana dengan tanda kasina
    b. Pencapaian Jhana dengan tanda nusatti
    c. Pencapaian Jhana dengan tanda Asubha

d. Pencapaian Jhana dengan tanda Apamana
e. Pencapaian Jhana dengan tanda Aharapatikulasanna

31. Alam kehidupan bagi brahma yang bercahaya cemerlang tak terbatas disebut ….

    a. Brahma Parittabha bhumi

    b. Brahma Appamana bhumi

    c. Brahma Abhassara bhumi

    d. Brahma Parittasubha bhumi

    e. Brahma Subhakinha bhumi

32. Alam tempat makhluk-makhluk yang telah melakukan karma buruk (akusala garuka karma) seperti membunuh orang tua, melukai Buddha dan memecah belah sangha terlahir kembali di alam ….

    a. Alam Neraka
    b. Alam Peta
    c. Alam Tiraccana
    d. Alam Asura
    e. Alam Neraka Avici

33. Pemusatan pikiran pada obyek yang tidak baik yang dapat menimbulkan kekotoran batin disebut ….

    a. Samma Samadhi
    b. Miccha Samadhi
    c. Apanna Samadhi
    d. Upacara Samadhi
    e. Dittha Samadhi

34. Meneliti dan menyadari semua fenomena jasmani dan batin diliputi penderitaan disebut ….

    a. Anicca Vipassana
    b. Dukkha Vipassa
    c. Anatha Vipassana
    d. Attha Vipassana
    e. Yanika Vipassana

35. Kekeliruan dari pencerapan, pikiran dan pandangan yang menganggap sesuatu yang tanpa aku sebagai aku dapat dibasmi dengan ….
    a. Kayanupassana
    b. Dhammanupassana
    c. Cittanupassana
    d. Vedananupassana
    e. Sannanupassana

36. Manusia yang mempunyai kesabaran, tidak mudah tersinggung, hidup rukun atau tidak bermusuhan setelah meninggal akan terlahir dalam kondisi ….
    a. Manusia yang berpenampilan cantik dan tampan
    b. Manusia yang sehat jasmani dan batin
    c. Manusia yang mempunyai pengaruh
    d. Manusia yang bijaksana
    e. Manusia yang berumur panjang

37. Pengetahuan tentang Nama dan Rupa yang diliputi tiga corak universal (Tilakhana) adalah ….
    a. Sammasana Ñana
    b. Udayabbaya Ñana
    c. Adinava Ñana
    d. Patisankha Ñana
    e. Paccavekkhana Ñana

38. Sebab makhluk-makhluk terlahir di alam Dutiyajhana bhumi karena kekuatan ….
    a. Jhana kedua
    b. Jhana ketiga
    c. Jhana keempat
    d. Jhana pertama
    e. Abhinna

39. Alam yang dihuni oleh empat raja dewa pelindung empat penjuru cakrawala bersama pengikutnya adalah ….
    a. Catummaharajika
    b. Tavatimsa
    c. Yama
    d. Tusita
    e. Nimmanarati

40. Orang yang saat ini hidup dengan banyak berbuat kebajikan seperti berdana, melaksanakan sila memiliki kekuatan dan kecenderungan untuk terlahir sebagai ….

    a. Dewa
    b. Bodhisatva
    c. Manusia
    d. Puggala
    e. Tihetuka

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

41. Jelaskan manfaat berlatih meditasi pandangan terang!
42. Jelaskan kegiatan yang harus dihindari oleh para siswa dalam pelaksanaan meditasi pandangan terang ¡
43. Jelaskan tahap-tahap terbentunya bumi!
44. Jelaskan pembasmian kekeliruan yang menganggap suatu kesalahan sebagai suatu kebenaran (Vipalassa) dengan 4 nupassana!
45. Jelaskan perbedaan Samatha bhavana dan Vipassana Bhavana!
46. Jelaskan faktor-faktor yang mendorong manusia terlahir di Arupa bhumi!
47. Jelaskan perbedaan sistem dunia tunggal dan sistem dunia beragam dalam pandangan Agama Buddha!
48. Jelaskan alasan dan penyebab manusia terlahir sering sakit-sakitan, berumur pendek dan miskin!
49. Jelaskan cara-cara penyelamatan bumi dari kehancuran!
50. Jelaskan manfaat meditasi makan dan minum berkesadaran!

Glosarium

Abhinna, kemampuan batin yang timbul dari pelaksanaan Samatha Bhavana

Anggutara, bagian dari sutta pitaka yang yang berisi khotbah-khotbah Buddha disusun berdasarkan angka atau nomor

Aganna Sutta, Sutta ke 27 dari Kitab Digha Nikaya atau Kelompok ajaran Buddha yang berukuran panjang yang berisi kotbah asal usul

Abhasara, alam para Brahma yang gemerlap cahayanya karena kekuatan pencapaian jhana kedua (Dutiya Jhana)

Anapanasati, meditasi dengan menggunakan objek pernafasan, memperhatikan masuk, dan keluarnya nafas

Anatta, tanpa inti yang permanen karena semua terbentuk oleh keterpaduan dari unsur-unsur pembentuknya. Tiada yang dapat berdiri sendiri, semua saling melengkapi saling membutuhkan satu sama lain

Bhumi, alam tempat tinggal makhluk hidup

Bodhisatva, calon Buddha atau mahkluk yang memiliki aspirasi untuk mencapai ke-Buddha-an

Cakkavala, artinya secara harafiah lingkara, bola dalam arti lain tata surya atau alam semesta suatu istilah untuk konsep dari satu alam semesta yang lengkap sebagai salah satu dari banyak alam semesta. Pengertian yang lain suatu lingkaran yang menyerupai sebuah roda

Cetasika, arti harafiah faktor mental, corak batin, arti lebih luas keadaan yang disekutui oleh pikiran

Citta, arti harafiahnya pikiran, makna yang luas keadaan yang mengetahui objek

Culakammavibhanga Sutta, sutta ke-135 dari Kitab Majjhima Nikaya yang berisi penyebab dan alasan seseorang terlahir ada yang sehat, sakit,miskin dan kaya, berumur panjang dan berumur pendek

Dana, berbagi kepada orang lain, berkorban

Digha Nikaya, bagian dari Sutta Pitaka Nikaya 1 yang berisi kotbah-kotbhah Sang Buddha yang berukuran panjang

Dhammapada, salah satu kitab ke 2 dari Khuddaka Nikaya yang berisi kumpulan kotbah-kotbha Sang Buddha yang terdiri dari 423 syair dalam 26 vagga

Gatha, syair

Irihati, bentuk batin tidak senang melihat orang lain berbahagiaJhana, pemusatan pikiran pada satu obyek

Kappa, satuan ukuran waktu pada jaman Sang Buddha

Loka Dhatu, unsur dunia/alam semesta

Mahaparinibbana sutta, Ajaran Buddha yang dikhotbahkan sebelum wafat *(maha parinibbana)*

Mindfulness, memperhatikan dengan cara tertentu, perhatian murni, kesadaran penuh

Nama, kelompok batin terdiri dari perasaan (vedana). pencerapan (sanna), bentuk-bentuk pikiran (sankhara) dan kesadaran (vinnana)

Nicca Vipallasa, kekeliruan dari pencerapan, pikiran, dan pandangan, yang menganggap sesuatu yang tidak kekal sebagai kekal

Rupa, unsur materi atau jasmani yang terdiri dari empat unsur dasar (padat, cair, panas dan udara) dan duapuluh empat materi yang berasal dari empat unsur dasar yang besar

Sammasambuddha, seorang yang mencapai penerangan sempurna dengan usaha sendiri tanpa bantuan guru dan memiliki kemampuan mengajarkan Dhamma kepada semua makhluk.

Sanna, pencerapan, arti secara luas mengenali objek, manifestasinya adalah tindakan menafsirkan objek berkenaan dengan tanda yang diberikan

Sankhara, bentuk-bentuk batin/semua perbauatn baik, buruk maupun netral yang didahului kehendak

Sattakanipata, kelompok/bab ketujuh dalam Anguttara Nikaya

Sutta Nipata, salah satu kitab ke 5 dari Khuddaka Nikaya yang terdiri dari lima vagga memuat 71 sutta berisi etika dan psikologi Buddhisme

Tilakkhana, tiga ciri, corak, karakter semua perwujudan di dunia ini, yaitu ciri berubah, bersifat tidak memuaskan, dan tanpa unsur inti yang permanen

Thay, sebutan nama sering dipergunakan untuk bhiksu Thich Nhat Hanh

Ubhayattha Sutta, sutta ke-23 dalam Ekanipata dalam kitab Itivuttaka yang berisi ketekunan yang harus dikembangkan dan dilaksanakan

Vedana, arti secara harafiah mengalami, perasaan, makna luasnya kemampuan mengenal rasa atau merasakan objek yang muncul ketika objek menyentuh salah satu indera

Vimanavatthu, kitab ke-6 dari Khuddaka Nikaya berisi kisah-kisah yang menggambarkan penyebab atau alasan sehingga terlahir di surga

Visuddhimagga, secara harafiah artinya jalan kesucian atau jalan pembersihan. Sebuah buku yang berisi intisari dari ajaran Sang Buddha yang terdiri dari tiga kelompok yaitu sila, Samadhi dan Panna

Daftar Pustaka

Ana Upakarika, Kartika Swarnacitra. 2012. *Buku Pelajaran Agama Buddha* EHIPASSIKO. Jakarta: Ehipassiko Foundation.

Ashin Janakabhivamsa, 2005. *Abhidhamma Sehari-h*ari. Jakarta: Ehipassiko Foundation.

Ashin Janakabhivamsa. 2005. *Abhidhamma Sehari-Hari: Filosofi Tertinggi Buddhis dalam Terapan Etika*. Penerjemah Inggris oleh U Ko Lay. Penyelaras Inggris oleh Sayadaw U Silananda. Penerjemah Indonesia oleh Ashin Jinorasa. Penyunting Indonesia oleh Handaka Vijjananda. Yayasan Penerbit Karaniya.

Badan Narkotika Nasional. 2007. *Modul Untuk Remaja: Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*.

Badan Narkotika Nasional. 2007. *Materi Pelatihan Tokoh Agama Sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.* Jakarta: Bidang Pelatihan Pusat Dukungan Pencegahan Pelaksana Harian BNN.

Badan Narkotika Nasional. 2007. *Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.*

Badan Narkotika Nasional. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan P4GN.*

Bhadantacariya Buddhaghosa. 1996. *Visuddhi Magga.* Bali: PT. Indografika.

Dhammavisarada Teja Rashid. Pandita. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi.

Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Diterjemahkan oleh Ida Kurniati. Yayasan Penerbit Karaniya.

Buddhadasa. 2005. *Meditasi Pernapasan (Penjelasan Meditasi Anapanasati)*. Yayasan Svarnadipa Sriwijaya

Chandra, Fabian H. 2005. *Kosmologi*, *Studi Struktur dan Asal Mula Alam Semesta* Dhammacakka.

I.B. Horner, 2005. *Vimanavatthu*, penerjemah Wena Cintiawati dan Lanny Anggawati, Klaten: Wisma Sambodhi.

Team DhammaCitta Press. 2009. *Digha Nikaya Khotbah-Khotbah Panjang Sang Buddha*. Penerjemah Team Giri Mangala Publication. Jakarta: Penerbit DhammaCitta.

Dhammapada Sabda-Sabda Buddha Gotama. Jakarta: Hanuman Sakti. 1997.

Dhammapala. 2001. *Petavatthu*, Diterjemahkan oleh Wena Cintiawati dan Lanny Anggawati, Klaten: Wisma Sambodhi.

Dhyanasukha, *Meditasi Pernapasan. Pencinta & Penyalur Buku Bermutu* (PPBB) AYUSTA.

Hartiningsih, Maria. 2012. *Secangkir Teh Bersama Guru*. Jakarta: Ehipassiko Foundation

Hye Dhammavuddho, Ven. 2008. *The Message of the Buddha (Ajaran Buddha)*. Diterjemahkan oleh Wahid Winoto. Jakarta: Penerbit Dian Dharma.

Ivan Taniputera. 2003. *Sains Modern dan Buddhisme*. Yayasan Penerbit Karaniya

Jotidhammo, Bhikkhu (Penyunting). 1997. *Dhammapada Atthakatha--Kisah-Kisah Dhammapada*. Yogyakarta: Vidyasena.

Kaharuddin, Jinaratana, 1994, *Kamus Umum Buddha Dhamma.* Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.

Kaharuddin, Jinaratana, 2005. *Abhidhammatthasangaha*. Vihara Padumutara, Tangerang

Lanny Anggawati dan Wena Cintiawati (Penerjemah). 1999. *Sutta Nipata Kitab Suci Agama Buddha.* Klaten: Vihara Buddhavamsa Klaten.

Mahavirothavaro, 2001. *Meditasi II untuk Pendidikan Tinggi Agama Buddha.* Jakarta: Vajra Dharma Nusantara.

------- -------- 2004. *Meditasi I untuk Pendidikan Tinggi Agama Buddha*. Jakarta: Vajra Dharma Nusantara.

Mukti, Krishanda Wijaya. Bahaya NAPZA. Makalah Orientasi Remaja Buddhis se-DKI Jakarta, Kanwil Depag DKI Jakrta, 29 Maret 2006.

Mukti, Krisnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhist Centre.

Michie, David. 2011. *Menemukan Kebahagiaan di Dunia yang Tak Pasti*. Karaniya

McDonald, Kathleen. 2008. Meditasi Sebuah Petunjuk Praktis, Karaniya

Narada Mahathera, 1993. *Dhammapada Sabda-Sabda Buddha Goutama*, Karaniya

Narada Mahathera,Ven. 1998. *Sang Buddha dan Ajaran-AjaranNya 2*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama

Nasution, Aulkarnain. 2007. *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba,*

S. Dhammika, Ven. 1990. *Dasar Pandangan Agama Buddha*. Surabaya: Yayasan Dhammadipa Arama.

Sujarwoto. 2011. *Analisis Materi Vipassana Bhavana Pembelajaran Agama Buddha SMA Kelas XII*. Prodi Dhamma Achariya STIAB Smaratungga Boyolali

Taniputera, Ivan. 2003. *Sains Modern dan Buddhisme*, Karaniya, Jakarta

Team Giri Manggala Publication, Team Dhammacitta Press (Penerjemah), 2009. *Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha (Digha Nikaya)*. DhammaCitta

Team Penyusun, 2009 . *Buku Panduan Latih Diri Studi Meditasi Aksi LD_ SMA Nasional* Cipayung: Sekber PMVBI

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Editor. 2006. *Menuju Masyarakat Anti Korupsi Perspektif Agama Buddha.* Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informasi.

Thitaketuko, Bhikkhu, 2012. Catatan Meditasi Vipassana. Denpasar

Thich Nhat Hanh, 2010. *Keajaiban Hidup* Sadar. Karaniya

Thich Nhat Hanh,2010. *Practice From The Heart*. Plum Village Indonesia

Panjilka. 2004. *Kamus Umum Buddha Dharma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Center.

Wena Cintiawati dan Lanny Anggawati (Penerjemah). ,*Itivuttaka.* Bandung: Lembaga Anagarini Indonesia.

Wena Cintiawati dan Lanny Anggawati (Penerjemah). *Majjhima Nikaya 4.* Klaten: Wisma Sambodhi.

Wena Cintiawati dan Lanny Anggawati (Penerjemah).*Majjhima Nikaya 5*, 2008. Klaten: Wisma Sambodhi.

Wena Cintiawati dan Lanny Anggawati (Penerjemah). *Majjhima Nikaya 7.* Klaten: Wisma Sambodhi.

Wowor, Cornelis, 1993. *Ketuhanan Dalam Agama Buddha*, Jakarta: Aksara Buddhis Mandiri.

Wowor, Cornelis, 1993. *Materi Pokok Kitab Suci Sutta Pitaka III*. Ditjen Bimas Hindu Buddha dan Universitas Terbuka

Wowor, Cornelis, 2003. *Buku Pelajaran Agama Buddha SMA Kelas XII*, Jakarta: CV. Felita Nursatama Lestari.

Witono dan Sulan Hermajayo. 2012. *Buku Pendidikan Agama Buddha Sesuai Kurikulum Berbasis Karakter kelas XII*, Jakarta: CV. Karuniya Jaya.

Widyadharma, Sumedha. 1999. *Dhamma Sari*, Jakarta: Cetya Vatthu Daya.

Wowor, Cornelis. 2004. *Pandangan Sosial Agama Buddha*. Diterbitkan oleh CV. Nitra Kencana Buana

-------. 2008. *Dhamma Pun Mengembang*. Jakarta: Media Chandra Publisher

Visudhacara. 2004. *Halo Meditasi Perhatian Murni & Cinta Kasih Dalam Setiap Detak Hidup*. Karaniya

Sumber Internet:

http://www.godsdirectcontact.or.id/rahasia/Bagaimana-Memupuk-Kebiasaan-Meditasi-di-Subuh-Hari.htm diakses 12 juli 2014

http://buddhaschool.blogspot.com/2011/04/vipassana-bhavana-dan-penjelasannya.html diakses 12 Juli 2014

http:/adirsakhadhammo.blogspot.com/2013/05/kehancuran-dan-pembentukan-bumi-16.html diakses 28 Juni 2014

http://www.thisismyanmar.com/nibbana/uttama2a.htm diakses: 19 Juli 2014

http://www.antaranews.com/berita/404745/topan-haiyan-versus-tsunami-2004 diakses: 13 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/05/17/mmx1wx-10-tornado-terjang-texas-enam-tewas-tujuh-hilang diakses: 13 September 2014

http://vidiyaparamita.wordpress.com/2011/01/29/melestarikan-lingkungan-hidup/ diakses: 13 September 2014

http://www.vimokkha.com/Wat%20Pa%20Namtok%20Khemmako.htm diakses: 12 juli 2014

http://www.midamericadharma.org/gangessangha/intro- diakses: 13 Juli 2014

http://pabha.com/PaintingsBuddhistTheme/ diakses: 12 Juli 2014

http://eshaa09.student.ipb.ac.id/2013/05/16/penciptaan-alam-semesta-dari-ketiadaan/ diakses: 12 Mei 2014

http://fkhoerunnisa5.wordpress.com/2013/03/21/tata-surya/ diakses: 23 Mei 2014

http://biskutnanas.blogspot.com/2014/01/foto-menakjubkan-dari-buih-buih-

sabun.html diakses: 2 Juli 2014

http://www.whlhs.org/html03/lh034006_08.html diakses: 16 November 2014

http://ddys.blogspot.com/ diakses: 19 Juli 2014

http://www.gobekasi.com/index.php/detail/5163/ diakses: 23 Mei 2014

http://nazrinnazir.blogspot.com/ diakses 13 September 2014

http://elmejorkarma.blogspot.com/2012_10_01_archive.html diakses: 12 Juli 2014

http://elraihany.wordpress.com/ diakses 13 September 2014

http://indonesiaindonesia.com/f/34612-aborsi-menurut-pandangan-agama-buddha

http://www.slideshare.net/thyna229/makalah-ag-isi.

http://dhammacitta.org/artikel/mengapa-menghindari-narkoba/

http://agamabuddhaindo.wordpress.com/category/perspektif-buddhis/page/5/

https://www.google.com/search?q=gambar+kasus+korupsi&espv=

http://willyyandi.wordpress.com/tag/korupsi-dalam-agama-buddha/,

http://nofearmanju.weebly.com/

http://sosbud.kompasiana.com/2011/06/17/apa-alasan-orang-melakukan-korupsi/,dakses

http://www.chingtu.net/index.php/buddha-dharma/artikel-mahasiswa-stab-dutavira/336-peranan-lokapala-dhamma-hiri-ottapa-dalam-menanggulangi-korupsi

http://karunaadisasmita.wordpress.com/2012/10/20/remaja-dan-pergaulan-bebas-dalam-buddhisme/,

http://myrealityandmyfantasy.blogspot.com/2010/10/pergaulan-bebas.html

http://suvacobhikkhu.wordpress.com/meditation-manuals/ diakses: 13 Juli 2014

http://agamabuddhaindo.wordpress.com/category/inspirasi/page/3/ diakses: 19 Juli 2014

http://agamabuddhaindo.wordpress.com/category/perspektif-buddhis/page/5/ diakses: 19 Juli 2014

http://biografibuddha.files.wordpress.com/2011/03/brahma-sahampati.jpg diakses: 21 November 2014

http://viharadharmabhakti.org/index.php/artikel-dharma/158-seni-hidup-berkesadaran diakses: 19 Juli 2014

http://aurakeyboard.blogspot.com/2014/01/Dampak-Meditasi-Terhadap-Kesehatan-Secara-Fisik-dan-Spiritual-dengan-Pancaran-Aura-Positif.html diakses: 12 Juli 2014

http://syifalya.blogspot.com/2013/06/tips-sehat-saat-bangun-tidur.html diakses: 19 Juli 2014

http://apamengapadanbagaimana.blogspot.com/2009/03/apa-itu-konstelasi.html diakses: 23 Mei 2014

http://www.chinadaily.com.cn/photo/2011-04/09/content_12298423.htm diakses: 13 Juli 2014

r-royyan-dwi-saputra1.blogspot.com/2012/10/telepon.html diakses: 19 Juli 2014

http://kkgpab.blogspot.com/2011/11/pembagian-alam-menurut-agama-buddha.html diakses: 10 Juli 2014